

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE



JUNI 2021

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

RINGKASAN	iii
BERAS	
Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	
Informasi Utama	12
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	12
1.2 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	16
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	17
DAGING AYAM	
Informasi Utama	20
1.1 Perkembangan Harga Domestik	21
1.2 Perkembangan Harga Internasional	25
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26
DAGING SAPI	
Informasi Utama	29
1.1 Perkembangan Harga Domestik	29
1.2 Perkembangan Harga Internasional	32
1.3 Perkembangan Produksi	34
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	35
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	36
GULA	
Informasi Utama	38
1.1 Perkembangan Harga Domestik	38
1.2 Perkembangan Harga Internasional	42
1.3 Perkembangan Produksi	44
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	47
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	48
JAGUNG	
Informasi Utama	50
1.1 Perkembangan Harga Domestik	50
1.2 Perkembangan Harga Internasional	52
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri.....	54
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung.....	55
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	58
KEDELAI	
Informasi Utama	59
1.1 Perkembangan Harga Domestik	59
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	64

1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	65
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	67
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	70
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	71
1.1 Perkembangan Harga Domestik	71
1.2 Perkembangan Harga Internasional	75
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	77
1.4 Isu Kebijakan	78
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	79
1.1 Perkembangan Harga Domestik	79
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	86
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	87
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	90
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	93
1.1 Perkembangan Harga Domestik	93
1.2 Perkembangan Harga Internasional	96
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor.....	99
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	102
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	104
1.1 Perkembangan Harga Domestik	104
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	107
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri.....	108
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	109
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	111
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	113
1.1 Perkembangan Harga Domestik	113
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	118
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	120
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	121
INFLASI	
Informasi Utama	123
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	123
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	125
1.3 Inflasi Menurut Komponen	129
1.4 Isu Terkait	134

RINGKASAN

Pada bulan Juni 2021, terjadi deflasi sebesar -0,16% (*mtm*) dan inflasi 1,68% (*yoy*) yang disebabkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada empat kelompok pengeluaran dengan andil deflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yaitu sebesar -0,18% dan deflasi sebesar -0,71%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan mejadi lima dan pada Juni 2021 tiga kelompok mengalami deflasi dengan andil deflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok komponen barang bergejolak atau *volatile food* sebesar -0,21% dengan deflasi -1,23% diikuti oleh kelompok komponen bahan makanan dengan andil deflasi sebesar -0,20%, dan yang terakhir adalah kelompok komponen harga diatur pemerintah atau *administered price* dengan andil deflasi sebesar -0,04%. Sedangkan, kelompok komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,09%. Deflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh adanya bahan makanan yang menyumbangkan andil deflasi yaitu ayam hidup dan daging sapi sebesar -0,01%; bawang merah -0,02%; cabai rawit sebesar -0,04%; daging ayam ras -0,06%; dan cabai merah -0,09%. Sedangkan, bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi adalah telur ayam ras sebesar 0,02%; bayam, kacang panjang, minyak goreng dan sawi hijau sebesar 0,01%.

Harga beras di Indonesia pada Juni 2021 mengalami penurunan sebesar -0,35% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -1,91% apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,47% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.616/kg. Penurunan harga beras Medium selama Juni 2021 dikarenakan tingkat permintaan yang relatif stabil serta penurunan harga beras di tingkat penggilingan dan di tingkat grosir. Selain itu, turunnya harga beras mediun juga di dorong penurunan harga di beberapa kota terutama yaitu Riau, Bengkulu, DI Yogyakarta dan Kendari. Penurunan harga beras pada bulan ini berbanding terbalik dengan harga gabah kering panen (GKP) yang mengalami peningkatan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing 3,37% dan 3,27%. Begitupun dengan harga kering giling (GKG) di tingkat petani dan penggilingan yang naik sebesar 0,40% dan 0,73%. Kenaikan harga gabah selama Mei dan Juni ini dikarenakan adanya upaya pemerintah melalui Gerakan serap gabah di berbagai sentra produksi. Gerakan serap gabah dan pengendalian harga di tingkat petani dilakukan sinergis oleh Kementan bersama Bulog, BUMN klaster pangan, dan pemerintah daerah. Di pasar internasional, harga beras pada Juni 2021 justru mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% selama bulan Juni

2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,55% (USD 458/ton menjadi USD 428/ton) dan -6,47% (dari USD 479/ton menjadi USD 448/ton).

Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai merah. Pada Juni 2021, perkembangan harga cabai merah di pasar domestik mengalami penurunan sebesar -21,61% dari Rp 41.805/kg menjadi Rp 32.769/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -12,83% dari Rp 64.065/kg menjadi Rp 55.843/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta dengan harga mencapai Rp 40.688/kg, diikuti Kota Bandung sebesar Rp 33.400/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Denpasar dengan harga Rp 18.202/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi juga ditemukan di Kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 48.443/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 43.410/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar sebesar Rp 22.811/kg. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled; (2) HS 0904.211.000 Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground; (3) 0904.221.000 Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground. Hingga Maret 2021, ekspor cabai Indonesia mencapai 139.397 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,17%. Sedangkan, volume impor cabai naik 0,46% menjadi 5.506.336 kg pada Maret 2021.

Pada Bulan Juni 2021 harga pada komoditas daging ayam turut mengalami penurunan. Harga daging ayam ras pada bulan Juni 2021 tercatat turun sebesar 2,15% dari Rp 36.254/kg menjadi Rp 35.476/kg. Penurunan harga pada bulan ini masih membuat harga ayam berada di atas harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Penurunan harga tersebut cenderung disebabkan karena mulai Bulan Juni 2021 permintaan masyarakat Indonesia akan daging ayam mulai menurun seiring berakhirnya masa perayaan hari besar keagamaan dengan kondisi pasokan yang relatif stabil. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) mengalami penurunan sebesar -3,42% dari Rp 20.832/kg menjadi Rp 20.120/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini sudah cukup baik karena berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.119/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Gorontalo sebesar Rp 27.107/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar 19.012/kg. Di pasar internasional pada Mei

2021, harga ayam justru mengalami peningkatan sebesar 3,28% dibanding April 2021 dari Rp 32.901/kg menjadi Rp 33.982/kg.

Harga rata-rata daging sapi secara nasional juga mengalami penurunan yaitu sebesar -1,83% menjadi Rp 125.020/kg pada periode Juni 2021. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 75,53% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Banda Aceh dengan harga mencapai Rp 144.762/kg. Sedangkan, harga daging sapi terendah ditemukan di Kota Denpasar yaitu sebesar Rp 100.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi jenis trimmings 75 cl mengalami penurunan sebesar -1,32% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi USD 3,79 per kg. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Juni 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Juni 2021 ini sebesar US\$3,57/kg lwt, naik sebesar 1,77% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami kenaikan pada bulan Juni karena curah hujan yang bagus di Australia. Hal ini juga didorong masih tingginya permintaan dunia dan pasokan yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

Perkembangan harga gula pasir pada Juni 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -0,10% menjadi Rp 12.903,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Penurunan gula pada bulan Juni 2020 disebabkan Kemendag terus mengambil sejumlah upaya guna menurunkan harga gula di daerah yang masih berada di atas harga acuan, di antaranya dengan memfasilitasi produsen dengan dinas perdagangan seluruh Indonesia untuk mempermudah mendapatkan akses kepada distributor daerah. Selain itu, pemerintah juga meminta agar produsen yang mendapat penugasan untuk secara masif melakukan penyaluran gula ke seluruh wilayah Indonesia. Pada 8 kota besar di Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13.812/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga white sugar turun -3,15% dan raw sugar naik 0,11% dibandingkan bulan sebelumnya.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung dalam negeri yaitu sebesar 0,67% pada bulan Juni 2021 menjadi Rp 8.146/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 5,63% dibandingkan Juni 2020. Kenaikan harga jagung pada bulan ini disebabkan menurunnya jumlah panen jagung di dalam negeri selama bulan Juni 2021. Hal ini sesuai dengan perkiraan pemerintah yang menyebutkan bahwa pada bulan Juni 2021,

ketersediaan jagung pipilan kering mengalami defisit sebesar 199.433 ton. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 1,05% dari USD 269 per ton menjadi USD 272 per ton. Kenaikan harga jagung di pasar internasional ini disebabkan adanya peningkatan produksi ethanol dan peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat sehingga mengurangi ketersediaan jagung dan mendorong kenaikan harga. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, pada periode bulan Mei hingga Agustus 2021 pemerintah memperkirakan pipilan dengan kadar air 15% sebesar 7,59 juta ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 6,4 juta ton. Sehingga, berdasarkan data tersebut hingga bulan Agustus 2021 diperkirakan masih terdapat surplus jagung pipilan sebesar 3,47 juta ton.

Harga kedelai lokal pada Juni 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,34% dibanding Mei 2020 menjadi Rp 11.610/kg. Sedangkan, kedelai impor juga mengalami peningkatan sebesar 3,32% menjadi Rp 12.300/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Gorontalo dan Makassar dengan harga mencapai Rp 13.000/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 9.905/kg. Sedangkan, harga kedelai impor tertinggi ditemukan di Kota Palangkaraya sebesar Rp 15.250/kg dan terendah di Kota Banjarmasin dengan harga Rp 10.535/kg. Harga kedelai dunia pada bulan Juni 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -7,10% menjadi USD 539 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 579 per ton dan meningkat sebesar 71,39% dibanding Juni 2020 sebesar USD 314 per ton. Penurunan harga dikarenakan hujan sudah mulai turun di ladang kedelai negara produsen sehingga diperkirakan hasil panen kedelai akan mengalami peningkatan. Sementara itu, dengan meredanya wabah ASF dan mulai membaiknya peternakan babi di China, permintaan akan kedelai oleh China menunjukkan tren meningkat. Melihat stok kedelai Amerika Serikat saat ini yang berada pada level rendah, harga kedelai diperkirakan akan tetap tinggi pada tahun yang akan datang.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Juni 2021, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 0,13% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 13.025/lit menjadi Rp 13.041/lit. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 6,47% dari Rp 15.326/lit menjadi Rp 15.431/lit. Harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Maluku dengan harga mencapai Rp 15.675/lit dan yang terendah ditemukan di Kendari sebesar Rp 10.000/lit. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan tertinggi ditemukan di Kota

Maluku Utara sebesar Rp 17.417/lt dan yang terendah ditemukan di Kota Palembang dengan harga sebesar Rp 13.552/lt. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO CIF Rotterdam di Juni 2021, harga CPO turun dari bulan Mei 2021 sebesar 13% dari US\$ 1.246 /MT menjadi US\$ 1.079/MT di bulan Juni 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada Juni 2020, harga CPO menunjukkan peningkatan 82% dari harga US\$ 592 /MT, sedangkan dari harga terendah tahun 2020, harga telah meningkat 105% dari US\$ 526 /MT pada Mei 2020. Peningkatan harga terjadi setelah new normal di bulan Mei 2020 dengan meningkatnya permintaan dan minimnya pasokan di dua negara produsen terbesar sawit.

Harga telur ayam ras pada Juni 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,65% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 25.776/kg menjadi Rp 25.944/kg dan masih berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Kenaikan harga ini disebabkan karena naiknya harga pakan ternak terutama komponen jagung. Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Musbar Mesdi naiknya harga jagung ini karena produksinya yang menurun akibat kondisi cuaca dan kekurangan pasokan pupuk. Sedangkan, harga telur ayam kampung juga mengalami kenaikan sebesar 1,17% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 53.307/kg. Pada delapan kota besar di Indonesia, kenaikan harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Denpasar dan Medan dengan kenaikan harga sebesar masing-masing 6,58% dan 6,12%. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2020-2024 diproyeksikan akan mengalami surplus. Pada tahun 2021 produksi telur ayam diperkirakan mencapai 5,1 juta ton dengan konsumsi sebesar 5 juta ton.

Perkembangan harga tepung terigu pada Juni 2021 menunjukkan penurunan sebesar -0,22% dibandingkan bulan Mei 2020 yaitu dari Rp 10.168/kg menjadi Rp 10.145/kg. Apabila dibandingkan dengan Juni 2020, harga tepung terigu naik 5,22% dari Rp 9.642/kg. Pergerakan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar, kenaikan biaya transportasi bahan baku dan produksi, serta kemudahan produsen tepung dalam mendapatkan bahan baku. Namun, dari sisi ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mampu mencukupi permintaan pasar ditambah distribusi terigu cukup lancar dan tersebar merata ke seluruh daerah di Indonesia. Harga gandum di pasar internasional juga mengalami penurunan dari USD 264 per ton menjadi USD 250 per ton. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi

dan pemakaian hingga stok akhir. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan salah satunya yaitu merebaknya pandemi Covid-19. Pada Maret 2021, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 74,64% dibanding bulan sebelumnya dari 4.118.673 kg menjadi 7.192.774 kg. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 83,09% dari USD 1.585.128 menjadi USD 2.902.191.

Bawang merah mengalami penurunan harga pada Juni 2021, dimana harga bawang merah turun sebesar -4,15% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 32.724/kg menjadi Rp 31.182/kg dan sudah berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami penurunan sepanjang minggu pertama bulan Juni sampai dengan pertengahan bulan Juni akan tetapi mulai pertengahan bulan Juni harga bawang merah kembali mengalami trend kenaikan harga. Penurunan harga bawang merah sampai pertengahan bulan Juni disebabkan ada beberapa daerah sentra bawang merah yang sudah mulai memasuki masa panen sejak bulan Mei lalu sehingga persediaan bawang merah masih banyak. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan April mencapai 18.279 kg.

Komoditi terakhir yang mengalami penurunan harga pada Juni 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih turun sebesar -1,32% dari Rp 28.983/kg menjadi Rp 28.601/kg. Penurunan harga ini dapat disebabkan bertambahnya jumlah stok bawang putih di pasaran. Di pasar internasional, harga dunia bawang putih pada bulan Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 52,5% dari USD 0,4/kg menjadi USD 0,62/kg. Namun, jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga bawang putih dunia pada bulan Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,9 % dari USD 0,56/kg menjadi USD 0,61/kg. Harga dunia untuk bawang putih sudah mulai mengalami penurunan mulai bulan April 2021. Penurunan harga yang cukup tajam di bulan Mei 2021 karena importir memilih untuk menunda pembelian karena menunggu panen yang terjadi di bulan Juni dan tidak menginginkan stok bawang putih di penyimpanan dingin (cold storage). Pada bulan Juni 2021 sedang terjadi musim panen bawang putih di Tiongkok yang sudah sehingga harga kembali naik, selain itu harga pengiriman yang kembali naik dapat hal ini tetap menjadi

biaya tambahan untuk para importir. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, produksi bawang putih di dalam negeri pada periode Juni-Agustus 2021 diperkirakan mencapai 33.770 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 187.397 ton. Sehingga, masih diperlukan impor sebesar 193.557 ton.

B E R A S

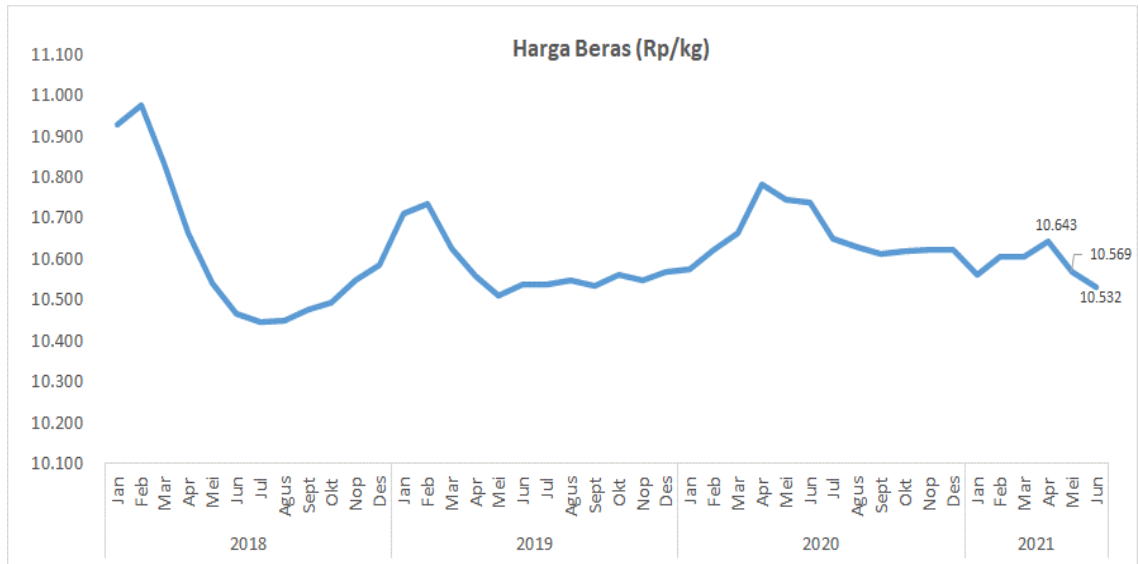
Informasi Utama

- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Juni 2021 turun -0,35% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021 dan turun sebesar -1,91% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Juni 2020 – Juni 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,47% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.616,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Juni 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota masih berada pada besaran 8,78% tidak berbeda jauh dengan satu bulan sebelumnya yaitu 8,77%.
- Harga beras Internasional selama bulan Juni 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,56% dan -0,83% (mom).

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Juni 2021 turun -0,35% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021 dan turun sebesar -1,91% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2020 (Gambar 1). Penurunan harga beras Medium selama Juni 2021 dikarenakan tingkat permintaan yang relatif stabil serta penurunan harga beras di tingkat penggilingan dan di tingkat grosir. Selain itu, turunnya harga beras medium juga di dorong penurunan harga di beberapa kota terutama yaitu Riau, Bengkulu, DI Yogyakarta dan Kendari.





Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), Juni 2021

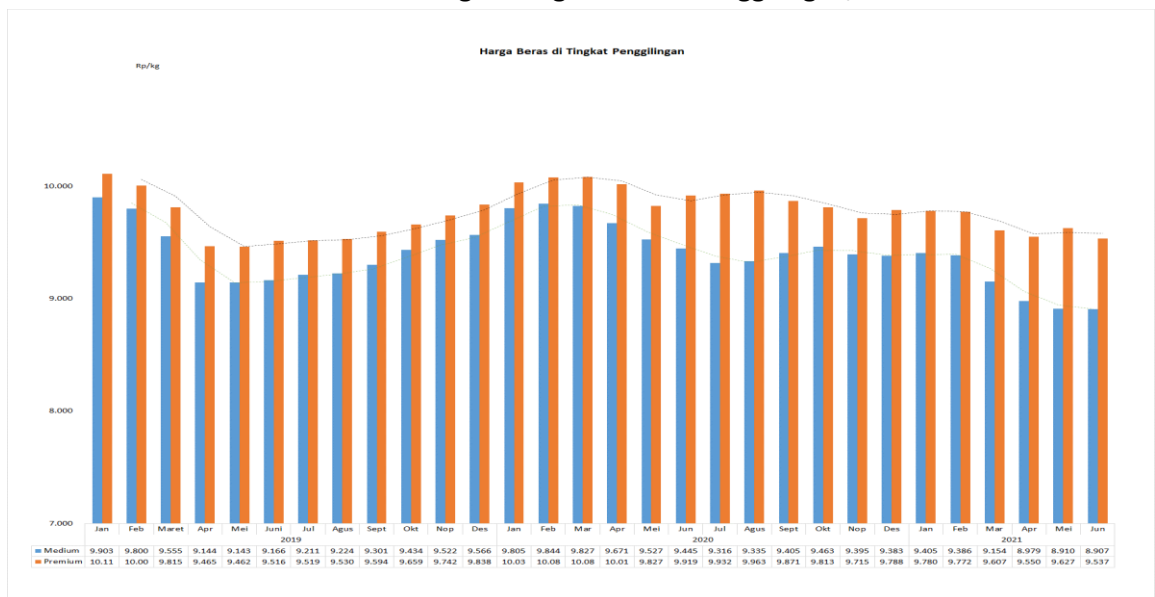
Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Juni 2020 – Juni 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 0,47% dan rata-rata harga di tingkat konsumen sebesar Rp 10.616/kg. Harga beras selama bulan Juni 2021 mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya, dan memberi andil terhadap deflasi pangan bergejolak (volatile food) yang mana pada Juni 2021 mengalami Deflasi sebesar -1,23%. Inflasi volatile food juga terdorong oleh penurunan harga pada beberapa komoditi terutama cabe merah, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, serta daging sapi (Rilis BPS, 01 Juli 2021).

Pada bulan ini, menurunnya harga beras medium di tingkat konsumen belum sejalan dengan harga gabah yang mengalami kenaikan baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan harga baik di petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 3,37% dan 3,27%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 0,40% dan 0,73% (Berita Resmi BPS, 01 Juli 2021). Harga Gabah naik dalam dua bulan terakhir yaitu Mei dan Juni sehingga memberi dampak positif bagi petani. Kenaikan harga gabah selama Mei dan Juni ini dikarenakan adanya upaya pemerintah melalui Gerakan serap gabah di berbagai sentra produksi. Gerakan serap gabah dan pengendalian harga di tingkat

petani dilakukan sinergis oleh Kementan bersama Bulog, BUMN kluster pangan, dan pemerintah daerah.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG belum sejalan dengan harga beras di tingkat penggilingan, baik medium maupun premium. Selama bulan Juni 2021, harga beras di tingkat penggilingan mengalami penurunan harga baik kualitas premium maupun medium. Harga beras premium turun sebesar -0,93% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.627/kg menjadi Rp 9.537/kg dan harga beras medium turun sebesar -0,03% dari Rp 8.910/kg menjadi Rp 8.907/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Juni 2021

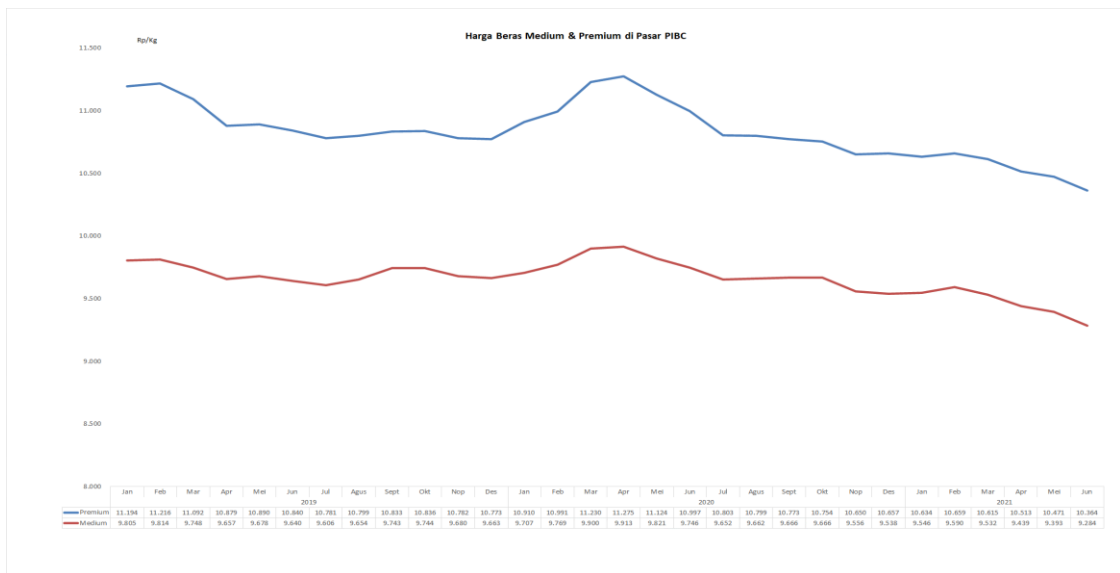


Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Juni 2021 bervariasi untuk semua jenis beras. Harga beras jenis Premium dan Medium mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya masing-masing sebesar -1,03% dan -1,16%. Penurunan harga beras di pasar PIBC dikarenakan stok yang cukup. Sejalan dengan hal tersebut, harga beras di tingkat grosir selama bulan Juni 2021 juga mengalami penurunan sebesar -0,01%, sedangkan pada bulan sebelumnya harga beras di tingkat grosir naik sebesar 0,28% (Berita Resmi BPS, 01 Juli 2021).

Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Juni 2021 sebesar 41.718 ton. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Juni 2021 sebesar 2.912 ton dan penyaluran beras dari pasar PIBC sebanyak 2.516 ton. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Juni 2021 ini berada pada kisaran pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000 ton/hari. Pemasukan beras selama bulan Juni lebih banyak dibandingkan jumlah penyalurannya, berdampak pada stok yang cukup dan harga beras di pibc tetap terkendali. Secara umum, pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Cirebon, Karawang, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Selain itu terdapat pasokan yang berasal dari antar pulau dan ex.Bulog namun jumlahnya relative kecil kurang dari 1% (Laporan PIBC, Juni 2021)

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Juni 2021



Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

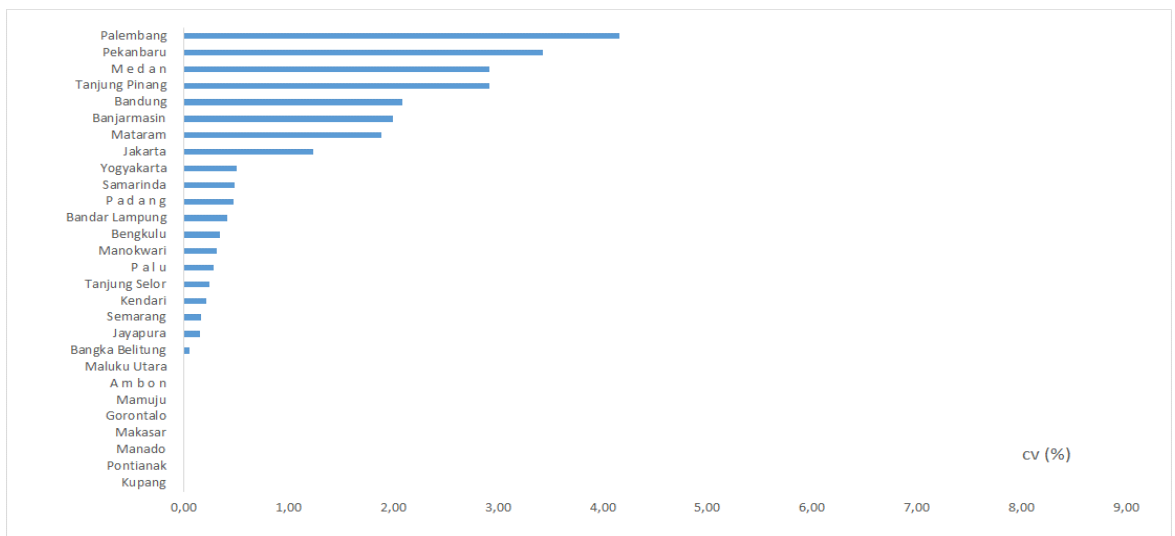
Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan Juni 2021 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan April 2021 dengan nilai sebesar 8,78%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.583/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi.

Disparitas harga selama Juni 2021 masih terjaga di angka 8,78% tidak berbeda jauh dengan satu bulan sebelumnya yaitu sebesar 8,77% namun kurang dari 9%, artinya perbedaan harga sudah

dapat ditekan meski rata-rata harga masih cukup tinggi. Perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan karena faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan. Kondisi ini mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa sehingga berpengaruh terhadap biaya pemasaran dan pengangkutan barang, termasuk barang kebutuhan pokok seperti beras. Selama masa pandemi, kebijakan pembatasan aktivitas dalam skala besar juga berdampak pada pembatasan angkutan barang. Walaupun barang kebutuhan pokok mendapat prioritas utama, namun kondisi ini telah mendorong adanya kenaikan biaya transportasi dan biaya distribusi sebagai salah satu bentuk kompensasi terhadap pembatasan tersebut.

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Juni 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,20% (Gambar 4). Selama Juni 2021, kota dengan fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Palembang sebesar 4,16%; Pekanbaru 3,43%; Medan 2,92%; Tanjung Pinang 2,92%; Bandung 2,09%; Banjarmasin 2,00%; Mataram 1,89% dan Jakarta 1,24%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Juni 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, Harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Juni 2021 menunjukkan

penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali kota Denpasar dan Medan. Sementara harga beras di Surabaya dan Makassar stabil dibandingkan satu bulan sebelumnya (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Juni 2021

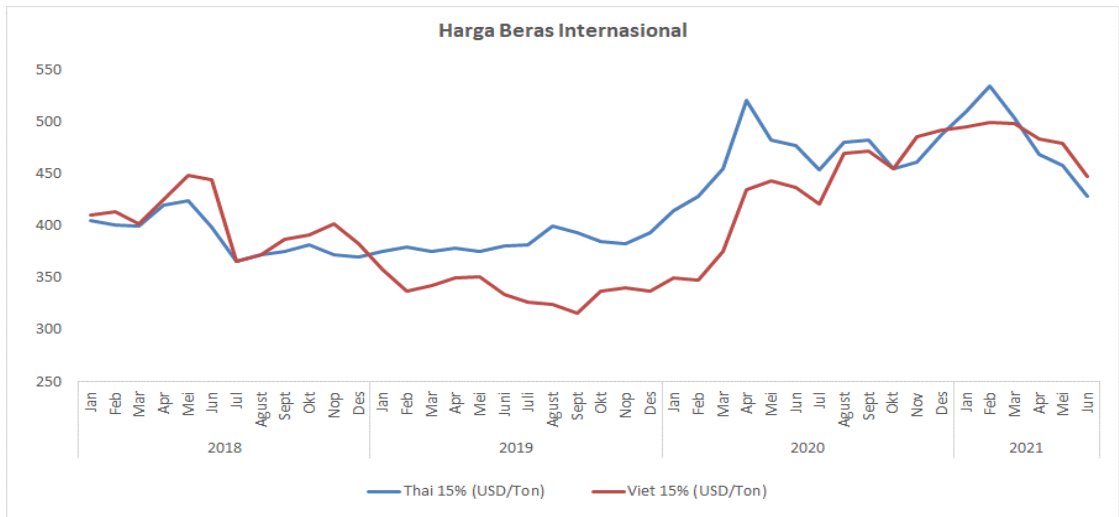
Nama Kota	2020	2021		Perub. Harga Thdp (%)	
	Juni	Mei	Juni	Jun 20	Apr 21
Jakarta	9.987	9.825	9.788	-1,99	-0,38
Bandung	11.612	11.534	11.530	-0,71	-0,03
Semarang	10.406	10.283	10.279	-1,22	-0,04
Yogyakarta	10.329	10.710	10.528	1,93	-1,70
Surabaya	9.345	9.450	9.450	1,12	0,00
Denpasar	10.500	10.441	10.500	0,00	0,57
Medan	10.851	11.680	11.682	7,66	0,02
Makassar	9.642	10.000	10.000	3,71	0,00
Rata2 Nasional	10.737	10.569	10.532	-1,91	-0,35

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Juni 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,55% (dari US\$ 458/ton menjadi US\$ 428/ton) dan -6,47% (dari US\$ 479/ton menjadi US\$ 448/ton) (*mom*) (Gambar 5). Faktor penyebab menurunnya harga beras internasional selama Juni 2021 dibandingkan Mei 2021 adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kembali ekspornya dimana pada tahun 2020 ekspor beras Thailand hanya sebanyak 5,7 juta ton. salah satu penyebab adalah tingginya harga beras akibat terbatasnya jumlah kontainer selama pandemi sehingga meningkatkan biaya pengiriman serta faktor cuaca yaitu musim kekeringan. Tahun 2021, Pemerintah Thailand meningkatkan target ekspornya menjadi 6 juta ton sehingga perlu upaya dalam mencapainya agar dapat bersaing dengan harga beras dari negara lain seperti India, Pakistan dan Vietnam. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, harga beras jenis Thai broken 15% mengalami penurunan sebesar -10,27% sementara harga beras jenis Viet broken 15% naik sebesar 2,52% (*yoy*).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (Juni) (USD/ton)



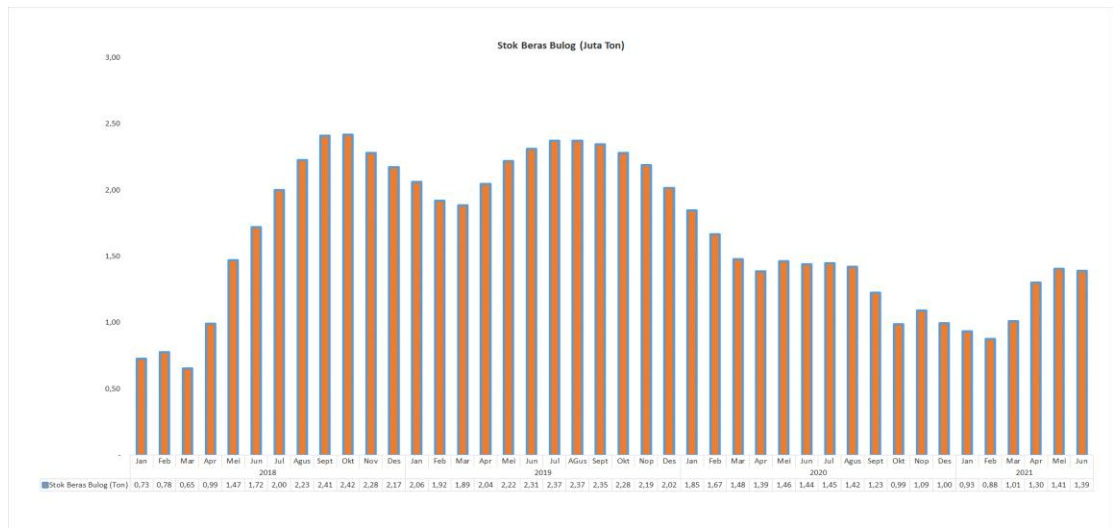
Sumber : Reuters, diolah

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Produksi setara beras di dalam negeri selama Juni 2021 di perkirakan sekitar 1,89 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,43 juta ton/bulan (Angka potensi panen amatan April 2021, Kementan). Produksi beras di bulan Juni 2021 sedikit berkurang dibandingkan bulan sebelumnya dikarenakan panen raya sudah terlewati atau memasuki musim tanam gadu sehingga daerah yang mengalami panen sudah mulai berkurang dan hanya beberapa daerah yang masih mengalami panen.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan Juni 2021 sebanyak 1,39 juta ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 1,38 juta ton dan stok komersil sebesar 14.765 ton. Stok beras Bulog sampai dengan Juni 2021 sudah mulai mendekati stok normal yaitu 1,5 juta ton sehingga untuk aman hingga akhir tahun stok Bulog dikelola sebesar 1,5 juta ton . Selama bulan Juni, jumlah penyaluran beras Bulog sebanyak 160.000 ton sehingga total penyaluran sampai dengan Juni 2021 mencapai 375.184 ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (Juni).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Juni 2021 sebesar 1,38juta ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 1,12 juta ton dan eks impor sebanyak 229.641 ton serta lainnya sebanyak 28.511. ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Juni 2021 penyaluran beras Bulog (beras CBP) untuk operasi pasar(OP) CBP /KPSH berjumlah 188.469 ton atau ada tambahan sekitar 59.217 ton dari bulan sebelumnya sebanyak 130.252 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sampai dengan Juni 2021 sebanyak 54.018 ton. Cadangan beras di Bulog sebanyak 1,39 juta ton tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sedangkan stok beras Bulog yang relative kecil terdapat di Bengkulu dan Bali dengan Jumlah stok kurang atau sama dengan 5 ribu ton.



Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Juni 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Mei 2021	Juni 2021	
Total Stok Beras	1.405.872	1.390.714	(15.158)
Stok CBP	1.389.089	1.375.950	(13.139)
- Medium DN	1.119.012	1.117.798	(1.214)
- Eks Impor	239.036	229.641	(9.395)
Stok Komersial	16.783	14.765	(2.018)

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Juni 2021 (diolah)

Ketersediaan beras selain berasal dari stok dan produksi dalam negeri, juga berasal dari pengadaan luar negeri (impor). Total impor beras selama Januari – April 2021 mencapai 83.270 ton atau naik sebesar 20,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 68.883 ton (Tabel 3). Adanya peningkatan impor beras selama periode Jan-April 2021 merupakan impor beras diluar tujuan untuk cadangan beras pemerintah (CBP) yang mana impor beras CBP hanya dapat dilakukan melalui penugasan dari Pemerintah kepada Bulog. Impor beras selama Jan-April 2021 merupakan impor beras umum dan beras khusus sebagaimana diatur dalam Permendag No1 Tahun 2018 tentang ketentuan ekspor dan impor beras.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2021 (Jan-April)

Uraian	000 USD								Ton								
	2017	2018	2019	2020	Jan-Apr		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020	2017	2018	2019	2020	Jan-Apr		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020	
					2020	2021							2020	2021			
Ekspor	3.255	1.487	700	1.012	220,6	310,5	40,7	(34,7)	Ekspor	3.555	3.213	286	366	74	78	5,0	(60,3)
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	39.322	37.166	(5,5)	(7,8)	Impor	305.275	2.253.824	444.509	355.711	68.809	83.192	20,9	(11,0)
Total	146.896	1.038.615	184.954	195.088	39.542	37.477	(5,2)	(8,4)	Total	308.830	2.257.037	444.795	356.077	68.883	83.270	20,9	(11,3)

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Harga beras Medium di bulan Juni tahun 2021 terkendali dan mengalami penurunan harga sebesar -0,35%. Namun demikian, sepertihalnya satu bulan sebelumnya pada bulan Juni ini harga gabah mengalami kenaikan harga, baik di tingkat petani maupun penggilingan setelah 3 bulan berturut-turut yaitu Februari-April mengalami penurunan harga. Kenaikan harga gabah di tingkat petani sejak Mei dan Juni ini salah satunya adalah upaya

pemerintah untuk meningkatkan harga gabah di petani pasca panen raya melalui Gerakan Serap Gabah. Upaya ini berdampak positif pada harga gabah di bulan berikutnya dimana harga gabah mengalami kenaikan. Namun demikian, potensi hujan yang masih lebih tinggi akan berdampak pada kandungan air (KA) menjadi tinggi, yang mana KA gabah tahun 2021 lebih tinggi dari 3 tahun sebelumnya. Meski KA gabah tinggi, harga gabah masih lebih tinggi dari HPP yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga GKP dan GKG di tingkat petani masih pada harga yang *profitable*, didukung juga dengan hasil produksi gabah yang mengalami kenaikan selama musim panen. Diproyeksikan bahwa kenaikan produksi gabah selama tahun 2021 naik sebesar 2-3,1% dibandingkan tahun 2020. Sementara itu, selama periode Januari-April 2021 produksi gabah naik 2,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (BPS, Juni 2021).

Sejalan dengan terjaganya harga beras di tingkat konsumen, pemerintah sudah memastikan bahwa selama semester I tahun 2021 tidak akan impor. Adapun tiga indikator¹ yang selama ini menjadi dasar kebijakan tidak impor beras yaitu proyeksi produksi, stok beras CBP perum Bulog selama 6 bulan serta harga beras medium di pasar. Berdasarkan indikator ini, proyeksi produksi selama tahun 2021 lebih tinggi dari produksi beras tahun 2020 serta stok beras CBP Bulog sampai dengan Juni 2021 sebesar 1,38 juta ton dan stok beras di masyarakat sekitar 5 juta ton (Bulog, Juni 2021). Stok ini masih cukup aman dan harga beras medium di tingkat konsumen cukup terkendali dan tidak ada kenaikan harga yang signifikan.

Namun demikian, dalam upaya menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan stok pangan khususnya beras antara lain (i) Peningkatan produksi dalam negeri, (ii) mendorong pengadaan Gabah/beras Dalam Negeri saat panen raya sehingga harga gabah di tingkat petani tidak anjlok; (iii) meningkatkan efektivitas Bulog dalam penyerapan gabah/beras sehingga target penyerapan gabah/beras DN Bulog selama tahun 2021 sekitar 1,55 – 1,85 juta ton dapat terealisasi, dan dapat meningkatkan stok CBP pada stok idealnya yaitu 1,5 juta ton hingga akhir tahun 2021, (iv) menjaga kelancaran distribusi (logistic) pangan di dalam negeri serta (v) monitoring harga secara berkala melalui koordinasi dengan Dinas terkait di daerah.

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Juni 2021 mengalami Penurunan. Faktor penyebab penurunan harga beras internasional adalah selain produksi yang cukup di negara produsen, juga ada kebijakan pemerintah Thailand untuk meningkatkan ekspor. Setelah tahun 2020 ekspor beras Thailand turun, maka pada tahun 2021 ekspor ditargetkan sebesar 6 juta ton lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 5,7 juta ton. Turunnya ekspor tahun 2020 dikarenakan harga beras yang tinggi karena keterbatasan container yang menyebabkan biaya pengiriman meningkat serta faktor cuaca yaitu musim kekeringan yang mempengaruhi produksi.

¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210701/12/1412736/indonesia-belum-butuh-impor-beras-ini-indikatornya>

Saat ini Thailand tengah menghadapi persaingan ketat dengan beras dari negara-negara lain seperti Vietnam dengan kualitas dan varietas yang lebih baik serta Pakistan dengan harga yang bersaing untuk memenuhi permintaan mitra dagangnya.

Dalam pencapaian target ekspor tahun 2021, pemerintah Thailand melakukan upaya-upaya diantaranya memberikan insentif bagi petani seperti subsidi untuk jenis beras tertentu sehingga harga ekspor dapat bersaing dengan harga beras dari negara lain seperti India, Pakistan, dan Vietnam serta melalui promosi dan mencari alternatif varietas yang lebih baik untuk kembali memperkenalkan beras Thailand di pasar dunia (The National of Thailand, Juni 2021).

Penulis: Yati Nuryati

C A B A I

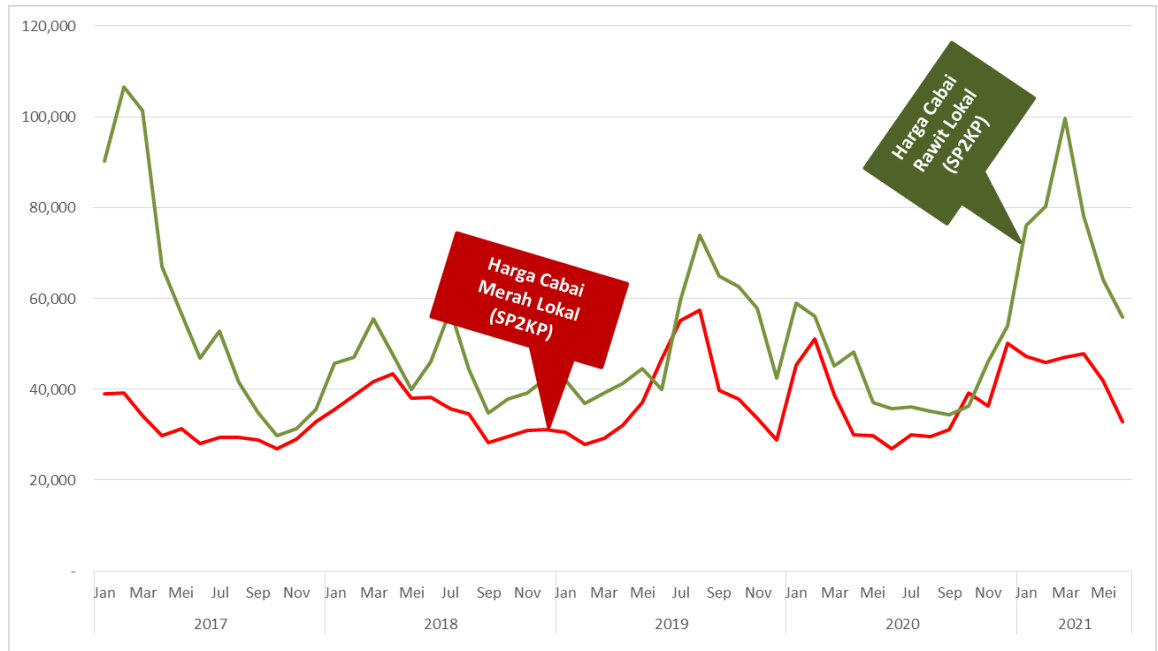
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar -21,61 % atau sebesar Rp 32.769,-/kg, dibandingkan dengan bulan Mei 2021 yaitu sebesar -12,70 % atau sebesar Rp 41.805,-/kg. Dan jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga cabai merah juga mengalami kenaikan sebesar 21,85 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan yaitu sebesar -12,83 % atau sebesar Rp 55.843,- bila dibandingkan dengan bulan Mei 2021 sebesar Rp 64.065,-. Harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 55,93 % jika dibandingkan dengan Juni 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Juni 2020 sampai dengan Juni 2021 yang tinggi yaitu sebesar 21,15 % untuk cabai merah dan 38,48 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Juni 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 29,63 % untuk cabai merah dan sebesar 10,05 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juni 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 46,50 % dan cabai rawit mencapai 36,94 %.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Juni, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan Juni 2021 yaitu sebesar Rp 32.769,-/kg, atau menurun sebesar -21,61 % di bandingkan harga bulan Mei 2021 sebesar Rp 41.805,-/kg. Untuk cabai rawit juga mengalami penurunan yaitu sebesar -12,83 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 64.065,-/kg pada bulan Mei 2021 menjadi Rp 55.843,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan Juni 2021 tersebut mengalami penurunan untuk cabai merah dan juga untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 21,85 % dan harga cabai rawit juga mengalami kenaikan sebesar 55,93 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020	2021		Perubahan Jun'21 terhadap' (%)		2020	2021		Perubahan Jun'21 terhadap' (%)	
		Jun	Mei	Jun	Jun-20	Mei-21	Jun	Mei	Jun	Jun-20	Mei-21
1	Bandung	31,018	50,640	33,400	7.68	-34.04	30,218	57,211	43,410	43.65	-24.12
2	Jakarta	30,769	55,014	40,668	32.17	-26.08	30,405	64,588	48,443	59.32	-25.00
3	Semarang	14,864	36,519	19,410	30.59	-46.85	17,943	46,836	34,582	92.74	-26.16
4	Yogyakarta	15,477	39,967	21,786	40.76	-45.49	17,614	43,428	31,613	79.48	-27.21
5	Surabaya	17,648	38,588	20,724	17.43	-46.29	16,664	43,921	32,381	94.32	-26.27
6	Denpasar	12,040	25,979	18,202	51.18	-29.93	16,670	42,750	32,393	94.32	-24.23
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	9,619	42,377	22,881	137.87	-46.01	15,333	39,219	22,881	49.23	-41.66
	Rata-rata Nasional	26,893	42,196	36,810	36.87	-12.77	35,812	64,351	36,810	2.79	-42.80

Sumber: SP2KP (2021), diolah

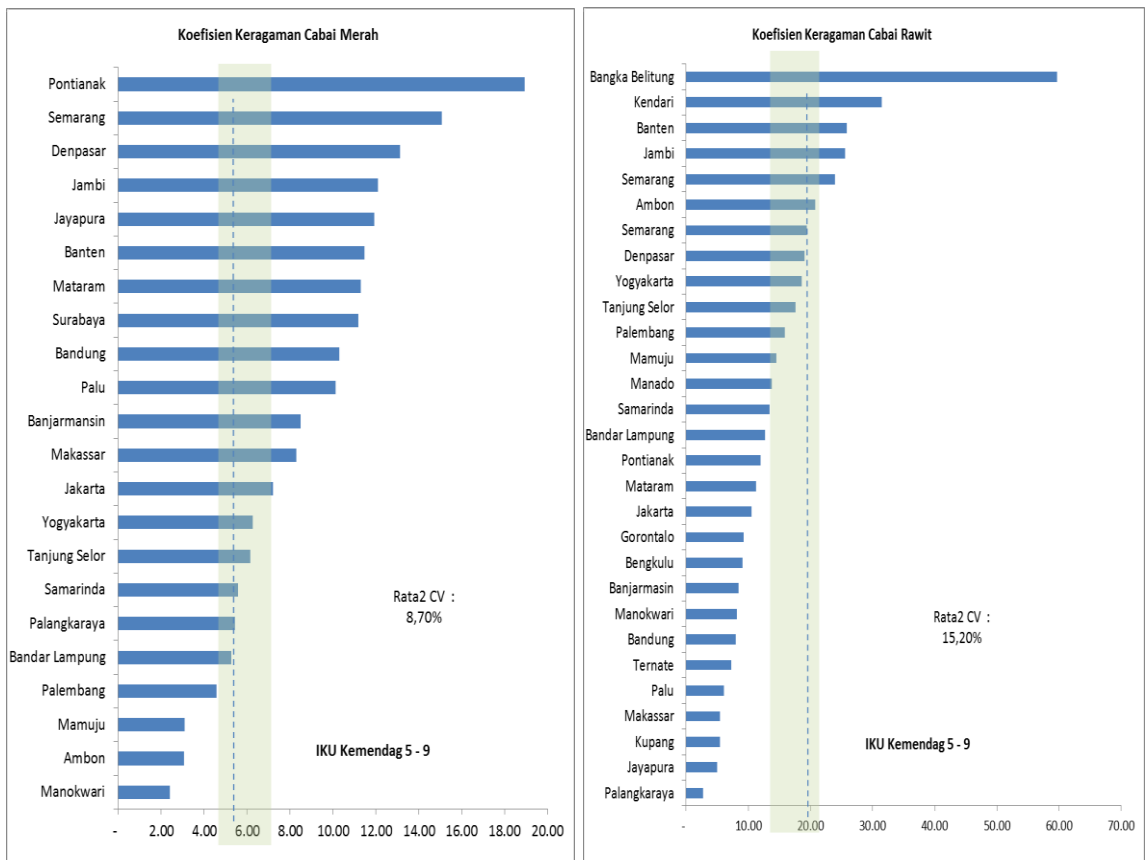
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Juni 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 40.668,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 18.202,-/kg. Sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 48.443,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 22.881,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Juni 2020 – Juni 2021 dengan KK sebesar 21,15 % untuk cabai merah dan 38,48 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Juni 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 29,63 % untuk cabai merah dan sebesar 10,05 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Juni 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 46,50 %, dan juga meningkat untuk cabai rawit sebesar 36,94 % bila dibandingkan dengan bulan Mei 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Manokwari, Palembang dan Yogyakarta adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relative stabil dengan koefisien keragaman di bawah 9% yakni masing-masing sebesar 2,40 %, 4,59 % dan 6,26 %. Di sisi lain kota

Pontianak, Kota Denpasar dan Kota Jayapura adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 18,93 %, 13,12 %, dan 11,92 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Palangkaraya, kota Jayapura dan Kota Palu yang perkembangannya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 2,74 %, 5,02 % dan 6,08 %. Di sisi lain Kota Bangka Belitung, Kota Banten dan Kota Ambon adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 59,66 %, 25,84 %, dan 20,76 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Juni, 2021) diolah

1.2 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground*; (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground*.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan Maret 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Desember Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 209.243 kg, di bulan Februari 2021 menurun sebesar 118.689 kg dan pada bulan Maret 2021 sedikit meningkat yaitu sebesar 139.397 kg dengan pertumbuhan sebesar 0.17 %.

Jumlah volume ekspor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capcicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020										2021			PERTUMBUHAN EKSPOR (%)
			MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	11,603	55,448	56,113	39,084	36,778	27,059	28,546	41,422	43,860	53,801	18,867	8,172	17,405	1.13
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	545	68,800	119,530	53,352	37,405	400	8,116	29,011	1,287	1,280	1,118	978	4,051	3.14
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	31,927	128,143	132,076	155,045	176,141	4,778	181,866	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	117,941	0.08
Total			44,075	252,391	307,719	247,481	250,324	32,237	218,528	274,732	300,384	209,243	158,589	118,689	139,397	0.17

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan Desember terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTR 2012	URAIAN BTR 2012	2020										2021			PERTUMBUHAN IMPOR (%)
			MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	-	-	-	-	2	-	-	-	-	4		25		-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	2,794,889	3,314,955	1,650,730	3,343,478	2,471,642	1,869,393	2,866,525	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	4,853,437	0.44
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	947,460	1,095,337	790,300	1,361,205	923,858	504,099	429,559	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	652,929	0.64
Total			3,742,349	4,410,292	2,441,030	4,704,683	3,395,502	2,373,492	3,296,084	2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	5,506,366	0.46

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Desember 2020 sebesar 3.058.559 kg, pada bulan Februari 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.774.296 kg, dan di bulan Maret juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 5.506.366 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,46 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 3 bulan untuk bulan ini.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa di bulan Juni 2021 terjadi inflasi sebesar -0,16 %. Dimana inflasi bulan ini lebih besar bila dibandingkan dengan inflasi bulan Mei 2021 yaitu sebesar 0,32 %. Sedangkan menurut perkiraan Bank Indonesia berdasarkan survei pemantauan harga memperkirakan bahwa pada penyumbang utama deflasi Juni 2021 hingga minggu keempat salah satunya adalah cabai merah sebesar -0,10% mtm dan cabai rawit -0,04% mtm.

Harga cabai merah mengalami penurunan dan akan turun kembali dikarenakan akan terjadi panen di daerah Banyuwangi sehingga harga cabai akan terkontrol kembali, dimana walaupun cabai ada sedikit dinamika terutama cabai merah, tetapi di ketahui Banyuwangi akan masuk masa panen dan harga akan terkatrol turun, menurut Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi. Harga cabai merah besar pada 2 Juni harganya di kisaran Rp 32.600,- per kg dan di tanggal 25 Juni menurun menjadi Rp 31.900,- per kg. Sedangkan untuk cabai rawit merah harganya terus meningkat, dimana pada tanggal 2 Juni harga cabai rawit merah Rp 52.300,- per kg, namun pada tanggal 25 Juni meningkat menjadi Rp 60.400,- per kg. (liputan6..com)

Menteri Pertanian, Syarul Yasin Limpo terus melakukan terobosan baru untuk menggenjot pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri hingga peningkatan ekspor, khususnya komoditas hortikultura yang berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional ketika pandemi Covid-19.

Menurut Prihasto Setyanto, Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian bahwa, Kementan terus berada di lapangan. Dalam kunjungan kerjanya ke korporasi cabai di Kecamatan Pasuruan, Kab.Lumajang-Jawa Timur, Prihasto mengapresiasi petani yang sudah membuat cetakan *soil block* dalam penyemaian benih cabai. Pasalnya temuan petani ini bisa mempersingkat proses budidaya dibandingkan menggunakan polibag kecil. Sistem pembenihan semacam ini mengurangi penggunaan plastik yang bisa mencemari lingkungan. Menurutnya ini menarik, dan bisa dicontoh oleh petani-petani yang lainnya. Apalagi ini sangat ramah lingkungan karena menghindari penggunaan plastic dan menurutnya pertanaman cabai di daerah-daerah sentra produksi saat ini semakin baik dan harga cabai akan tetap stabil menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). menjelang HKBN, cabai rawit merah dan khususnya cabai besar ini aman, cuma mungkin sedikit distorsi, tapi harga di petani cukup baik dan pemerintah pasti akan melakukan apapun untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok. Sebagaimana diketahui, harga cabai rawit merah di tingkat petani berada di kisaran Rp 30.000,- per kg dan harga cabai merah besar sekitar Rp 18.000,- per kg. Harga ini disinyalir sudah menguntungkan petani dan terjangkau di tingkat konsumen. Kebangkitan budidaya cabai juga ditengarai oleh hadirnya koperasi petani. Koperasi ini akan menjadi off taker bagi semua anggota dalam budidaya cabai. Segala bentuk saprodi, benih, pupuk, dan obat-obatan ditanggung oleh koperasi, nantinya anggota akan membayar saat panen. Dalam pemasaran, Koperasi Sri Lestari telah bermitra dengan PT. Indofood. Total pertanaman yang dimitrakan mencapai 70 hektar per tahun yang diatur pola tanamnya. Saat ini Koperasi Sri Lestari mampu mengirimkan cabai besar minimal 4-10 ton per minggu (dikirim 2 kali), dengan harga kemitraan antara koperasi dengan indofood minimal Rp.13.500,- per kg. (hortikultura.pertanian.go.id)

Terobosan baru yang dilakukan untuk meningkatkan ekspor pertanian dalam bentuk merdeka ekspor yang akan digelar pada Agustus 2021 terhadap seluruh komoditas pertanian termasuk hortikulutra. Peningkatan ekspor merupakan salah satu cara bertindak (CB) Kementerian Pertanian dalam rangka memperkuat perekonomian negara secara teknis diimplementasikan oleh semua jajaran Kementerian Pertanian. Kunjungan kerja yang dilakukan Kementan di wilayah Jawa Tengah, kabupaten Sumenep, Kecamatan Rubaru adalah untuk melihat potensi ekspor hortikultura, sekaligus memastikan ketersediaan produksi cabai dan bawang merah menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN) Idul Adha 2021. Petani cabai di kecamatan Rubaru telah mengembangkan cabai rawit varietas lokal dan disebut-sebut aviliasi dari varietas sigantung.

Terpantau di lapangan, sekitar 40 hektar telah memasuki masa panen dari total 326 hektar. Rata-rata total panen petani bisa mencapai 64 ton perhari untuk memenuhi konsumsi cabai rawit baik di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah dan sekitarnya. Dibeberkan petani, saat ini harga cabai rawit di tingkat petani Rp 12.500 per kilogramnya, namun harga itu masih menguntungkan petani. (agrofarm.co.id)

Ngadirejo adalah sentra kawasan sayuran di lereng gunung Sindoro, Kabupaten Temanggung. Di lokasi ini terdapat kampung cabai seluas 100 hektare, puncak panen diperkirakan akan terjadi pada Juli mendatang dan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat ketika Idul Adha. Kembali bergejolaknya pandemi Covid 19 belakangan ini, Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo mengingatkan jajarannya untuk bersatu padu menjadi garda terdepan dalam penyediaan pangan. Mulai dari petani, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat harus bersinergi agar stabilitas pasokan tetap terjaga. Lebih lagi menjelang Idul Adha, harus dipastikan pasokan cukup agar tidak ada gejolak harga yang memberatkan konsumen namun juga tetap menguntungkan petani.

Menurut Kelompok tani muda sejahtera di Ngadirejo, bahwa kenaikan harga rawit yang terjadi beberapa hari terakhir bukan karena tidak ada panen, namun karena hujan terus-menerus, jadi perubahan warna cabai dari hijau ke merah lebih lama. Biasanya pemetikan bisa dilakukan 4 hari sekali tapi jika hujan terus bisa 5-7 hari sekali baru petik. Menurutnya beberapa petani di wilayahnya menanam varietas lokal sendiri yang diberi nama dalem. Varietas cabai ini cocok lebih tahan hama patek dan busuk batang yang biasa menyerang saat musim hujan dan hingga saat ini kondisi tanaman sehat meskipun intensitas hujan tinggi. Selain itu cabai varietas dalem ini juga memiliki kualitas buah yang lebih awet umur simpannya. Dalam suhu ruang, buah ini dapat bertahan hingga tujuh hari. Kulit buah yang tebal membuatnya lebih tahan dan tidak mudah rusak. Biji buahnya pun lebih padat sehingga kuantitas per kilonya lebih sedikit dibanding cabai rawit varietas lainnya. Jika perawatan intensif, produktivitasnya dapat mencapai 18 ton per hektare. Sehingga Kementerian Pertanian sangat mendukung petani di daerah ini untuk mengembangkan cabai varietas dalem dan jika varietas tersebut banyak keunggulannya, maka Kementerian Pertanian meminta kepada dinas membantu mendaftarkan benih tersebut ke Balai Penelitian Sertifikasi Benih supaya dapat di sertifikasi. (hortindonesia.com)

Disusun oleh: Selfi Menanti

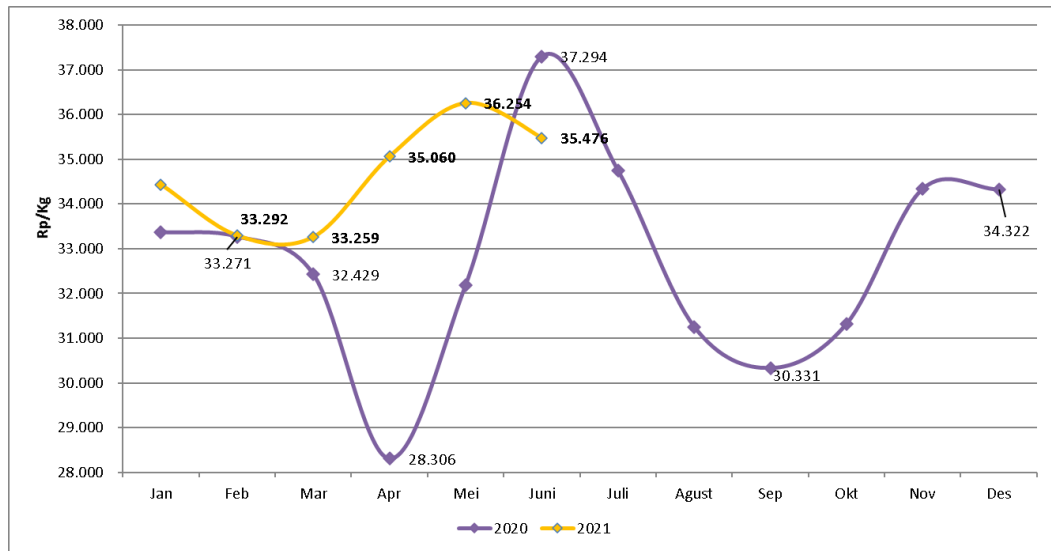


DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp 35.476/kg, mengalami penurunan harga sebesar 2,15% dibandingkan bulan Mei 2021 sebesar Rp 36.254/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2020 sebesar Rp 37.294/kg, harga daging ayam broiler mengalami penurunan 4,87%. Tingkat harga daging ayam broiler ini relatif tinggi karena berada diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35.000/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Juni 2020 – Juni 2021 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK sebesar 8,56%. Harga paling stabil ditemukan di Maluku Utara dengan KK harga antar waktu sebesar 2,78%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Banda Aceh dengan KK harga antar waktu sebesar 15,28%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Juni 2021 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Juni sebesar 13,28%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.119/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Gorontalo sebesar Rp 27.107/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp 20.120/kg, mengalami penurunan harga yang sebesar 3,42% dibandingkan bulan Mei 2021 sebesar Rp 20.832/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 – Rp 21.000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp33.982/kg mengalami kenaikan sebesar 3,28% jika dibandingkan bulan April 2021 sebesar Rp32.901./kg Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei tahun lalu sebesar Rp 22.657/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 49,98%.

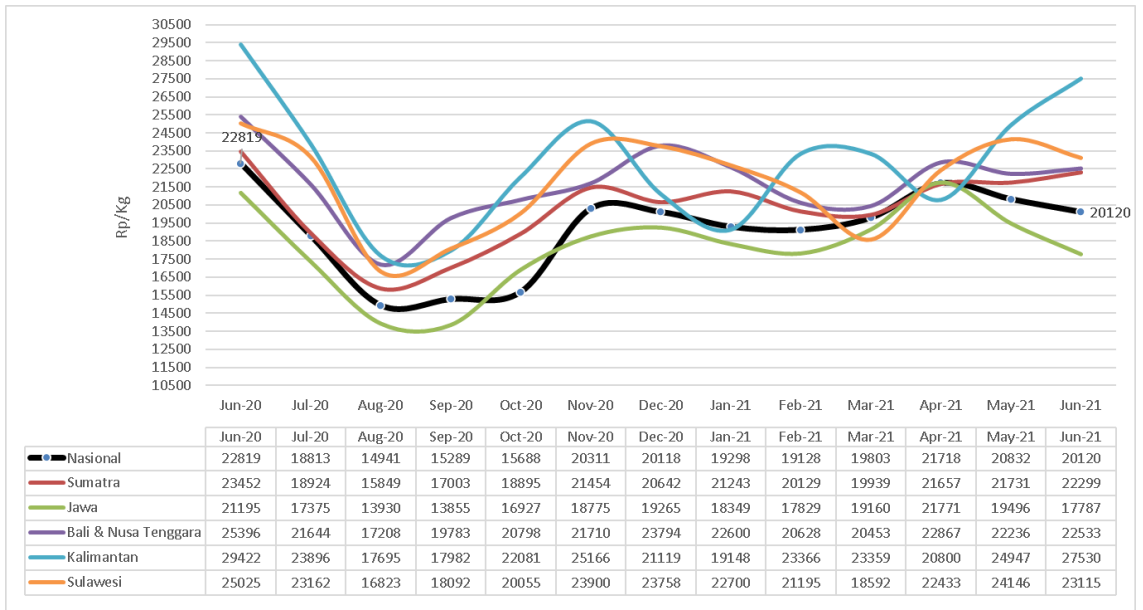
1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, Juni 2021, diolah

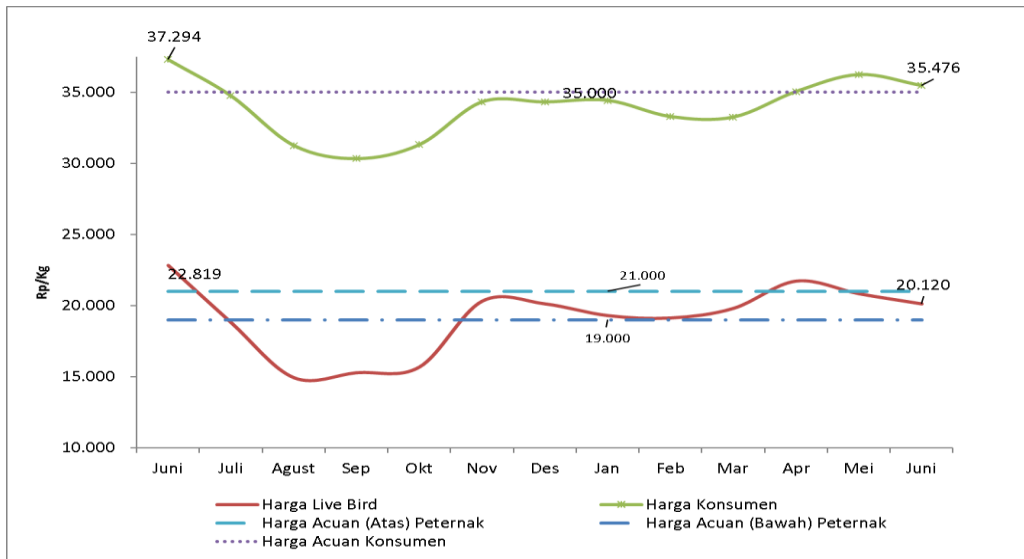
Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Juni 2021 tercatat sebesar Rp 35.476/kg, Harga tersebut mengalami penurunan sebesar 2,15%, jika dibandingkan bulan Mei 2021 sebesar Rp 36.254/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Juni 2020 sebesar Rp 37.294/kg, harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 4,87% (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut harga daging ayam ras cukup tinggi karena berada diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Penurunan harga tersebut cenderung disebabkan karena mulai Bulan Juni 2021 permintaan masyarakat Indonesia akan daging ayam mulai menurun seiring berakhirnya masa perayaan hari besar keagamaan dengan kondisi pasokan yang relatif stabil.



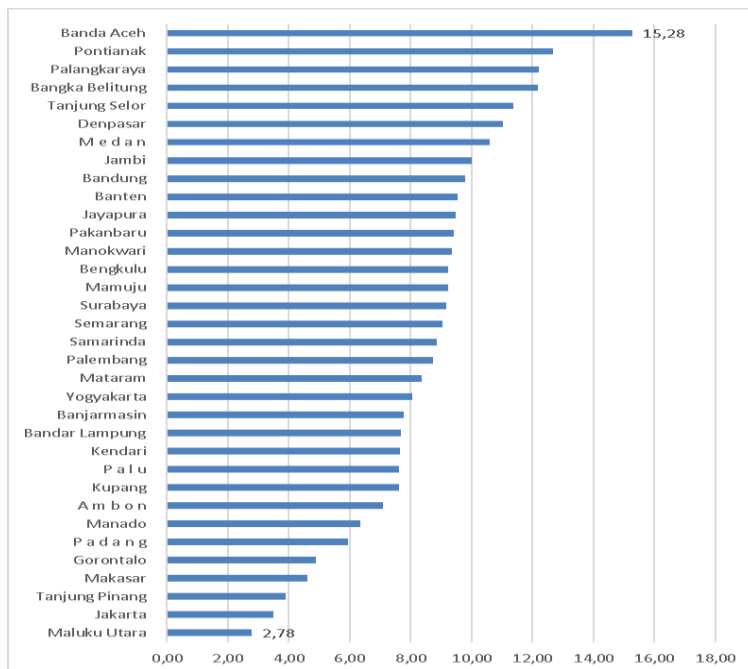
Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak
Sumber: Pinsar 2021, diolah

Di tingkat peternak, pada Bulan Juni 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 20.120/kg mengalami penurunan sebesar 3,42% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 20.832/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini sudah cukup baik karena berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 3).

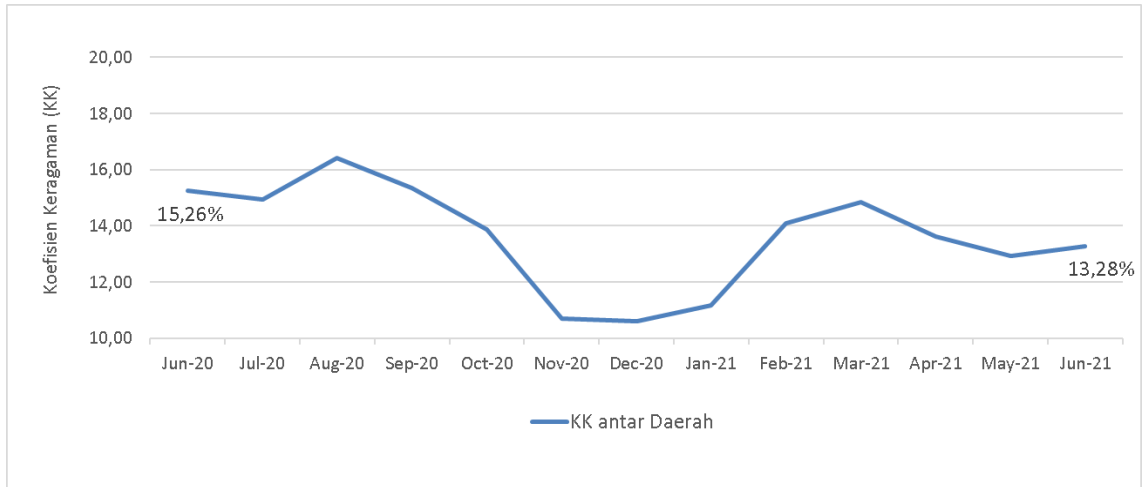
Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam setahun terakhir cukup fluktuatif yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 sebesar 8,56%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Juni 2020 sampai dengan Bulan Juni 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Maluku Utara adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 2,78%. Di sisi lain, Banda Aceh adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 15,28%. (Gambar 4).



Gambar 3 Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) , Juni 2021, diolah



Gambar 1 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Juni 2020 s.d Juni 2021
Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Mei 2021 , diolah



Gambar 2 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Juni 2021 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan Juni 2021 adalah sebesar 13,28% mengalami kenaikan sebesar 0,36 % dibanding KK pada bulan Mei 2021. (Gambar 5). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.119/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Gorontalo sebesar Rp 27.107/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 19.012 Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

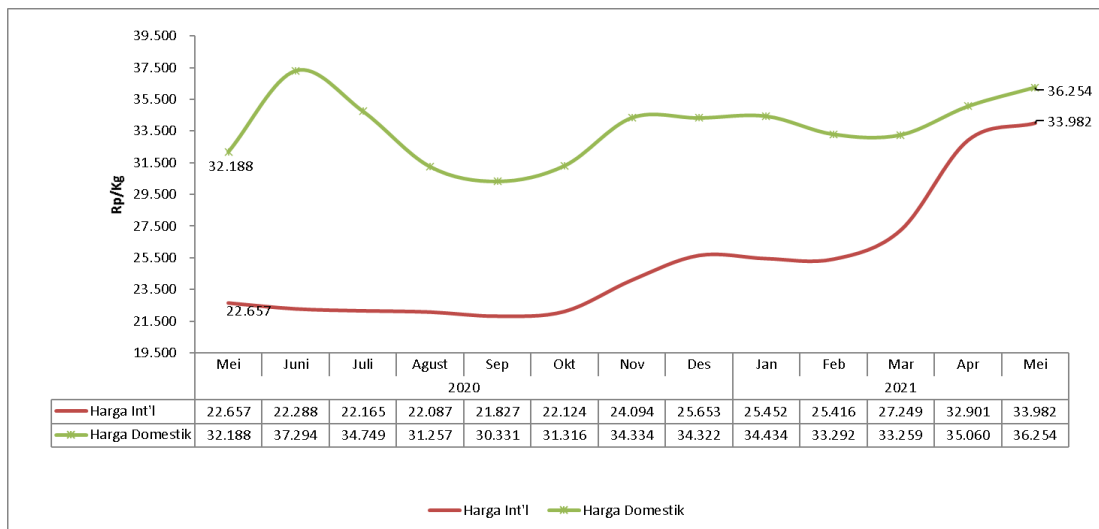
Kota	2020	2021		Perubahan Juni 2021 (%)	
	Juni	Mei	Juni	Thd Juni 20	Thd Mei 21
Daging Ayam Ras					
Medan	36.723	32.211	32.801	-10,68	1,83
Bandung	39.736	38.832	34.810	-12,40	-10,36
Jakarta	33.701	33.624	31.638	-6,12	-5,91
Semarang	37.173	37.562	31.842	-14,34	-15,23
Yogyakarta	37.902	38.507	34.621	-8,66	-10,09
Surabaya	35.545	35.016	30.990	-12,81	-11,50
Denpasar	41.778	38.268	34.869	-16,54	-8,88
Makassar	30.381	29.368	27.841	-8,36	-5,20
Rata-rata Nasional	37.294	36.254	35.476	-4,87	-2,15

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Juni 2021, diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Juni 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 27.841/Kg sampai dengan Rp 34.896/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan Juni 2021 semuanya mengalami penurunan kecuali di kota Medan mengalami kenaikan sebesar 1,83%. penurunan harga tersebut berkisar antara 5,20% sampai dengan 15,23%. Adapun Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni tahun lalu harga di delapan kota besar semuanya mengalami penurunan harga dengan kisaran 6,12% sampai dengan 16,54%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Mei 2021 sebesar Rp 33.982/kg mengalami kenaikan sebesar 3,28% dibanding bulan April 2021 sebesar Rp32.901/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Mei 2020 sebesar Rp 22.657/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 49,98%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan Mei 2021 tercatat sebesar US\$ 2,37/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs tengah transaksi BI, USD terhadap rupiah sebesar Rp14.338(Gambar 6).



Sumber: *indexmundi.com*, Juni 2021, diolah

Gambar 6 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Berdasarkan prognosa Neraca Pangan Strategis Nasional Periode Mei - Agustus 2021 oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang diupdate per 21 Mei 2021, Stok daging ayam ras per akhir Mei 2021 yang berada di *cold storage* adalah sebesar 68.308 ton. Diperkirakan pada

bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 perkiraan produksi adalah sebesar 988.084 ton dengan perkiraan kebutuhan total sebesar 800.636 ton, sehingga pada akhir bulan Agustus masih surplus sebesar 255.720 ton. Perkiraan Kebutuhan total terdiri atas: (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka (Hotel, Restoran, Katering), Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya. Perhitungan didasarkan pada proyeksi penduduk Indonesia SUPAS BPS 2015 dimana jumlah penduduk Tahun 2021 adalah sebesar 272.248.500 jiwa.

Ton

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
1	2	3	4	5 = stok awal +4
Stok akhir Mei'21				68.308
Jun-21	354.593	260.549	94.044	162.352
Jul-21	306.803	270.853	35.950	198.302
Aug-21	326.652	269.234	57.418	255.720
Jun -Agu '21	988.048	800.636	187.412	255.720

Sumber: BKP Kementan, 2021

Tabel 2 Prognosa Neraca Daging Ayam Ras Nasional Periode Juni- Agustus 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Kementerian Perdagangan sedang menyiapkan revisi Permendag no 7 tahun 2020, dengan membuat harga acuan ayam hidup yang bergerak dinamis mengikuti perkembangan biaya produksi. Perhitungan harga acuan dilakukan dengan menggunakan biaya input yang bersifat dinamis dengan menggunakan koefisien dan konstanta. Revisi Permendag akan menetapkan rumus atau penghitungan harga acuan yang berbasis harga input, serta menetapkan koefisien pengali masing-masing komoditi barang kebutuhan pokok. Dengan adanya revisi tersebut diharapkan harga acuan bisa mengantisipasi kenaikan biaya produksi.
2. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian kembali mengeluarkan kebijakan pengurangan populasi ayam ras sebagai antisipasi pasokan surplus pada Juni dan Juli. Kebijakan ini tertuang dalam surat edaran (SE) Perbibitan dan Produksi Ternak tertanggal 3 Juni 2021 yang mengacu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/PK.230/09/2017 tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi. SE ini diterbitkan untuk mengatur keseimbangan ketersediaan dan kebutuhan DOC FS (*final stock*) ayam ras pedaging. Untuk mencapai keseimbangan, pengurangan DOC FS akan dilakukan lewat pemusnahan telur tertunas usia 19 hari pada Juni sebanyak 50,51 juta butir atau setara dengan 47,03 juta ekor. Kebijakan pemusnahan berlaku mulai 5 Juni sampai 3 Juli 2021 di Pulau Jawa, Sumatra, dan Bali (Bisnis.com)

3. Gugatan pemerintah Brasil di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) terhadap ketentuan impor ayam yang diberlakukan Indonesia masuk dalam tahap banding. Tahapan banding yang sedang dijalani oleh Indonesia merupakan satu solusi jika dua pihak tidak menemukan jalan tengah terhadap suatu masalah. Kementerian Perdagangan tak akan mengubah kebijakan impor ayam dan produk olahannya selama persidangan berlangsung. Namun saat ini proses banding mengalami kendala karena belum ada hakim yang ditunjuk. Semua Hakim yang bertugas sudah menyelesaikan masa tugasnya dan harus dipilih kembali oleh anggota WTO.

Sengketa yang disebut dengan DS 484 ini telah berlangsung sejak akhir 2014 hingga sekarang. Proses penyelesaian sempat tertunda selama dua tahun, yakni pada 2016-2018. Kasus sengketa ini kembali diproses setelah masuk ke tahap pemeriksaan oleh original panel dan panel kepatuhan (compliance panel) WTO. Kemendag masih berupaya menghadapi gugatan Brasil terkait sengketa importasi ayam dan produk olahannya. Indonesia belum kalah dalam persidangan karena faktanya, dari sekian banyak gugatan yang diajukan Brasil terkait proses impor ayam dan produk olahannya, mayoritas kebijakan di Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan WTO (Katadata.com).

4. Rembug Perunggasan Nasional IX yang digelar di Hotel Lor In, Karanganyar - Jawa Tengah pada 16 Juli 2021 mendukung sepenuhnya Surat Edaran Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang pemberlakuan pengaturan supply-demand perunggasan. Acara tersebut merupakan forum koordinasi dan komunikasi peternak mandiri bersama stakeholder perunggasan nasional untuk mengevaluasi dan mencari solusi bersama terkait tata niaga perunggasan (supply, harga jual ayam hidup, harga saponak. Adapun rumusan resmi hasil Rembug Perunggasan Nasional IX ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Melanjutkan SE (Surat Edaran Dirjen PKH -red) utk menjaga kestabilan supply - demand agar harga livebird (LB) bisa terjaga sesuai harga acuan menurut peraturan Menteri Perdagangan.
 - 2) Mendorong agar pengawasan supply - demand lebih seimbang, terutama seperti disebutkan pada poin ke-9 dari SE No. 03281/PK.010F/06/2021 tentang penyerapan LB sebanyak 25.536.165 ekor dari 5 Juni-10 Juli 2021. Rembug Perunggasan berpendapat, harus ada penyerapan dan pemotongan LB oleh perusahaan integrasi karena potensinya masih bisa terjadi over supply sebanyak 30% untuk penjualan LB setelah tanggal 20 Juni 2021 karena adanya jeda cutting produksi DOC.
 - 3) Peternak atau asosiasi bersedia untuk membantu pemerintah jika ada pihak yang tidak mematuhi SE.
 - 4) Mendorong penyerapan LB produksi pabrikan / integrator ke RPHU yang menjalankan usaha budidaya broiler menuju angka 100% (secara bertahap), yang kemudian ditentukan target waktunya.
 - 5) Menuntut penegakan Permentan 32 Tahun 2017.

- 6) Breeding farm tidak boleh menjual telur tetas (hatching egg, HE) sesuai Permentan dan diawasi oleh asosiasi peternak, koperasi, dan satgas pangan pemerintah. Jika sampai terjadi pelanggaran maka Rembug Perunggasan sepakat untuk mengajukan proses sesuai hukum.
- 7) SE Dirjen PKH yang mengatur supply - demand perunggasan yang diberlakukan tidak mengganggu harga telur komersil nasional. Karena HE yang di aborsi adalah telur umur 19 hari dalam mesin tetas sehingga sudah tidak bisa untuk dikonsumsi (Troboslivestock.com).

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Juni 2021 rata-rata sebesar Rp 125.020/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 1,83%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,06%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Juni 2020 – Juni 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,95% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 121.413/kg
- Harga daging sapi internasional jenis trimmings 75 cl pada bulan Juni 2021 sebesar US\$ 3,79/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Mei 2021 lalu yakni sebesar 1,32% dan jika dibandingkan bulan Juni 2020, terjadi penurunan sebesar 11,25%.
- Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Juni 2021 ini sebesar US\$3,57/kg lwt, mengalami kenaikan sebesar 1,77% dari bulan sebelumnya

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Juni 2021 rata-rata sebesar Rp 125.020,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 1,83%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,06%. (Gambar 1). Harga daging sapi pada bulan Juni ini tercatat menurun setelah puncak harga yang terjadi bulan Mei karena menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (Juni)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Juni 2020 – Juni 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,95% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 121.413,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Juni 2021 yaitu 9,59% atau lebih tinggi dibanding bulan lalu yakni sebesar 9,18%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Juni 2021 berkisar antara Rp90.397/kg – Rp144.762/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 73,53% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp144.762/kg yakni di Kota Banda Aceh. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Juni 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 9,59% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.125.020/kg. Namun demikian, sebaran harga berimbang pada kisaran harga Rp90.397/kg - Rp 145.833/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

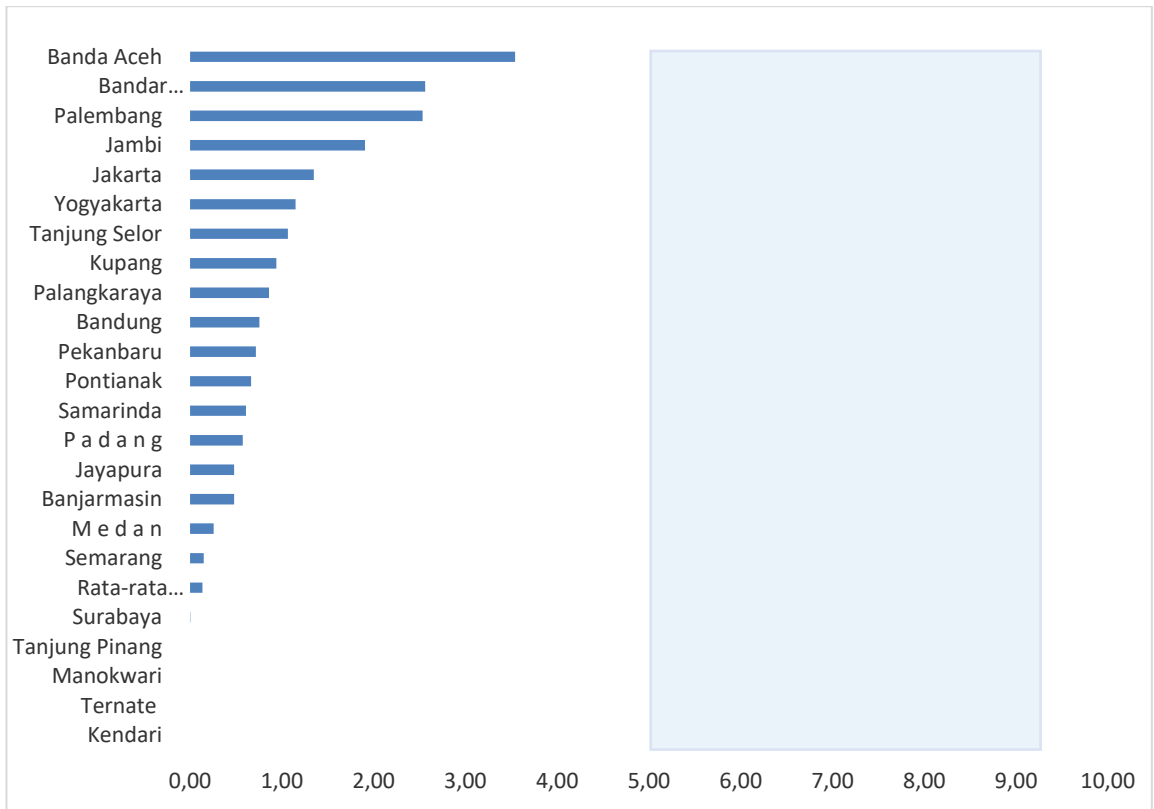
Nama Kota	2020	2021		Perub Harga thdp (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun'20	Mei'21
Medan	100,000	127,851	126,516	26.52	-1.04
Jakarta	121,281	138,488	134,567	10.95	-2.83
Bandung	122,045	128,842	129,381	6.01	0.42
Semarang	111,527	121,274	123,486	10.72	1.82
Yogyakarta	119,246	124,298	120,833	1.33	-2.79
Surabaya	107,326	111,551	108,339	0.94	-2.88
Denpasar	100,000	100,000	100,000	0.00	0.00
Makassar	100,000	103,860	100,000	0.00	-3.72
Rata2 Nasional	120,147	127,357	125,020	4.06	-1.83

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 134.567,-/kg, Sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, hampir semua mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Mei 2021. Hanya Denpasar dan Makassar yang tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Juni 2021 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 21 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Banda Aceh, Bandar Lampung, Palembang dan Jambi merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 3,54;2,56; 2,53 dan 1,91. Keempat kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang yang tertinggi di bulan Juni 2021. Tingginya koefisien variansi di Kota Banda Aceh ini disebabkan adanya tradisi Meugang menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Tradisi ini yaitu mengkonsumsi daging sapi Bersama keluarga. Hal ini menyebabkan permintaan akan daging sapi di aceh meningkat sehingga menaikkan harga daging sapi hingga mencapai Rp200.000/kg. Sekitar 61,76% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan selebihnya memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Juni 2021

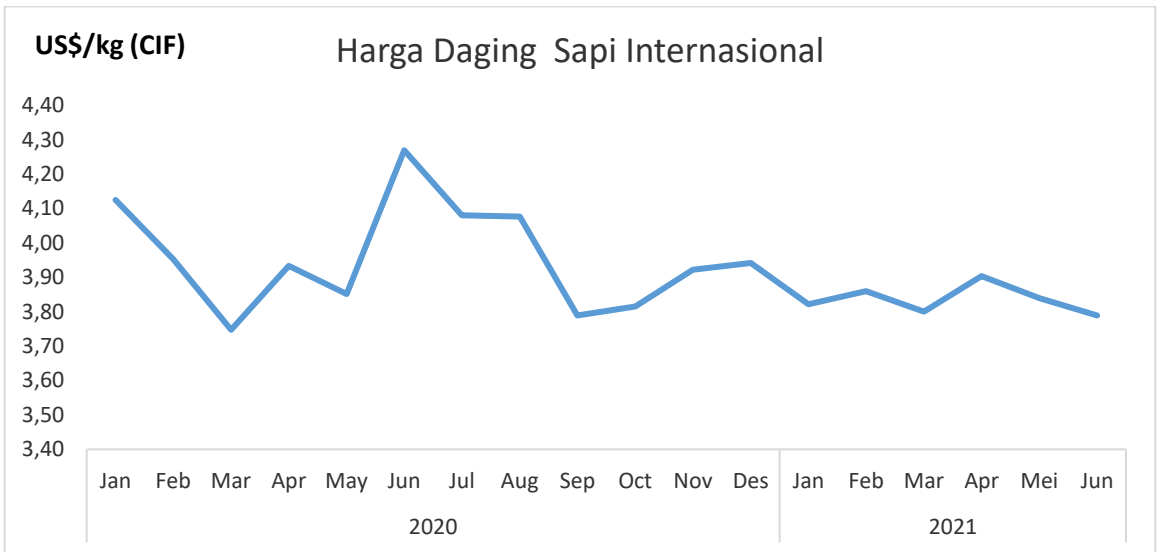


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni, 2021), diolah

1.1 Perkembangan Harga Internasional

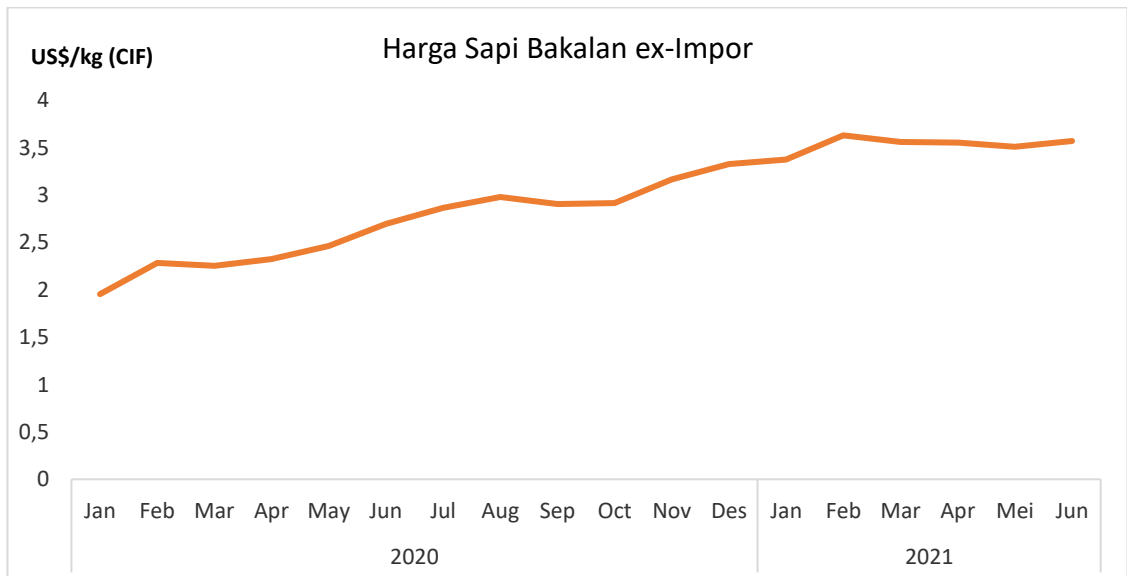
Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Juni 2021 sebesar US\$ 3,79/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Mei 2021 lalu yakni sebesar 1,32% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan Juni 2020, terjadi penurunanan sebesar 11,25%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Juni 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Juni 2021 ini sebesar US\$3,57/kg lwt, masih mengalami kenaikan sebesar 1,77% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami kenaikan pada bulan Juni karena curah hujan yang bagus di Australia. Hal ini juga didorong masih tingginya permintaan dunia dan pasokan yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat& Livestock Australia, diolah
Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah
Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

1.2 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2.. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Tabel 2. Perkiraan Produksi dan Konsumsi tahun 2021

(Ton)	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Kebutuhan	Perkiraan Neraca kumulatif
	Produksi	Impor			
1	2	3	4=2+3	5	6=Stok Awal+4-5
Stok awal (Des 2020)			47.836		
2021	425.978	297.503	723.481	696.956	74.361

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

Potensi produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri di Mei-Agustus 2021 sekitar 130.804 ton. Rencana impor daging sapi/kerbau pada bulan Mei-Agustus 2021 sebesar 36.000 ton. Daging sapi dari pemotongan sapi bakalan impor pada bulan Mei-Agustus 2021 sebesar 19.552 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Mei-Agustus 2021 sekitar 203.537 ton. Dengan potensi produksi pada Mei-Agustus 2021 ini dan stok *carry over* dari Mei 2021 sebesar 20.000 ton, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau sudah terpenuhi dan menyisakan stok untuk bulan Juni 2021 sebesar 13.505 ton.



Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Mei - Agustus 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Ketersediaan - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)	
	Perkiraan Produksi Dalam Negeri					Rencana Impor Daging Sapi/Kerbau				Total Ketersediaan
	Produksi Lokal (Setara Daging)	Sapi/kerbau Bakalan Impor		Total Daging dari Produksi Lokal dan Pematongan						
		Rencana Pematongan (Ekor)	Setara Daging							
1	2	3	4=(3)*191,69/1000	5	6	7=5+6	8	9=8-7	10=9+stok awal	
Stok Akhir Mei 2021										
Jun-21	31.746	35.000	6.709	38.455	13.000	51.455	54.809	(3.354)	16.646	
Jul-21	63.955	35.000	6.709	70.664	12.000	82.664	91.344	(8.679)	7.966	
Aug-21	35.103	32.000	6.134	41.237	11.000	52.237	57.384	(5.147)	2.819	
Jun - Agu 21	130.804	102.000	19.552	130.356	36.000	186.356	203.537	(17.181)	2.819	

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan April 2021, total nilai impor sapi senilai USD46,92 juta, naik 2,47% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Maret 2021 yakni sebesar USD45,79 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan April 2021 tercatat USD62,26 juta, naik sebesar 69,03% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD36,83 juta. Jika dibandingkan bulan April tahun lalu, nilai impor sapi naik 17,19% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD29,73 juta. Total nilai impor daging sapi juga tercatat naik 29,56% dibanding bulan April 2020 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 32,69 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada Maret 2021, total volume impor sapi senilai 12,40 ribu ton, naik 2,50% jika dibandingkan volume impor sapi bulan Maret 2021 yakni sebesar 12,09 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan April 2021 tercatat 17,67 ribu ton naik 56,80% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 11,27 ribu ton. Jika dibandingkan bulan April tahun 2020, volume impor sapi naik 1,86% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 10,54 ribu ton. Total volume impor daging sapi tercatat naik 9,13% dibanding bulan April tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 8,54 ribu ton. Peningkatan volume impor daging sapi pada April ini disebabkan pemenuhan stok untuk persiapan kebutuhan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang berlangsung pada bulan April – Mei.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Juta US Dolar

	2020									2021				Mar'21-Apr'21 (%) (MoM)	Apr'20-Apr'21 (%) (YoY)
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr		
Daging Sapi	32.69	27.97	46.21	56.90	58.99	59.68	49.38	72.48	97.80	37.00	26.57	36.83	62.26	69.03	29.56
Sapi	29.73	24.17	46.41	49.99	35.97	51.96	37.28	26.24	34.53	33.64	46.32	45.79	46.92	2.47	17.19

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Ribu Ton

Volume Impor (Ribu Ton)	2020									2021				Mar'21-Apr'21 (%) (MoM)	Apr'20-Apr'21 (%) (YoY)
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr		
Daging Sapi	8.54	7.55	12.68	16.82	16.56	16.51	14.44	21.43	29.06	11.75	7.81	11.27	17.67	56.80	9.13
Sapi	10.54	9.58	18.61	19.28	12.99	17.58	12.48	8.31	10.26	9.46	12.84	12.09	12.40	2.50	1.86

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan Juni 2021 berdasarkan pantauan rata-rata harga daging sapi di pasar tradisional mengalami penurunan dibandingkan bulan Mei 2021. Untuk terus menjaga kestabilan harga daging sapi di dalam negeri Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan tengah memaksimalkan upaya penyediaan pasokan sapi dan daging sapi dengan memobilisasi sapi local dari wilayah produksi ke wilayah sentra konsumsi dengan melibatkan BUMN. Selain itu langkah lain yang dilakukan yaitu menjajaki potensi negara alternatif pemasok sapi untuk mengurangi ketergantungan pasokan sapi Australia (industri.kontan.co.id, Juni 2021)

Isu lain terkait daging sapi adalah harga sapi di Australia pada bulan Juni mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan

Harga Sapi muda dan sapi bakalan di Australia mengalami kenaikan dari bulan lalu, hal ini disebabkan tingginya curah hujan di daerah dimana sebagian peternakan besar berada. Badan meteorologi Australia memperkirakan kedepan curah hujan diatas 25mm di daerah penghasil ternak utama seperti di Queensland. Curah hujan yang tinggi membuat stok pakan untuk sapi

menjadi melimpah karena menghijanya padang rumput di peternakan, hal ini mendorong peternak untuk menahan sapi karena peternak tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penyediaan pakan sapi. Sehingga sapi menjadi lebih gemuk dan peternak hanya mengeluarkan modal yang relatif kecil. Hal ini membuat peternak hanya mau menjual sapi dengan harga yang tinggi. Selain curah hujan yang tinggi, kenaikan harga sapi didorong masih tingginya permintaan ekspor global dan masih kurangnya pasokan karena proses *rebuilding* ternak yang sedang berjalan (mla.com.au, Juni 2021).

Disusun oleh: Aditya Priantomo

GULA

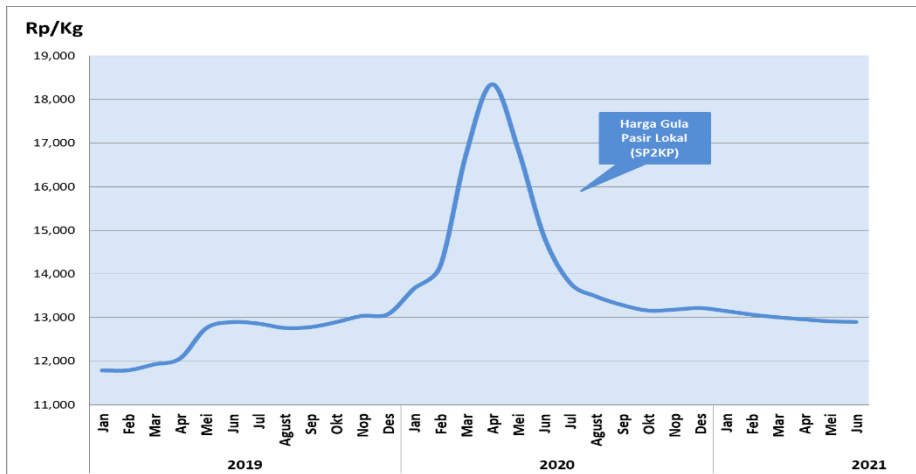
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Juni 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp12.903,-/kg dan dibandingkan dengan bulan Mei 2021 mengalami penurunan sebesar 0,10%. Harga bulan Juni 2021 tersebut lebih rendah 13,17% jika dibandingkan dengan Juni 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Juni 2020 – Juni 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,96%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Juni 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,69%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Juni 2021 lebih rendah 3,15% dibandingkan dengan Mei 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Juni 2021 lebih tinggi 0,11% dibandingkan dengan Mei 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 18,61% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 52,41%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Juni 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp12.903,-/kg. Tingkat harga pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan Mei 2021 sebesar 0,10%. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Oke Nurwan, Kemendag terus mengambil sejumlah upaya guna menurunkan harga gula di daerah yang masih berada di atas harga acuan, di antaranya dengan memfasilitasi produsen dengan dinas perdagangan seluruh Indonesia untuk mempermudah mendapatkan akses kepada distributor daerah. Selain itu, pemerintah juga meminta agar produsen yang mendapat penugasan untuk secara masif melakukan penyaluran gula ke seluruh wilayah Indonesia (bisnis.com, 2021). Tingkat harga pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan 13,17% jika dibandingkan dengan Juni 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

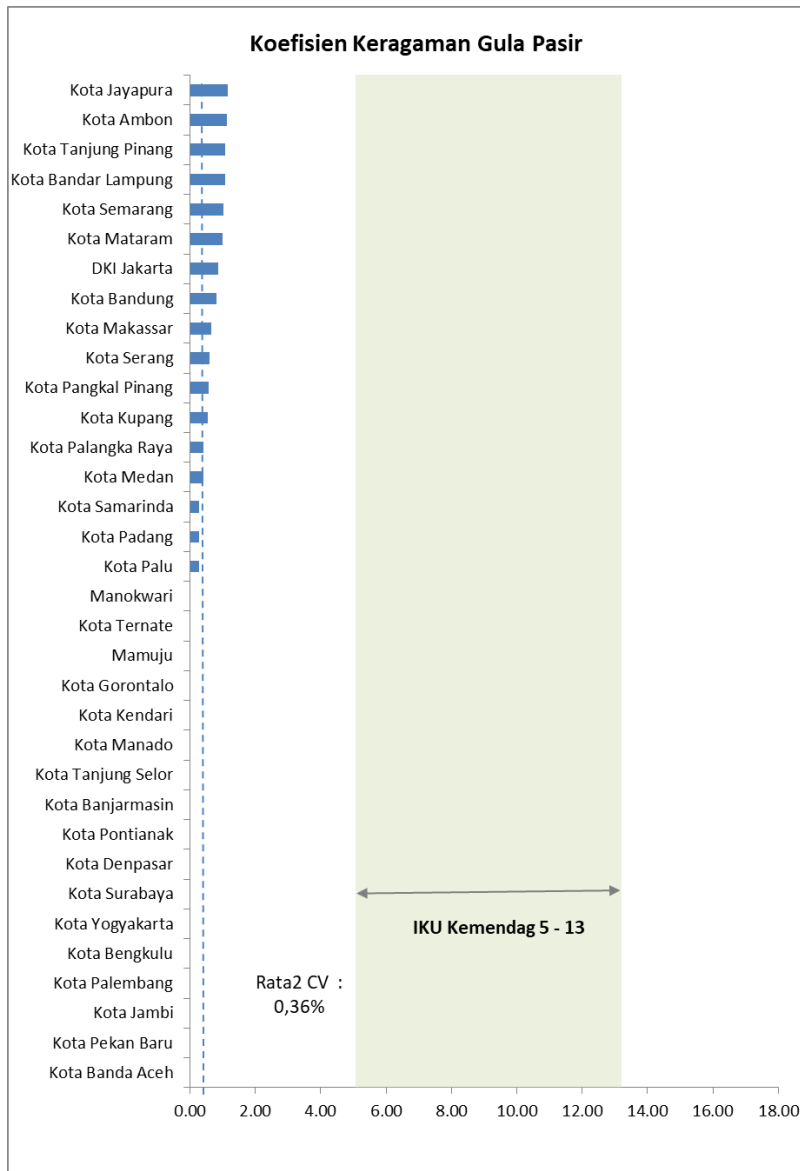


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Juni 2020 – bulan Juni 2021 sebesar 3,96%. Angka tersebut lebih rendah dari periode Maret 2020 – Maret 2021 yang sebesar 8,11%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,96% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juni 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,69% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Juni 2021 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Jayapura sebesar 1,16% dengan harga rata-rata Rp13.889,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan kofisien keragaman tertinggi adalah Kota Ambon, Tanjung Pinang, dan Bandar Lampung merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 1,13%, 1,09% dan 1,07%. Dengan harga rata-rata Rp 13,393,-/Kg, Rp11.083,-/Kg, dan Rp12.571,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi Juni 2021



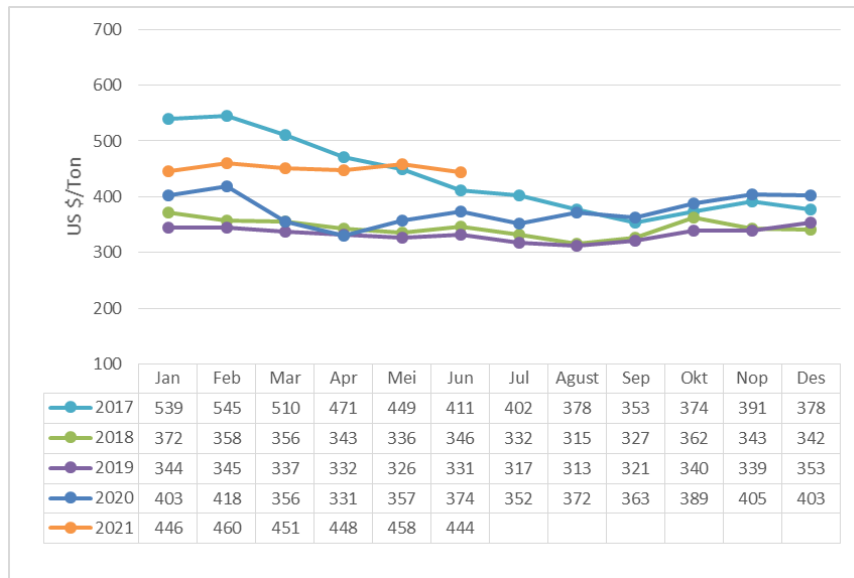
Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Juni 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.812,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.000,-/kg

1.2 Perkembangan Harga Internasional

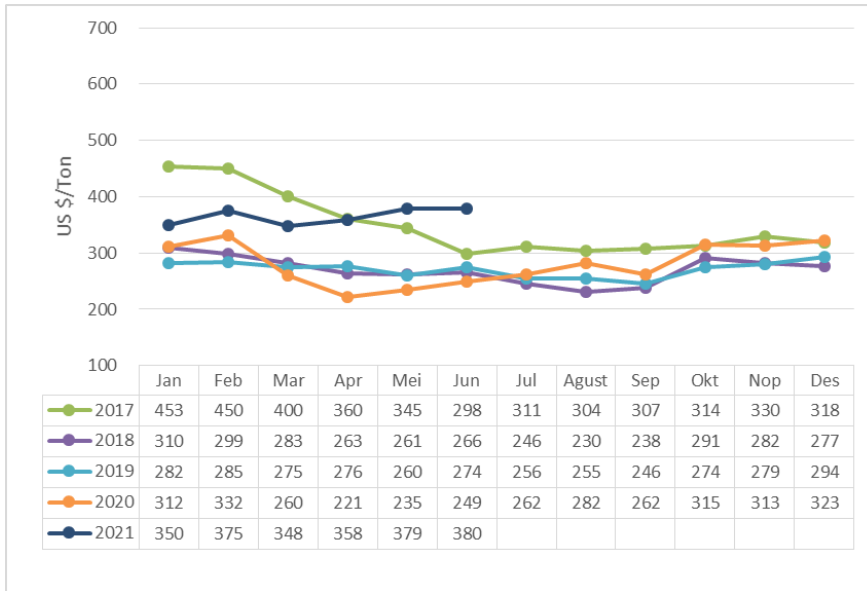
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 yang mencapai 9,67% untuk *white sugar* dan 14,54% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* dan *raw sugar* lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3.96%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 5,71% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 10,57%. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan Juni 2021, dibandingkan dengan Mei 2021 harga gula dunia turun 3,15% untuk *white sugar* dan naik 0,11% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 18,61% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 52,41%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Juni 2021 adalah:

- Pasar gula dunia di 2020/21 akan defisit 4.8 MMT dari surplus 900,000 MT di 2019/20 menurut ISO.
- Produksi gula dunia di 2020/21 (Oktober/ September) akan turun 0.2% dari tahun lalu menjadi 169.2 MT setelah turun 8.4% di 2019/20 menjadi 169.6 MMT menurut ISO. Pasar gula dunia di 2020/21 akan defisit 3,1 MMT dari surplus 900,000 di 2019/20 menurut ISO.
- Produksi gula Brazil, negara produsen gula terbesar di dunia di tahun 2021/22 akan turun 5.7% dari tahun lalu 38.9 MMT sedangkan perkiraan produksi 2020/21 diperkirakan akan menjadi 41.3 MMT dari perkiraan Desember sebesar 41.8 MMT menurut CONAB.
- Persentase tebu yang dijadikan gula naik 46.4% di 2020/21 dari 34.9% di 2019/20 karena turunnya permintaan etanol menurut CONAB.

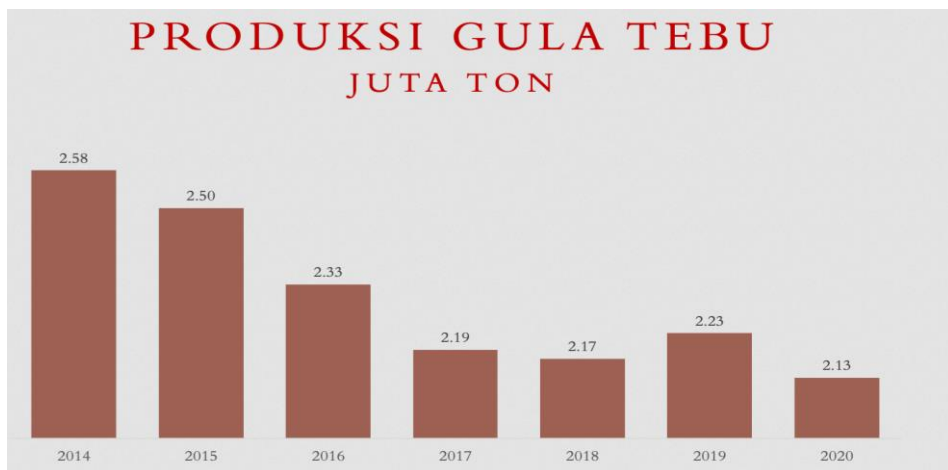
- e. Perkiraan produksi gula India dari 1 Oktober – 15 Juni akan meningkat 13% dari tahun lalu menjadi 30.57 MMT dari 27.01 MMT di tahun lalu menurut Indian Sugar Mills Association (ISMA)
- f. Perkiraan ekspor gula India di 2020/21 mencapai rekor 6.8 MMT menurut Balrampur Chini, produsen gula terbesar ke dua di India.
- g. Produksi gula Thailand di 2020/21 dari 10 Desember – 15 Maret turun 8.2% dari tahun lalu menjadi 7.5 MMT Menurut The Thailand’s Office of Cane & Sugar Board .
- h. Perkiraan produksi gula Uni Eropa di 2021/22 akan turun 4% menjadi 14.5MMT menurut Suedezucker produsen gula terbesar di Uni Eropa (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data dari BPS Pada tahun 2020 produksi gula turun menjadi 2,13 juta ton.

Gambar 6. Produksi Gula Tebu



Sumber : BPS (faisalbasri.com), 2021

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2019, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Gorontalo. Pada tahun 2019 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,05 juta ton atau 47,19 persen dari total produksi gula Indonesia (BPS, 2020).

Menurut data statistik dari kompas.com luas Perkebunan Besar pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 176,8 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 179,8 ribu hektar. Namun hasil produksi tebu di perkebunan besar mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 895,6 ribu ton pada tahun 2019 naik 939,5 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat tahun 2019 juga mengalami penurunan luas lahan dari sebelumnya 235,8 ribu hektar menjadi 232,9 hektar. Produksi tebu pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan dari 1.275,1 ribu ton menjadi 1.318,7 ribu ton di tahun 2019.

Kemenerian Pertanian mencatat produksi gula tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo mengatakan, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca. Kendati demikian, Kementan tetap fokus untuk menggenjot produksi tebu dalam negeri dengan langkah eksetensifikasi dan intensifikasi lahan perkebunan (kabarbisnis.com, 2021).

Pada tahun 2020 ketersediaan untuk konsumsi gula diperkirakan 6,29 juta ton. Seiring dengan penambahan penduduk dan berkembangnya industri makanan dan minuman berbahan baku gula, ketersediaan untuk konsumsi domestik gula Indonesia diproyeksi terus mengalami peningkatan hingga menjadi 6,43 juta ton pada tahun 2024. Apabila total konsumsi domestik dibagi dengan jumlah penduduk maka diperoleh perkiraan angka konsumsi per kapita, yang mencerminkan total konsumsi baik konsumsi langsung berwujud gula kristal putih maupun konsumsi gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi. Hasil perhitungan menunjukkan konsumsi per kapita gula penduduk Indonesia hingga tahun 2024 diperkirakan lebih dari 22 kg/kapita/tahun. Merujuk pada angka konsumsi langsung gula kristal putih hasil Susenas yang berkisar 7 kg/kapita/tahun, maka sejatinya lebih dari dua kali lipat konsumsi gula penduduk Indonesia berasal dari gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi.

Gambar 7. Proyeksi Ketersediaan untuk Konsumsi Domestik Gula Indonesia, 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Konsumsi Domestik		Jumlah Penduduk (000 Jiwa)*	Konsumsi per kapita (Kg/kapita **)
				(Ton)	Pertumbuhan (%)		
2020	2,313,064	0	3,977,399	6,290,463		271,066.4	23.21
2021	2,349,294	0	4,099,109	6,448,403	2.51	273,984.4	23.54
2022	2,361,581	0	4,086,053	6,447,635	-0.01	276,822.3	23.29
2023	2,373,996	0	4,073,279	6,447,274	-0.01	279,577.4	23.06
2024	2,386,537	0	4,040,684	6,427,221	-0.31	282,246.6	22.77
Rata-rata Pertumbuhan (%)					0.55		

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian, 2020

Keterangan:

- *) Jumlah penduduk hasil proyeksi BPS dan Bappenas
- ***) Asumsi total konsumsi perkapita (konsumsi langsung maupun gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi).

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyo mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negeri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan, sebagian kebutuhan gula dalam negeri masih dipenuhi lewat impor, terutama dalam menjaga stok untuk permintaan periode bulan Ramadhan dan Lebaran. Sekretaris Jenderal Kementan Momon Rusmono menjelaskan, berdasarkan prognosa, kebutuhan gula sepanjang Januari-Mei 2021 sebanyak 1,21 juta ton. Sementara stok gula dalam negeri diperkirakan sebesar 940.480 ton. Terdiri dari 804.685 ton limpahan stok tahun lalu dan 135.795 hasil produksi dalam negeri. Artinya, hingga akhir Mei 2021, stok gula Indonesia defisit sekitar 278.484 ton. Oleh sebab itu, kebutuhan ini dipenuhi dengan importasi gula untuk konsumsi. Meski demikian, pemerintah memutuskan

untuk mengalokasikan impor gula sebanyak 646.944 ton sehingga diperkirakan stok gula pada akhir Mei 2021 menjadi surplus 368.460 ton (kompas.com, 2021).

Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Direktorat Jenderal Industri Agro (DJIA) Kementerian Perindustrian Supriadi menjelaskan, kebutuhan gula rafinasi untuk industri makanan dan minuman, serta farmasi dalam negeri telah dialokasikan sebesar 3,25 juta ton sepanjang tahun 2021. Untuk pemenuhan alokasi tersebut pada tanggal 24 Desember 2020 telah diterbitkan persetujuan impor sebesar 1,935 juta ton untuk semester I tahun 2021 kepada 11 Pabrik Gula Rafinasi berdasarkan hasil rapat koordinasi terbatas yang dilakukan Kementerian Perekonomian (antaranews.com, 2021).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 1701.910.000 Oth raw sugar, added flavour/colour*; (2) *HS 17.01.120.000 Beet sugar, raw, not added flavour/colour*; (3) *HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) *17.01.991.100 Refined sugar, white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari – Maret 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 1.863.717 ton, nilainya setara USD755,15 juta dan gula rafinasi sebanyak 51.869 ton atau sebesar USD23,92 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari-Maret 2021 sebesar 1.915.586 ton, angka tersebut naik 42,17% dari total total jumlah impor tahun Januari- Maret 2020.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021		Perubahan			
			Mar (ton)	Jan - Mar (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Jan-Mar (ton)	Mar'21/Feb'21	Mar'21/Mar'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	-	0	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-100.00%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	618,889	1,318,767	705,714	674,262	1,863,717	95.54%	8.95%	41.32%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	0	0	-	0	0	#DIV/0!	16.67%	55.56%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	23,893	28,593	1,395	26,471	51,869	1897.58%	10.79%	81.40%
TOTAL			642,782	1,347,360	707,109	700,733	1,915,586	99.10%	9.02%	42.17%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2020 sebesar 43.540 ton, angka tersebut 1.512,28% dari jumlah total ekspor tahun 2019. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-Maret 2021 sebesar 35.068 ton, angka tersebut 726,35% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-Maret 2020.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021		Perubahan			
			Mar (ton)	Jan - Mar (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Jan-Mar (ton)	Mar'21/Feb'21	Mar'21/Mar'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	3	5	1	2	4	253%	-33.14%	-23.48%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colou	5	10	2	74	80	3062.06%	1304.00%	711.08%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	5	10	-	1	1	#DIV/0!	-77.80%	-89.67%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	1,303	4,219	11,470	15,132	34,983	131.93%	1061.03%	729.20%
TOTAL			1,316	4,244	11,473	15,209	35,068	132.57%	1055.79%	726.35%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi memastikan bahan kebutuhan pokok tersedia dengan harga yang stabil selama Pemeberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, mulai dari beras, minyak goreng, telur, daging, gula pasir, hingga bawang merah dan cabai merah. Untuk gula, stok tercatat sebanyak 434 ribu ton. Itu mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi selama 2 bulan ke depan. (cnnindonesia.com, 2021)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), induk holding pangan, menjamin harga minimal pembelian atau offtake gula petani tebu di angka Rp10.500 per kg guna melindungi petani dari

kejatuhan harga. Direktur Utama PT RNI (Persero), Arief Prasetyo Adi, menjelaskan bahwa hal ini sesuai arahan Menteri Perdagangan M. Lutfi dan telah dikoordinasikan dengan Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTRI) serta asosiasi lainnya seperti Asosiasi Gula Indonesia (AGI), Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia (AGRI), serta BUMN PTPN III Holding. Mengenai harga minimal offtake gula, lanjut Arief, RNI telah memberikan jaminan secara tertulis kepada asosiasi, salah satunya APTRI serta menyosialisasikan kepada pabrik-pabrik gula yang dikelolanya untuk memperkuat kemitraan dengan para mitra petani tebu rakyat dengan mengawal pelaksanaan lelang gula yang dilakukan petani serta menjaga harga penjualan gula setiap periode atau perminggunya di sejumlah wilayah operasional RNI. Ia menambahkan, jika pada proses penjualan produksi gula petani tebu rakyat terdapat harga lelang yang lebih tinggi dari harga jaminan, RNI akan *offtake* sesuai harga pasar atau lelang gula dan sebaliknya (wartaekonomi.com, 2021).

Kepala Bidang Pengembangan tanaman Perkebunan Lainnya Kemenko Perekonomian, Darto Wahab mengatakan, produksi gula nasional berbasis tebu diestimasi sebanyak 2,1 juta ton pada 2021. Dengan demikian, perlu upaya pembenahan sektor gula secara berkelanjutan dan melibatkan petani tebu. Darto menyebutkan, terdapat sejumlah tantangan dalam pembenahan industri gula, salah satunya adalah pembangunan perkebunan tebu. Menurut dia, perlu ada perluasan lahan yang diimbangi dengan bibit, pupuk, air, dan infrastruktur yang memadai. Oleh karenanya, Darto mendukung BUMN yang beroperasi di bidang sektor gula, perkebunan, dan sektor terkait lainnya untuk membenahi industri gula nasional bersama dengan merangkul pemangku kepentingan. Salah satu prioritasnya adalah para petani tebu (katadata.co.id, 2021).

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

Informasi Utama

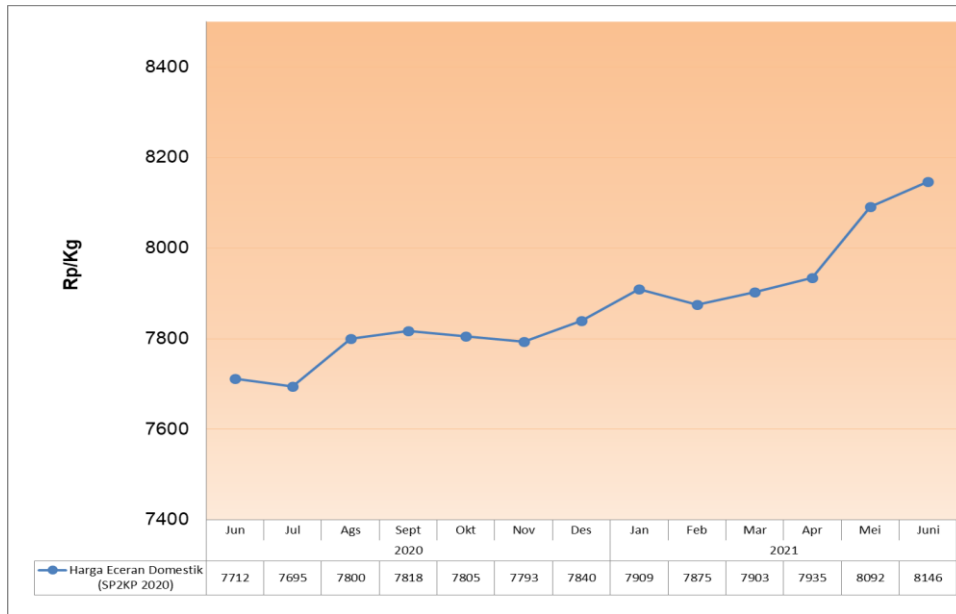
- Pada bulan Juni 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 8.146/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 0,67% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Juni 2020, harga eceran jagung pada saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 5,63%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Juni 2020 hingga Juni 2021 adalah sebesar 1,67%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,39 % per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 27,14%, dengan tren peningkatan sebesar 7,03% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,05% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Juni 2020, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni 104,97%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,67% dari harga Rp 8.092/Kg pada bulan Mei 2021 menjadi Rp 8.146/Kg pada Juni 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Juni 2020, sebesar Rp 7.712/kg, maka harga pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 5,63% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Juni 2020 - Juni 2021

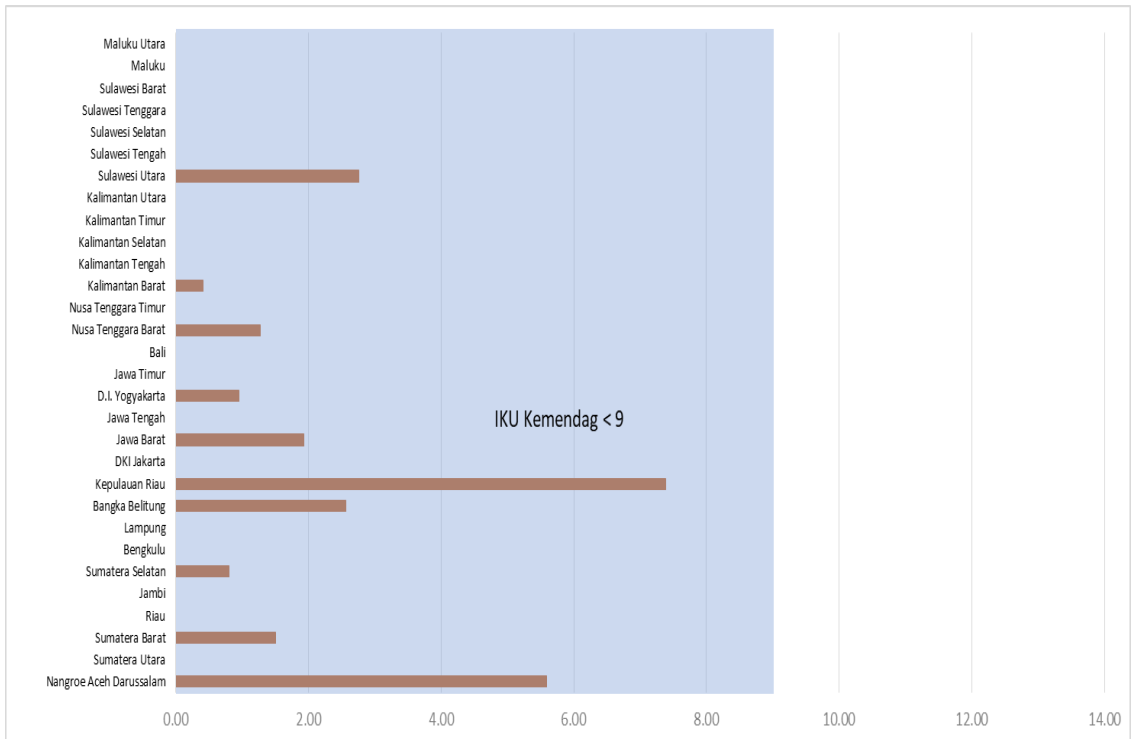


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Juni 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Juni 2021 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga jagung pada bulan ini disebabkan menurunnya jumlah panen jagung di dalam negeri selama bulan Juni 2021. Hal ini sesuai dengan perkiraan pemerintah yang menyebutkan bahwa pada bulan Juni 2021, ketersediaan jagung pipilan kering mengalami defisit sebesar 199.433 ton.

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Juni 2020 hingga Juni 2021 sebesar 1,67%. Sementara itu, di sepanjang bulan Juni 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Juni 2021 adalah sebesar 24,13%. Angka ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Mei 2021 sebesar 24,67%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Juni 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Juni 2021), diolah.

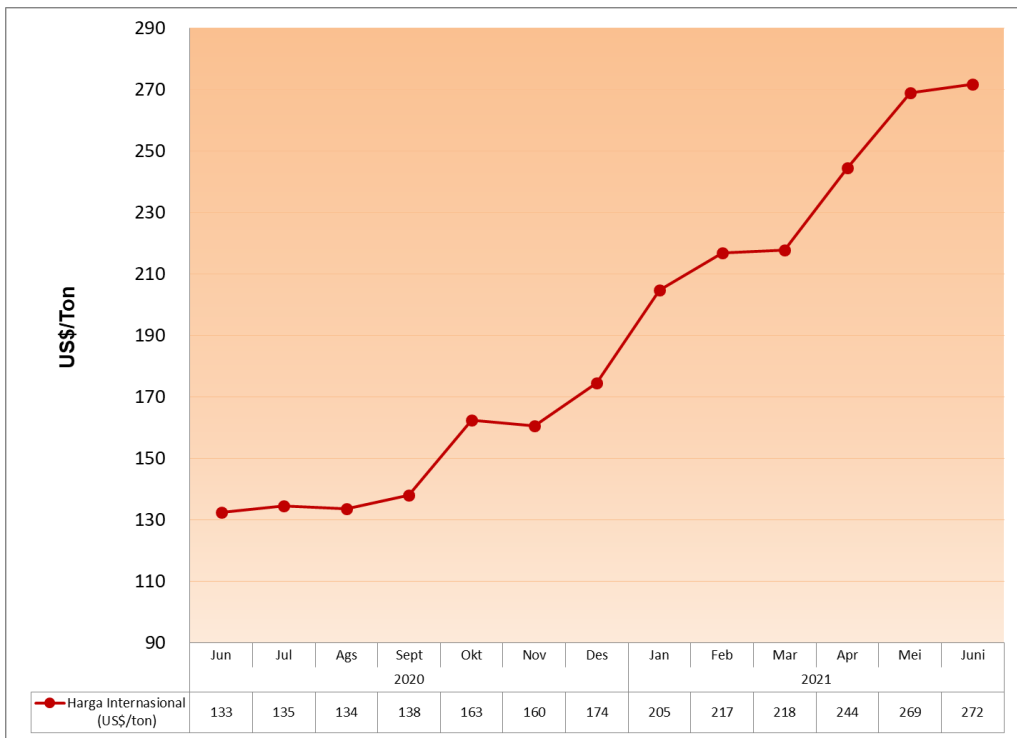
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Juni 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan Juni 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Juni 2021 antara lain adalah Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan Juni 2021 terdapat di Provinsi Kepulauan Riau dengan angka koefisien variasi sebesar 7,38% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,05% dari harga USD 269/ton pada bulan Mei 2021 menjadi USD 272/ton pada Juni 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan Juni 2020 sebesar USD 133/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 104,97%

(Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Juni 2020 – Juni 2021 sebesar 27,14%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 1,67%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Juli 2019 – Juni 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 9,78%, sementara pada periode Juli 2020 – Juni 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 26,09%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Juni 2020 – Juni 2021



Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Juni 2021 masih mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Berdasarkan laporan USDA pada bulan Juni 2021, kenaikan harga jagung disebabkan adanya peningkatan produksi ethanol dan peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat sehingga mengurangi ketersediaan jagung dan mendorong kenaikan harga (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, sampai dengan bulan April 2021, stok jagung pipilan adalah sebesar 2.284.753 ton. Stok tersebut merupakan jumlah neraca kumulatif dari bulan Januari hingga April 2021. Dari sisi produksi, pada bulan Juni 2021 produksi jagung pipilan dengan kadar air 15% diperkirakan sebesar 1,71 juta ton. Sementara itu, kebutuhan jagung nasional pada bulan Juni 2021 diperkirakan sebesar 1,83 juta ton. Dengan demikian, neraca bulanan ketersediaan jagung pada bulan Juni 2021 diperkirakan akan mengalami defisit sebesar 119,43 ribu ton. Namun, dengan memperhitungkan sisa stok pada bulan sebelumnya, maka neraca kumulatif produksi jagung pada bulan Juni 2021 diperkirakan sebesar 2,17 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung Periode Mei - Agustus 2021

Bulan	Perkiraan Produksi JPK ka. 20%	Perkiraan Produksi JPK ka. 15%	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Stok Akhir April 2021					2,284,753
Mei-21	1,603,607	1,395,138	1,392,730	2,408	2,287,161
Jun-21	1,971,067	1,714,828	1,834,261	-119,433	2,167,728
Jul-21	2,442,019	2,124,557	1,670,942	453,615	2,621,343
Agu-21	2,715,939	2,362,867	1,512,811	850,056	3,471,399
Mei - Agu 21	8,732,631	7,597,389	6,410,743	1,186,646	3,471,399

Sumber: BKP, Kementerian Pertanian, 2021.

Pada periode bulan Mei hingga Agustus 2021, pemerintah memperkirakan terdapat produksi jagung pipilan dengan kadar air 15% sebesar 7,59 juta ton. Pada periode yang sama, pemerintah juga memperkirakan total kebutuhan jagung di dalam negeri sebesar 6,41 juta ton. Berdasarkan hal tersebut, maka hingga bulan Agustus 2021 diperkirakan masih terdapat surplus jagung pipilan sebesar 3,47 juta ton. Adapun, kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 15% pada periode bulan Mei - Agustus 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan jagung untuk industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2020 mencapai USD 17,24 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.907 ton. Realisasi nilai ekspor terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September 2020, dengan nilai ekspor jagung mencapai USD 3,21 juta. Sementara itu, nilai ekspor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020, dengan realisasi nilai ekspor sebesar USD 94.778.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, April 2020 – April 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020												2021		% Perubahan	
	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	Apr 2021 terhadap Mar 2021	Apr 2021 terhadap Apr 2020	
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	54,744	2,964	12,648	55,521	93,867	97,559	97,162	51,523	103,649	139,583	139,664	103,809	129,964	25.20	137.40	
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	309	88,500	132,921	381,300	105	-	10	388	56,010	-	10	1,079,218	-	-	-	
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	570	2,107	11,773	1,531	7,665	1,240	9,008	5,410	25,322	2,961	2,916	21,822	36,736	68.35	6344.87	
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	61,255	3,089,517	4,599,685	1,509,757	2,972,077	3,111,213	83,439	50,481	74,182	56,752	76,903	73,331	70,442	-3.94	15.00	
TOTAL	116,879	3,183,088	4,757,027	1,948,109	3,073,714	3,210,012	189,618	107,802	259,163	199,297	219,492	1,278,180	237,142	-81.45	102.90	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan April 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 237.142 atau mengalami penurunan yang cukup besar yakni 81,45% jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada bulan Maret 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (April 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 102,90% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, April 2020 – April 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020										2021				% Perubahan	
	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	Apr 2021 terhadap Mar 2021	Apr 2021 terhadap Apr 2020	
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled , frozen (HS 0710400000)	42	4	14	44	84	60	87	55	91	120	130	89	105	17.79	153.66	
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.01	30	46	127	0.02	-	0.01	0.01	14.01	-	0.01	425	-	-	-	
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1.90	1.61	5.32	0.90	2.56	0.41	3.72	3.66	4.02	1.55	1.13	13.41	33.07	146.60	1640.55	
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	116	12,831	19,151	6,210	12,129	12,825	158	80	157	108	153	117	109	-7.05	-6.43	
TOTAL	160	12,866	19,217	6,381	12,216	12,885	248	138	266	229	284	645	247	-61.67	54.81	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan April 2021, total realisasi volume ekspor jagung adalah sebesar 247 ton atau mengalami penurunan sebesar 61,67% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Maret 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan April 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 54,81% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan April 2021 adalah jenis *Maize (corn), seeds* dengan kode HS 1005100000, dan negara tujuan utama Saudi Arabia.

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 866.821 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 174,06 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan April 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 21,28 juta atau mengalami penurunan sebesar 41,72% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Maret 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode

satu tahun yang lalu, April 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 12,74% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, April 2020 – April 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020									2021				% Perubahan	
	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	Apr 2021 terhadap Mar 2021	Apr 2021 terhadap Apr 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	259,724	45,889	92,324	106,504	104,899	87,418	57,760	111,620	78,250	163,625	24,133	84,800	195,863	130.97	-24.59
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	3,373.00	-	588.00	69,788.00	30.00	4,522.00	5,205.00	231	281	80,530	549	-	28,597	-	747.82
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	578,303	799,739	206,999	202,536	221,367	292,681	230,741	408,805	524,491	478,217	758,845	740,781	510,896	-31.03	-11.66
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	18,039,236	17,079,215	15,459,038	12,484,129	4,385,501	22,148,984	12,957,306	17,205,263	17,382,846	5,967,065	4,253,372	35,699,481	20,549,808	-42.44	13.92
TOTAL	18,880,636	17,924,843	15,758,949	12,862,957	4,711,797	22,533,605	13,251,012	17,725,919	17,985,868	6,689,437	5,036,899	36,525,062	21,285,164	-41.72	12.74

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume impor, di sepanjang tahun 2020, total realisasi volume impor jagung terbesar terjadi pada bulan September 2020 dengan total realisasi volume impor jagung sebesar 122.922 ton. Sementara itu realisasi volume impor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020 dengan realisasi volume impor sebesar 1.280 ton.

Pada bulan April 2021, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 75.982 ton atau mengalami penurunan sebesar 46,31% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Maret 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, April 2020, realisasi volume impor pada bulan ini juga mengalami penurunan sebesar 9,89%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan April 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Amerika Serikat (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, April 2020 – April 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020									2021				% Perubahan	
	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	Apr 2021 terhadap Mar 2021	Apr 2021 terhadap Apr 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	225	29	78	92	96	79	52	105	75	150	22	75	171	127.16	-24.04
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.10	-	0.62	18.19	0.03	0.25	0.26	0.12	0.09	10.20	0.33	-	3.73	-	3,626
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	899	1,531	386	367	393	469	362	643	837	752	1,197	1,167	806	-30.91	-10.32
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	83,194	79,616	75,764	64,237	22,194	122,374	72,264	96,211	92,749	31,632	21,300	140,277	75,002	-46.53	-9.85
TOTAL	84,317	81,177	76,228	64,714	22,683	122,922	72,678	96,959	93,662	32,544	22,519	141,519	75,982	-46.31	-9.89

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan Juni 2021, stok akhir pada bulan ini diperkirakan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol dan adanya peningkatan ekspor dari AS.
- Berdasarkan laporan dari *Grain Crushing and Co-Products Production*, penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol diperkirakan meningkat sebesar 75 juta bushel. Sementara itu, ekspor jagung dari AS juga diperkirakan meningkat sebesar 75 juta bushel. Hal tersebut menunjukkan tingginya permintaan jagung meskipun harga jagung dari AS terus mengalami kenaikan.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami peningkatan, namun demikian di Brazil, produksi jagung pada bulan ini diperkirakan mengalami penurunan dikarenakan cuaca kering.
- Berdasarkan hal tersebut, stok akhir jagung secara global diperkirakan mengalami peningkatan, dengan peningkatan stok terbesar terdapat di Pakistan dan Afrika Selatan.

(*World Agricultural Supply and Demand Estimates*, USDA, Juni 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina

KEDELAI

Informasi Utama

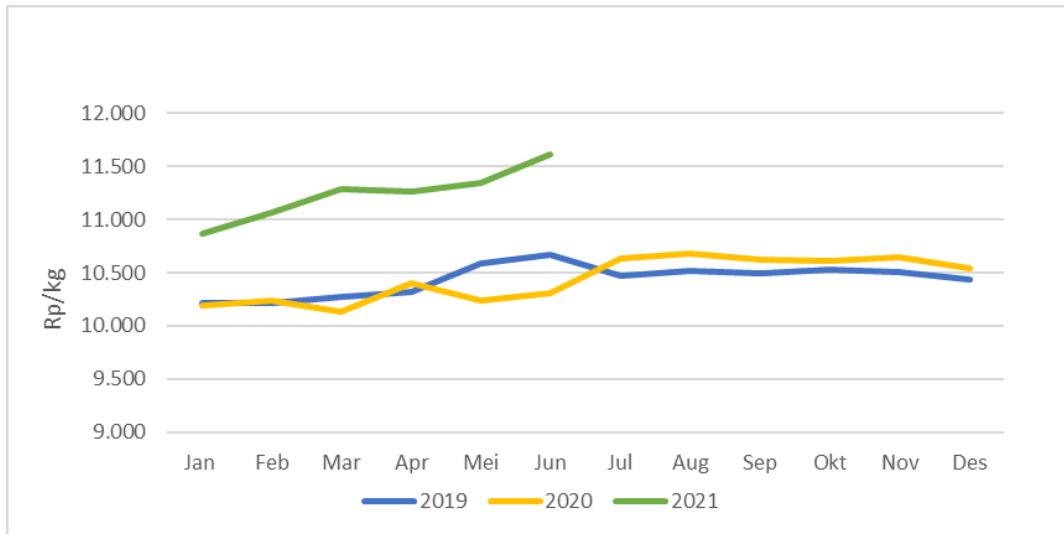
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Juni 2021 sebesar Rp 11.610/kg, mengalami peningkatan 2.34 persen dibandingkan bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 12.60 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Juni 2021 sebesar Rp 12.300/kg, mengalami peningkatan 3.32 persen dibandingkan bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 18.65 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada bulan Juni 2021 sebesar US\$ 538/ton, mengalami penurunan 7.10 persen dibandingkan bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga kedelai dunia naik sebesar 71.39 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan Juni 2021 sebesar Rp 11.610/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami peningkatan 2.34 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Mei 2021 yaitu sebesar Rp 11.345/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Juni 2020) yaitu sebesar Rp 10.311/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Juni 2021 mengalami peningkatan 12.60 persen (Gambar 1).

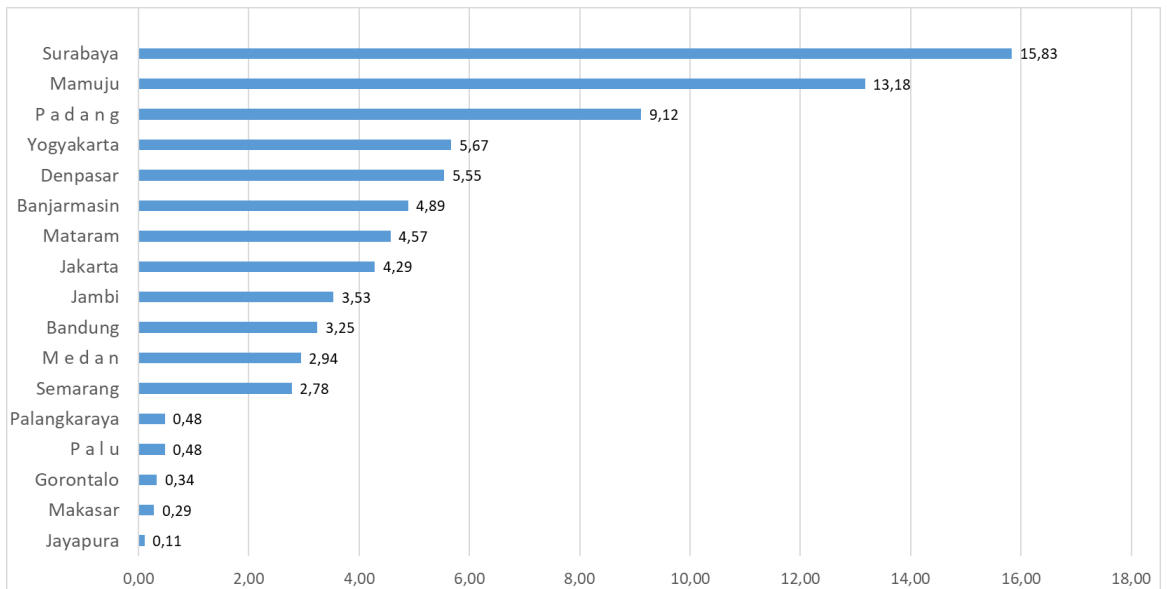


Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Juni 2021), diolah

Berdasarkan data yang sama, pada bulan Juni 2021 disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (Mei 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Juni 2021 sebesar 9.38 persen atau turun 3.30 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Juni 2021 masih cukup tinggi. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional ditemukan di kota Jayapura, Gorontalo, Makassar, Palu, Mataram, Denpasar, Jakarta dan Bandung dengan harga tertinggi ditemukan di kota Gorontalo dan Makassar yang mencapai Rp 13.000/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Semarang dan Banjarmasin dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp 9.905/kg.

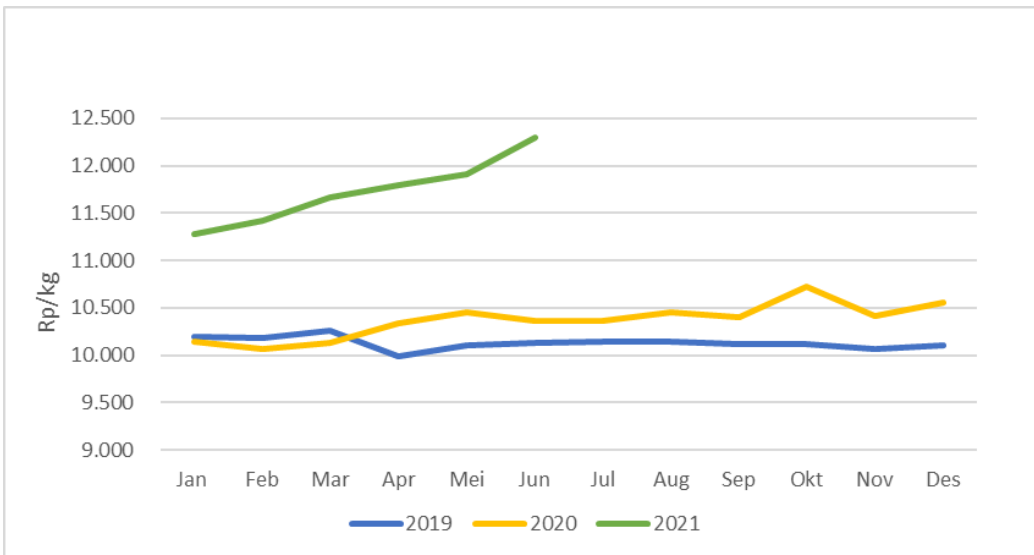


Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)

Sumber: SP2KP, Kemendag (Juni 2021), diolah Puskadagri

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar tradisional dalam negeri periode Juni 2020 – Juni 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda, namun secara umum cukup stabil. Harga kedelai lokal paling stabil terdapat di kota Jayapura dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 0.11 persen. Meski stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di kota Jayapura mencapai Rp 11.984/kg, masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada Juni 2021. Harga kedelai lokal yang stabil juga ditemukan di kota lainnya seperti Makasar, Gorontalo, Palu dan Palangkaraya dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.29, 0.34 dan 0.48. Sementara itu, disparitas harga yang cukup tinggi ditemukan di kota Surabaya dan Mamuju dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) masing-masing sebesar 15.83 dan 13.18 persen. Tren kenaikan harga kedelai lokal yang signifikan di kota Surabaya mulai terlihat pada awal tahun 2021 atau naik sekitar 38 persen dibandingkan akhir tahun 2020.

Di samping kedelai lokal, di pasar dalam negeri didominasi oleh kedelai impor. Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Juni 2021 sebesar Rp 12.300/kg, mengalami peningkatan 3.32 persen dibandingkan bulan Mei 2021 yaitu sebesar Rp 11.904/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Juni 2020) yaitu Rp 10.367/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada Juni 2021 naik sebesar 18.65 persen (Gambar 3).



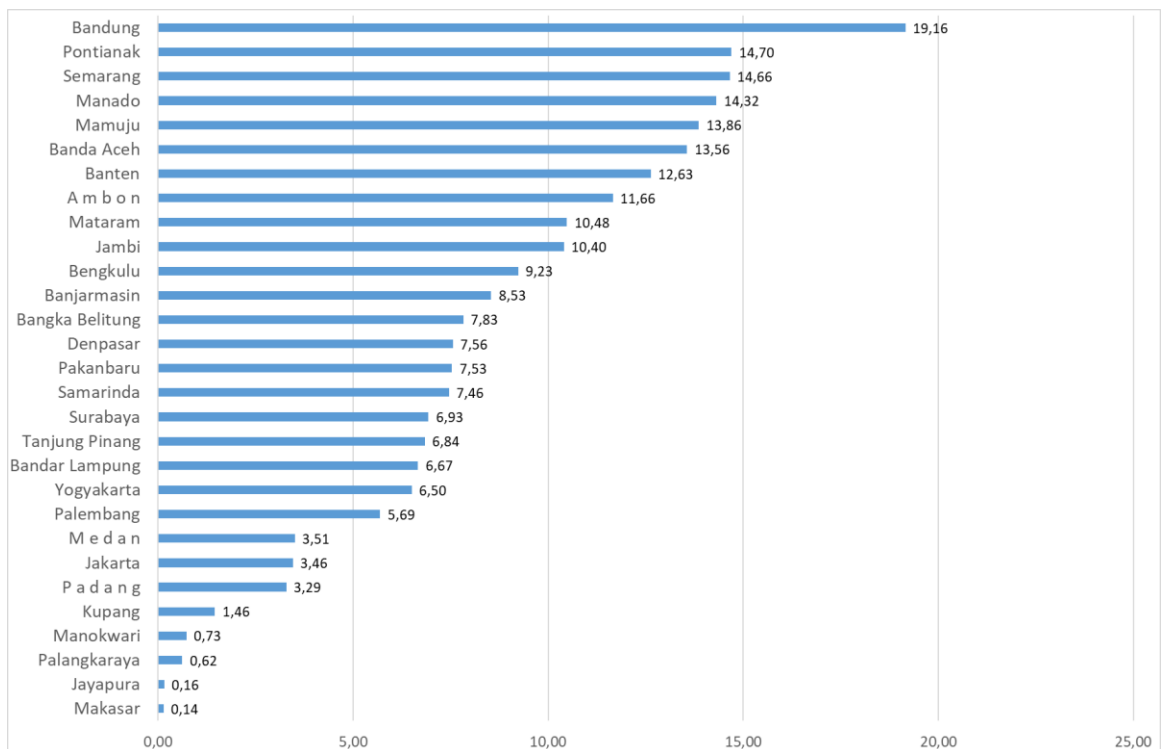
Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

Sumber : SP2KP, Kemendag (Juni 2021), diolah Puskadagri

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan sebesar 2.03 persen dibandingkan bulan sebelumnya (Mei 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Juni 2021 sebesar 10.59 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada Juni 2021 masih cukup tinggi dan hampir terjadi kenaikan harga kedelai impor di seluruh wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor yang tinggi dan di atas harga rata-rata kedelai impor nasional ditemukan di 14 kota besar di Indonesia, antara lain di kota Manokwari, Ambon, Palangkaraya, Bandung, Jakarta dan Banda Aceh dengan harga tertinggi di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.250/kg. Sementara itu, harga kedelai impor di bawah harga rata-rata nasional ditemukan di beberapa kota seperti Banjarmasin, Yogyakarta dan Jambi dengan harga terendah ditemukan di kota Banjarmasin sebesar Rp 10.535/kg. Meskipun terendah, namun harga ini mengalami kenaikan hampir 10 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Juni 2020 – Juni 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Harga kedelai impor yang stabil ditemukan di kota Makasar, Jayapura dan Palangkaraya dengan nilai Koefisiensi Keragaman (KK) masing-masing sebesar 0.14, 0.16 dan 0.62 persen. Meskipun stabil, namun harga rata-rata

kedelai impor di kota-kota tersebut jauh di atas harga rata-rata nasional kedelai impor bulan Juni 2021. Seperti yang terjadi di kota Palangkaraya dimana harga rata-rata kedelai impor pada Juni 2021 mencapai Rp 15.250/kg atau hampir 24 persen lebih tinggi dari harga rata-rata nasional. Sementara itu yang cukup berfluktuasi ditemukan di kota Bandung, Pontianak, Semarang dan Manado dengan nilai KK masing-masing sebesar 19.16, 14.70, 14.66 dan 14.32. Pada ke-empat kota tersebut terjadi tren kenaikan harga kedelai impor sejak awal tahun 2021 dengan kenaikan berkisar antara 12-24 persen jika dibandingkan akhir tahun 2020.

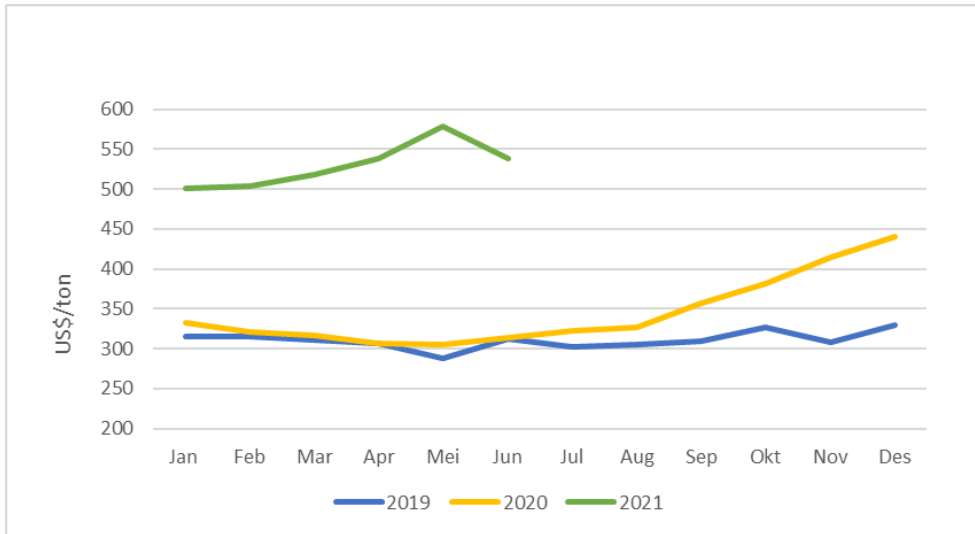


Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)

Sumber : SP2KP, Kemendag (Juni 2021), diolah Puskadagri

1.2. Perkembangan Harga Dunia

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board Of Trade/CBOT* (Juni 2021), diolah Puskadagri

Harga rata-rata kedelai dunia (Gambar 3) pada Juni 2021 sebesar US\$ 539/ton mengalami penurunan sebesar 7.10 persen jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021 yaitu sebesar US\$ 579/ton. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020 yang mencapai US\$ 314/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada Juni 2021 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 71.39 persen. Harga kedelai dunia mengalami penurunan dengan harga terendah pada minggu ke-3 Juni 2021 yang mencapai US\$ 13.19 per buschel atau sekitar US\$ 485/ton. Penurunan harga dikarenakan hujan sudah mulai turun di ladang kedelai negara produsen sehingga diperkirakan hasil panen kedelai akan mengalami peningkatan. Faktor cuaca yang menyebabkan harga kedelai turun dimana perkiraan hujan akan terjadi di Midwest dan selatan Iowa serta utara Great Plain (Vibiznews, Juni 2021). Sementara itu, dengan meredanya wabah ASF dan mulai membaiknya peternakan babi di China, permintaan akan kedelai oleh China menunjukkan tren meningkat. Melihat stok kedelai Amerika Serikat saat ini yang berada pada level rendah, harga kedelai diperkirakan akan tetap tinggi pada tahun yang akan datang. Tingkat harga kedelai akan dipengaruhi oleh jumlah panen kedelai pada periode selanjutnya dan jumlah impor kedelai oleh China hingga awal 2022 (USDA, Juni 2021). Perkiraan laporan NASS menunjukkan bahwa area penanaman rata-rata ladang kedelai sebesar 89.07 juta are di 2021/22, naik jika dibandingkan

pada bulan Maret 2021 yang mencapai 83.83 juta are. Sedangkan Statistics Canada pada 29 Juni 2021 mencatatkan area penanaman kedelai sebesar 5.53 juta are, naik sedikit diatas perkiraan (Vibiznews.com, Juni 2021).

Harga *Soy Bean Meal* (SBM) pada Juni 2021 menurut CBOT sebesar US\$ 381/ton atau turun 10.02 persen jika dibandingkan bulan Mei 2021 yang mencapai US\$ 423/ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Juni 2020), terjadi kenaikan 31.84 persen. Produksi dan stok global SBM hampir tidak berubah. Stok hingga akhir Juni 2021 naik sedikit menjadi 11.45 juta ton dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 11.44 juta ton (USDA, Juni 2021).

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=4-5	7= stok awal + 6
Stok akhir bulan April 2021						449.910
May-21	9.052	254.256	263.308	267.143	(3.836)	446.074
Jun-21	13.007	219.792	232.799	259.570	(26.771)	419.304
Jul-21	6.445	209.405	215.850	268.449	(52.599)	366.704
Aug-21	29.364	216.070	245.434	268.549	(23.115)	343.589
Mei-Agu'21	57.869	899.523	957.392	1.063.712	(106.321)	343.589

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional (Mei-Agustus 2021)

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan :

1. Stok akhir April 2021 merupakan neraca kumulatif Jan-April 2021
2. Produksi Mei-Agustus 2021 merupakan sasaran Ditjen TP
3. Perkiraan impor Mei-Agustus 2021 berdasarkan rata-rata impor 5 tahun (2016-2020)
4. Kehilangan/tercecer sebesar 5% dari produksi (NBM)
5. Kebutuhan terdiri dari : (1) konsumsi langsung RT 0.05 kg/kap/th, (2) kebutuhan horeka, RM &PMM sebesar 0.37 kg/kap/th, kebutuhan industri (Besar, Sedang dan Mikro kecil) sebesar 11.47/kg/kap/th; poin 2-3 berdasarkan survei Bapak BPS 2017, dan (4) Kebutuhan benih 50 kg/ha dengan sasaran luas tanam Jan-Mei sebesar 96.510 Ha (Ditjen Tanaman Pangan)

Berdasarkan data prognosa Kementerian Pertanian (Tabel 1), proyeksi ketersediaan kedelai nasional pada Juni 2021 sebesar 232.799 ton, yang terdiri dari produksi dalam negeri sebesar 13.007 ton dan impor sebesar 219.792 ton. Perkiraan kebutuhan total kedelai nasional pada Juni 2021 sebesar 259.570 ton, sehingga neraca bulanan kedelai pada Juni 2021 mengalami defisit sebesar 26.771 ton. Dengan memperhitungkan stok akhir kedelai pada April

2021 sebesar 449.910 ton, maka neraca kumulatif pada bulan Juni 2021 menunjukkan surplus sebesar 419.304 ton.

Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul menyiapkan lahan tanaman kedelai Musim Tanam (MT) ke tiga tahun ini seluas 918 hektare. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kedelai dan meningkatkan produktivitas petani dalam pemanfaatan musim. Menurut Kepala DPP Gunungkidul Ir Bambang Wisnu Broto, musim tanam ketiga kedelai diperkirakan akan dimulai pada Juni 2021. Sebelumnya, proses panen musim tanam kedua berlangsung sejak April hingga pertengahan Mei 2021 dan pada musim tanam kedua tersebut luas lahan yang tertanami kedelai mencapai 2.604 hektare, tersebar di seluruh kapanewon di Gunungkidul. Sementara saat panen perdana kedelai musim tanam kedua lalu, Gapoktan Tunas Inti menghasilkan 1,9 ton kedelai wose per hektare dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk kedelai tersebut mencapai 17 hektare. Kesepakatan harga jual kedelai dari petani sebesar Rp 9.500 per kilogram (krjogja.com, 2021).

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bima, sebelumnya berencana mengembangkan 8.000 Ha lahan pertanian sebagai pusat penanaman kedelai di MK I tahun 2021. Namun, rencana itu gagal akibat minimnya persediaan benih secara nasional. Menurut Kepala Bidang Tanaman Pangan (TP) Distanbun Bima, Chairul Munir, idealnya benih kedelai paling telat diterima dan ditanam petani pada bulan Mei 2021, sehingga petani bisa memanfaatkan persediaan air tanah yang tersisa. Sebagaimana diketahui, wilayah ini memiliki sekitar 30.000 Ha lahan penghasil kedelai yang tersebar di Kecamatan Madapangga, Bolo, Soromandi dan sekitarnya. Namun mengingat harga jual komoditas tersebut tak menjanjikan, petani lantas beralih menanam jagung. Rencana pengembangan 8.000 Ha kedelai bukan bertujuan meminta petani meninggalkan program jagung, tetapi merupakan tindak lanjut atas harapan pemerintah pusat dan berkomitmen untuk membeli hasil kedelai dengan harga diatas Rp7 ribu per kilogram (suarantb.com, 2021).

1.4. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-April 2021)

Kedelai	2020		2021			Perubahan	
	Apr (US\$)	Jan (US\$)	Feb (US\$)	Mar (US\$)	Apr (US\$)	Apr 2021 thd Mar 2021 (%)	Apr 2021 thd Apr 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	2.785	95.208	74.432	52.863	54.998	4,04	1.874,79
Impor	77.429.587	111.297.520	113.245.973	146.797.813	206.310.481	40,54	166,45

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 2 menunjukkan nilai ekspor kedelai pada bulan April 2021 sebesar US\$ 54.998 mengalami peningkatan sebesar 4.04 persen jika dibandingkan bulan Maret 2021 yang mencapai US\$ 52.863. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (April 2020) yang mencapai US\$ 2.785, maka pada bulan April 2021 terjadi peningkatan sebesar 1874 persen. Sementara itu, nilai impor kedelai pada bulan April 2021 mencapai US\$ 206,3 juta, mengalami peningkatan sebesar 40.54 persen jika dibandingkan bulan Maret 2021 yang mencapai US\$ 146,7 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (April 2020) yang mencapai US\$ 77,4 juta, maka pada bulan April 2021 terjadi peningkatan nilai impor kedelai sebesar 166.4 persen.

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-April 2021)

Kedelai	2020		2021			Perubahan	
	Apr (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Apr (ton)	Apr 2021 thd Mar 2021 (%)	Apr 2021 thd Apr 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	27,75	150,67	271,00	325,46	92,50	-71,58	233,33
Impor	199.083,04	225.032,16	219.401,94	255.246,88	342.058,41	34,01	71,82

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Volume ekspor kedelai (Tabel 3) pada bulan April 2021 mencapai 92,5 ton atau turun sebesar 71.58 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang mencapai 325,4 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (April 2020) yang mencapai 27,75 ton, maka pada April 2021 terjadi peningkatan volume ekspor kedelai sebesar 233.3 persen. Sementara itu, total volume impor kedelai pada bulan April 2021 sekitar 342 ribu ton, mengalami kenaikan sebesar 34.01 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang mencapai 255,2 ribu ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (April 2020) yang mencapai 199.08 ribu ton, maka pada bulan April 2021 terjadi peningkatan volume impor kedelai sebesar 71.82 persen.

Tabel 4. Realisasi Volume Ekspor Kedelai Jan-Apr 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)				
			2020	2021			
			APR	JAN	FEB	MAR	APR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	3.000	-	3.250	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	170	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	26.500	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	1	-	-	14,00	2,00
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	27.750	147.500	244.500	322.200	92.500
TOTAL			27.751	150.670	271.000	325.464	92.502

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 5. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai Jan-Apr 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020	2021			
			APR	JAN	FEB	MAR	APR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	2.182	-	2.786	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	53,00	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	16.745,35	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	10,00	-	-	9,66	2,00
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	2.775,00	92.973	57.686,16	50.067,70	54.996,00
TOTAL			2.785,00	95.208	74.431,51	52.863,26	54.998,00

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai Jan-Apr 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)				
			2020	2021			
			APR	JAN	FEB	MAR	APR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	181.709.377	211.355.248	183.496.377	233.779.258	318.896.531
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-	-	9.238.313
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	16.781.236	13.278.388	35.660.503	21.265.619	13.285.578
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	572.459	349.523	244.989	201.473	637.969
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	19.950	49.000	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-	2	2
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	13	-	-	511	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	5	-	69	14	13
	TOTAL		199.083.040	225.032.159	219.401.938	255.246.877	342.058.406

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 7. Realisasi Nilai Impor Kedelai Jan-Apr 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020	2021			
			APR	JAN	FEB	MAR	APR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	70.453.189	104.997.913	95.402.170	134.981.284	193.126.363
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-	-	5.348.358
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	6.701.939	6.082.199	17.724.736	11.702.261	7.550.299
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	262.252	185.019	118.639	112.588	285.386
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	11.970	32.389	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-	48	20
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	214	-	-	1.568	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	23	-	-	-	55
	TOTAL		77.429.587	111.297.520	113.245.545	146.797.749	206.310.481

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Negara tujuan ekspor kedelai pada bulan April 2021 adalah Singapura dan Timor Timur (Tabel 4 dan 5). Volume ekspor tertinggi masih ditujukan ke Timor Timur yang mencapai 92,5 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 54.996. Sementara itu, pada bulan April 2021, impor kedelai didatangkan dari empat negara yaitu Amerika Serikat, Kanada, Brasil dan Malaysia dengan nilai impor tertinggi dari negara Amerika Serikat yang mencapai US\$ 193,12 juta atau sekitar 94 persen dari total nilai impor (Tabel 7). Jika dilihat berdasarkan volumenya, Amerika Serikat masih menjadi yang tertinggi dengan volume impor sekitar 318,89 ribu ton atau 93 persen dari total volume impor nasional pada bulan April 2021. Kemudian disusul Kanada dengan volume impor kedelai mencapai 13,2 ribu ton. Pada April 2021, Indonesia juga mendatangkan kedelai impor dari Brasil dengan volume impoer sekitar 9,23 ribu ton (Tabel 6).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan meminta importir dan pelaku usaha menurunkan harga kedelai di pasar sehingga lebih terjangkau pengrajin tahu dan tempe. Permintaan ini menyusul mulai turunnya harga kedelai dunia. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan, penurunan harga kedelai dunia diperkirakan akan berdampak pada penyesuaian harga kedelai dalam negeri di bulan mendatang. Untuk itu, diperlukan dukungan kepada pelaku usaha, khususnya importir kedelai untuk menjaga agar harga kedelai impor tetap terjangkau di pengrajin tempe dan tahu. Sehingga, dapat menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen. Berdasarkan data dari *Chicago Board of Trade* (CBOT), harga kedelai dunia per 29 Juni 2021 turun menjadi USD 13,6/bushels (Rp8.526/kg landed price). Penurunan harga kedelai dunia ini sekitar 11 persen dibandingkan akhir Mei yaitu USD 15,31/bushles (Rp9.330/kg landed price). Penurunan harga kedelai dunia diharapkan akan terus berlanjut karena beberapa negara produsen telah memasuki periode panen. Harapannya harga kedelai semakin stabil sehingga harga tahu dan tempe serta produk turunannya semakin terjangkau konsumen. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari importir kedelai, harga kedelai di tingkat gudang importir saat ini sebesar Rp9.100/kg atau turun sekitar 5,7 persen dibanding minggu lalu yaitu Rp9.600–Rp9.700/kg. Hal itu berdampak pada penurunan harga di tingkat pengrajin menjadi Rp9.600–Rp9.800/kg atau turun sekitar 8,5 persen dibanding minggu lalu yaitu Rp10.450– Rp10.600/kg. Oke mengapresiasi pelaku usaha yang mendukung upaya pemerintah menjaga stabilitas harga kedelai di tingkat konsumen sekaligus menyakurkan stoknya secara kontinu. Stabilitas harga kedelai diharapkan dapat menggairahkan para pengrajin tahu dan tempe. Kementerian Perdagangan secara periodik akan memantau dan mengevaluasi lebih intensif pergerakan harga kedelai dunia. Hal tersebut guna memastikan harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe serta harga tahu dan tempe di pasar berada di tingkat yang wajar (kemendag.go.id, Juli 2021)

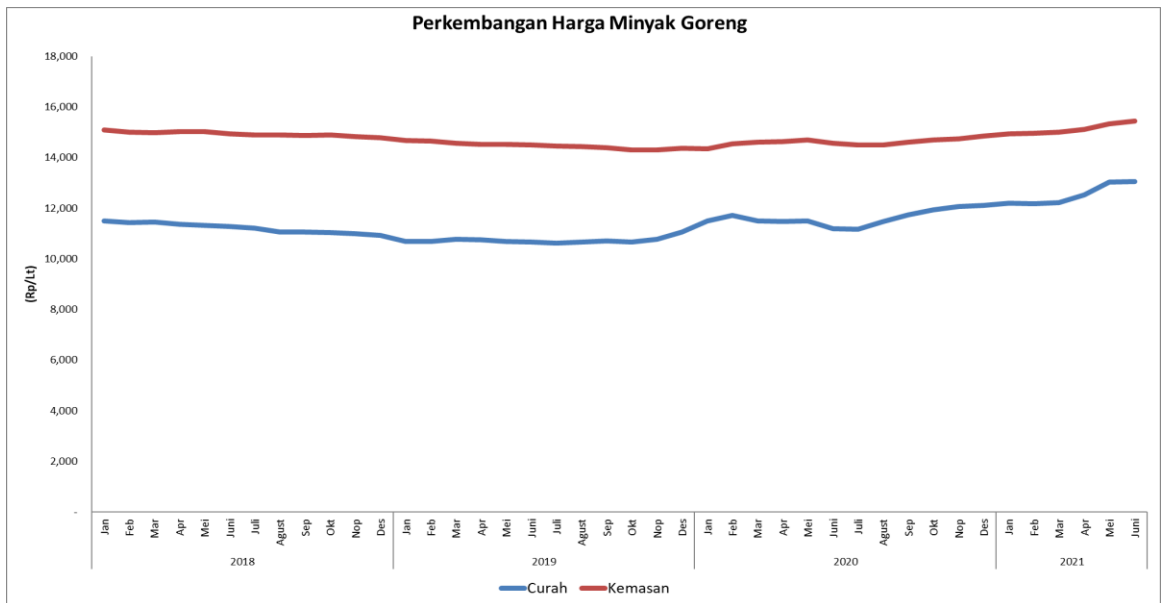
Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan di bulan Juni 2021 mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan Mei 2021, harga minyak goreng curah meningkat 0,13% dan minyak goreng kemasan 0,68%. Jika dibandingkan dengan Juni 2020, harga minyak goreng curah meningkat 16,52% dan minyak goreng kemasan 5,9%.
- Disparitas harga rata-rata minyak goreng curah di bulan Juni 2021 meningkat dari bulan Mei 2021 menjadi 9,94%, sedangkan disparitas harga rata-rata minyak goreng kemasan turun menjadi 6,36%.
- Harga rata-rata CPO internasional di bulan Juni 2021 turun 13% menjadi US\$ 1.079/MT. Jika dilihat dari pergerakan harga harian selama bulan Juni 2021, terlihat bahwa harga CPO cenderung stabil.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



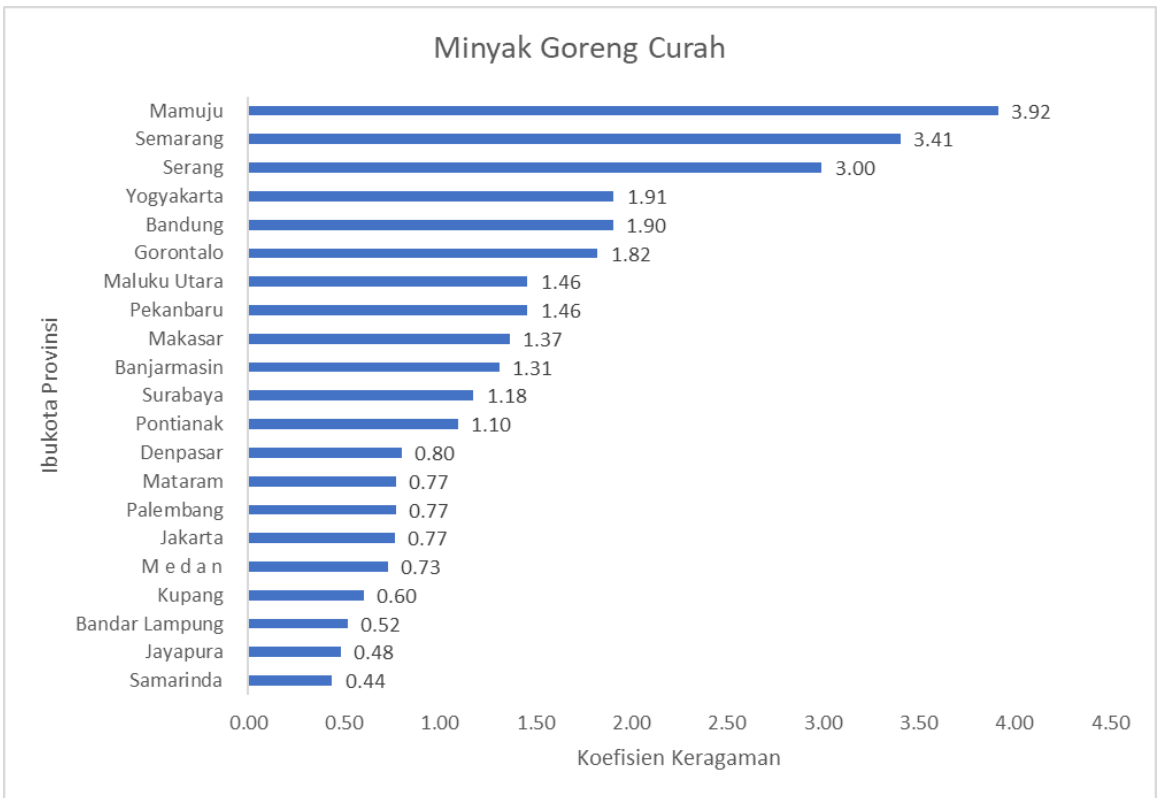
Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan nasional kembali menunjukkan peningkatan di bulan Juni 2021 (Gambar 1). Harga minyak goreng curah sudah meningkat sebesar 16,91% dari harga terendah yang diperoleh di bulan Juli 2020 dengan harga Rp. 11.155,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021 (mom), harga minyak goreng curah nasional meningkat 0,13% dari harga Rp. 13.025,-/lt menjadi Rp. 13.041,-/lt di bulan Juni 2021. Sedangkan jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama di tahun 2020 (yoy), terlihat bahwa harga minyak goreng curah telah meningkat 16,52% dari Rp. 11.193,-/lt.

Harga minyak goreng kemasan juga masih menunjukkan peningkatan sejak harga terendahnya di tahun 2020. Sejak Agustus 2020 harga minyak goreng kemasan nasional telah meningkat 6,47% dari harga Rp. 14.493,-/lt. Dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya, harga minyak goreng kemasan di bulan Juni 2021 meningkat 0,68% dari Rp. 15.326,-/lt menjadi Rp. 15.431,-/lt (mom). Sedangkan dari Juni 2020 harga minyak goreng kemasan nasional meningkat 5,9% dari Rp. 14.571,-/lt (yoy).

Melihat dari harga rata-rata selama periode Juni 2020 – Juni 2021 dibandingkan dengan harga pada periode Mei 2020 – Mei 2021, harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan nasional menunjukkan peningkatan. Pada minyak goreng curah, harga periode Juni 2020 – Juni 2021 naik 1,00% dari Rp. 11.944,-/lt di periode Mei 2020 – Mei 2021 menjadi Rp. 12.064,-/lt. Pada harga minyak goreng kemasan, peningkatan harga terjadi sebesar 0,39% pada periode Juni 2020 – Juni 2021 dari periode Mei 2020 – Mei 2021. Harga meningkat dari Rp. 14.801,-/lt menjadi Rp. 14.858,-/lt.



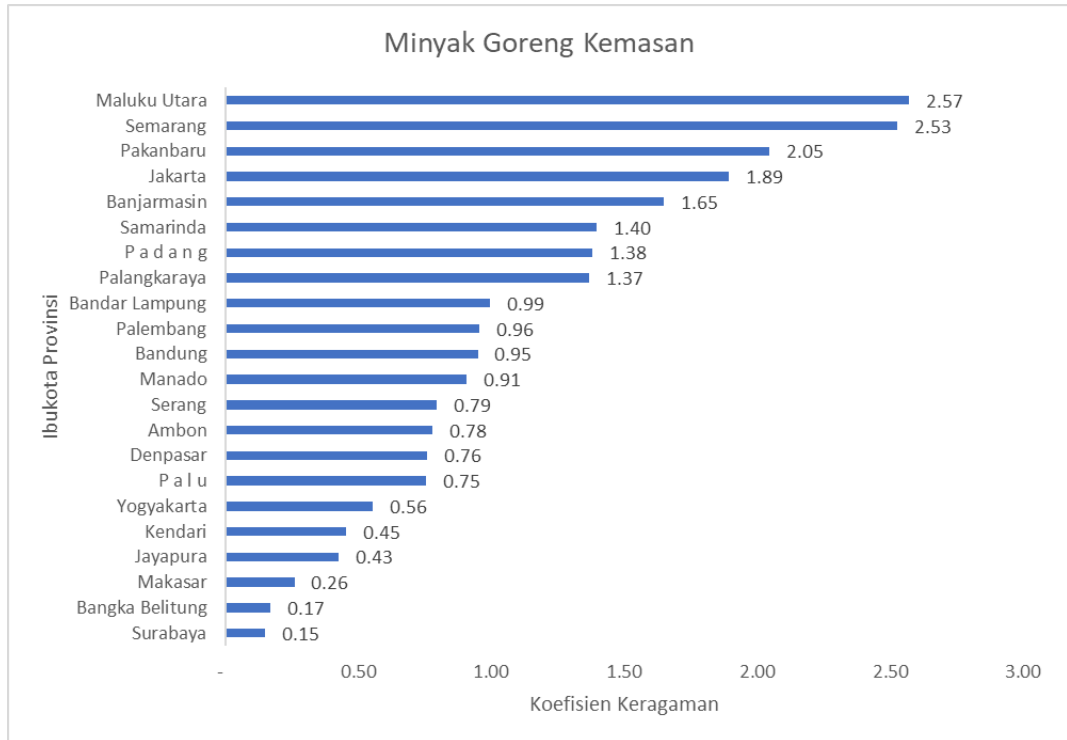
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Juni 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga rata-rata minyak goreng curah di bulan Juni 2021 meningkat dari bulan Mei 2021. Koefisien keragaman (KK) antar ibukota provinsi pada Juni 2021 sebesar 9,94%. Berdasarkan nilai tersebut, terjadi peningkatan keragaman harga dari bulan Mei 2021 dengan nilai KK 9,44%. Pada harga minyak goreng kemasan, tingkat keragaman harga antar ibukota provinsi turun di bulan Juni 2021 dengan nilai KK 6,36% dari 6,61% pada bulan Mei 2021. Berdasarkan nilai KK tersebut, terlihat bahwa disparitas harga minyak goreng curah dan kemasan antar daerah masih normal dengan nilai KK di bawah dari nilai yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Fluktuasi harga minyak goreng curah untuk tiap wilayah ibukota provinsi dapat dilihat pada grafik di Gambar 2. Berdasarkan hasil olah data harga harian yang diperoleh, wilayah Mamuju menunjukkan tingkat keragaman harga minyak goreng curah tertinggi dibandingkan dengan wilayah Ibukota Provinsi lainnya di Indonesia dengan nilai KK sebesar 3,92%. Wilayah lainnya

dengan nilai KK di atas 3% yaitu Semarang dan Serang. Sedangkan wilayah lainnya memiliki nilai KK di bawah 2%.



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Juni 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Fluktuasi harga minyak goreng Kemasan yang terjadi di berbagai ibukota provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil perhitungan KK, wilayah dengan keragaman harga terbesar selama bulan Juni 2021 adalah Maluku Utara. Tingkat keragaman harga minyak goreng curah di Maluku Utara sebesar 2,57%. Wilayah Semarang dan Pekanbaru juga menunjukkan tingkat keragaman harga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya yaitu 2,53% dan 2,05% secara berurutan.

Rata-rata harga harian minyak goreng curah tertinggi di bulan Juni 2021 diperoleh di wilayah Maluku Utara sebesar Rp. 15.675,-/lt. Selain Maluku Utara beberapa wilayah lainnya memiliki harga rata-rata yang tinggi di atas Rp. 14.000,-/lt yaitu Manokwari, Jayapura, Gorontalo, Yogyakarta, Manado dan Bandung. Harga rata-rata terendah minyak goreng curah diperoleh di Kendari dengan harga Rp. 10.000,-/lt. Wilayah ibukota provinsi lainnya dengan harga relatif

rendah di bawah Rp. 12.000,-/lt yaitu Palangkaraya, Samarinda, dan Mataram, dengan harga masing-masing daerah yaitu Rp. 10.500,-/lt, Rp. 11.589,-/lt, dan Rp. 11.671,-/lt.

Pada minyak goreng kemasan, harga rata-rata tertinggi selama bulan Juni 2021 diperoleh di Maluku Utara dengan harga Rp. 17.417,-/lt. Wilayah dengan harga tinggi lainnya yaitu Mamuju dan Manokwari yang masing-masing memiliki harga rata-rata minyak goreng kemasan sebesar Rp. 17.000,-/lt. Harga terendah diperoleh di Palembang dengan harga Rp. 13.552,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga yang relative rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya yaitu Jambi dan Mataram dengan harga Rp. 14.000,-/lt. Selain dari wilayah yang disebutkan, harga minyak goreng kemasan di wilayah lainnya di atas Rp. 14.000,-/lt.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020	2021	Perub. Harga Thd (%)		
	Jun	Mei	Jun	Jun-20	May-21
Jakarta	11,630	12,983	12,842	10.42	-1.09
Bandung	12,177	13,979	14,143	16.14	1.17
Semarang	9,442	13,630	12,846	36.06	-5.75
Yogyakarta	10,932	14,697	14,563	33.21	-0.92
Surabaya	10,271	13,443	13,136	27.89	-2.29
Denpasar	11,284	13,224	13,457	19.26	1.77
Medan	10,125	12,084	11,680	15.35	-3.35
Makassar	11,730	12,404	12,127	3.38	-2.23
Rata2 Nasional	11,193	13,025	13,041	16.52	0.13

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Perkembangan harga minyak goreng curah bulan Juni 2021 di delapan (8) Ibukota provinsi dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil olah data harga harian terlihat bahwa harga minyak goreng curah meningkat di seluruh Ibukota provinsi dari harga di bulan Juni 2020 (yoy) dengan peningkatan terbesar terjadi di Semarang sebesar 36,6%, sedangkan penurunan harga terjadi di Makassar sebesar 3,38%. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (mom), peningkatan harga tertinggi terlihat di Denpasar sebesar 1,77% dan peningkatan terendah di Bandung sebesar 1,17%. Selain peningkatan harga, ada pula beberapa ibukota provinsi yang mengalami penurunan harga minyak goreng curah. Penurunan harga tertinggi terjadi di Medan sebesar 3,35% dan terkecil 0,92%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Sebagai bahan baku utama minyak goreng Indonesia, harga *Crude Palm Oil* (CPO) turut mempengaruhi pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan pergerakan harga bulanan, harga CPO CIF Rotterdam bulan Juni 2021 terhadap bulan sebelumnya menunjukkan penurunan,

berbeda dengan harga minyak goreng dalam negeri yang menunjukkan peningkatan di bulan yang sama. Jika dilihat berdasarkan pergerakan harga harian seperti pada Gambar 4, harga selama Juni 2021 cenderung stabil. Namun dari rata-rata selama sebulan, harga CPO turun dari bulan Mei 2021 sebesar 13% dari US\$ 1.246 /MT menjadi US\$ 1.079/MT di bulan Juni 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada Juni 2020, harga CPO menunjukkan peningkatan 82% dari harga US\$ 592 /MT, sedangkan dari harga terendah tahun 2020, harga telah meningkat 105% dari US\$ 526 /MT pada Mei 2020. Peningkatan harga terjadi setelah new normal di bulan Mei 2020 dengan meningkatnya permintaan dan minimnya pasokan di dua negara produsen terbesar sawit.



Sumber: Bappebti (2021), diolah

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO di Pasar Internasional (US\$/MT)

Setelah kenaikan harga CPO hingga Mei 2021, harga CPO mulai turun di bulan Juni 2021. Hal ini terutama akibat ketatnya supply dan disertai naiknya permintaan CPO. Ketatnya supply di bulan Juni juga diakibatkan oleh adanya peningkatan angka terjangkit Covid-19 di Malaysia. Meskipun kondisi perkebunan tetap diizinkan berjalan selama lockdown berlangsung, namun masih terkendala dengan kurangnya tenaga kerja yang sebagian besar merupakan pekerja asing. Dari sisi produksi, persediaan minyak sawit Malaysia selama bulan Mei naik sebesar 1,5% menjadi 1,57 juta ton. Sentimen mulai naiknya persediaan sawit muncul akibat meningkatnya ekspor di bulan Mei. Sentimen ini juga akan terus terjadi, mengingat cuaca di semester kedua akan lebih basah dan lebih mendukung produktivitas perkebunan sawit.

Dari sisi konsumsi CPO, saat ini beberapa negara konsumen sawit tengah mengalami peningkatan kasus Covid termasuk seperti India, termasuk kedua negara produsen terbesar yaitu Indonesia dan Malaysia. Peningkatan kasus covid sebabkan lockdown di berbagai negara seperti India, Malaysia, Uni Eropa, Pakistan, dan Amerika Serikat. Di Indonesia juga terjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang dimulai pada Juli 2021. Peningkatan kasus dan pelaksanaan pembatasan tersebut menyebabkan turunnya mobilitas masyarakat serta menurunkan permintaan CPO. Hal ini berujung pada pelemahan ekspor. Meskipun ada sentimen turunnya permintaan, namun turunnya harga CPO masih tertahan dengan kondisi stok yang rendah.

Turunnya harga CPO juga diakibatkan oleh harga yang sudah sangat tinggi sehingga rentan terkoreksi. Dengan adanya sentiment turunnya permintaan, maka Pemerintah Indonesia melakukan revisi pungutan ekspor untuk meningkatkan ekspor CPO. Batas harga pelaksanaan pungutan ditingkatkan dari US\$ 670/ton menjadi US\$ 750/ton. Sedangkan tarif pungutan berkurang dari US\$ 175/ton dari US\$ 255/ton.

Selain kondisi *supply and demand*, harga CPO juga dipengaruhi oleh harga minyak mentah dan minyak nabati substitusi lainnya. Harga minyak mentah AS turun akibat turunnya permintaan impor China. Pada minyak nabati, harga minyak kedelai turun akibat adanya kebijakan pemotongan persyaratan pencampuran biofuel AS oleh Badan Perlindungan Lingkungan yang diambil akibat kondisi cuaca kering yang mengganggu panen kedelai.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020		2021		Perub. Harga Thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21	
Ekspor (Ton)	1,405,283	2,139,279	1,747,712	24.37	-18.30	
Impor (Ton)	43.29	48.05	16.16	-62.68	-66.37	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Perkembangan volume ekspor dan impor minyak goreng di Indonesia selama bulan April 2021 tertera pada tabel 2. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (mom), ekspor minyak goreng turun 18,30% dan impor turun 66,37%. Sedangkan dari April 2020 (yoy), ekspor meningkat 24,37% sedangkan impor turun 62,68%. Total ekspor selama 2021 hingga bulan April lebih tinggi dari ekspor periode yang sama tahun 2020 dengan perbedaan total volume ekspor sebesar 30%. Dari sisi impor untuk periode yang sama, terlihat bahwa volume impor lebih kecil 37% dari

periode yang sama tahun 2020. Total volume ekspor pada periode Januari-April 2021 sebesar 7,04 juta ton, dan untuk total volume impor minyak goreng sebesar 170,55 ton.

1.4 ISU KEBIJAKAN

Harga Patokan Ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) untuk CPO pada Juni 2021 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 34 Tahun 2021 mengenai Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar yang berlaku sejak tanggal 1 hingga 30 Juni 2021. Berdasarkan peraturan tersebut harga referensi CPO yang digunakan sebesar US\$ 1.223,9/MT atau naik dari peraturan sebelumnya yang berlaku pada Mei 2021 dengan kenaikan sebesar 10,19%. Berdasarkan harga referensi yang ditetapkan, BK yang digunakan didasarkan pada kolom 11 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Tarif BK CPO untuk bulan Juni kembali meningkat dari bulan sebelumnya yaitu menjadi US\$ 183/MT dari US\$ 144/MT.

Pada bulan Juni 2021, pungutan ekspor CPO mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.191/PMK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan. Peraturan yang berlaku sejak 10 Desember 2020 ini memberlakukan pungutan yang disesuaikan dengan harga CPO per ton. Pungutan ekspor mulai berlaku pada CPO dengan harga US\$ 670/ton dan dikenakan tarif US\$ 55/ton pada harga tersebut.

Pada 25 Juni 2021 diundangkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor No. 76/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan. Dalam peraturan tersebut pungutan ekspor baru berlaku ketika harga CPO di atas US\$ 750/ton dengan pengenaan tarif US\$ 55/ton pada harga tersebut. Peraturan ini diambil melihat tingginya harga CPO ditengah menurunnya permintaan. Peraturan ini baru berlaku pada bulan Juli, atau tepatnya tujuh hari setelah diundangkan.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

Informasi Utama

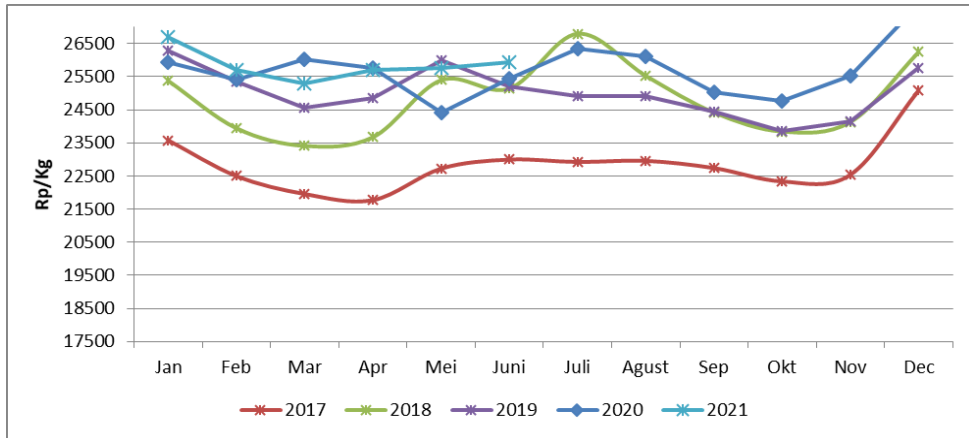
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp25.944/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen dibandingkan bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 2,02 persen. Harga tersebut masih diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp53.037/kg, mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen dibandingkan bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 3,08 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode Juni 2020 – Juni 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 4,27 persen dan telur ayam kampung 3,01 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Mamuju dan harga paling berfluktuasi di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Mei 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 12,29 persen untuk telur ayam ras dan 22,53 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2021), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Juni 2021 masih relatif tinggi yaitu sebesar Rp 25.944/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Mei 2021, sebesar Rp 25.776/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Juni 2020) sebesar Rp 25.429/kg, maka harga telur ayam ras pada Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,02 persen (Gambar 1). Harga telur mengalami kenaikan karena naiknya harga pakan ternak terutama komponen jagung. Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Musbar Mesdi naiknya harga jagung ini karena

produksinya yang menurun akibat kondisi cuaca dan kekurangan pasokan pupuk. Harga jagung yang naik dari Rp4.800/kg (kg) menjadi Rp5.800-6.200/kg (idntimes.com, 2021).

Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)

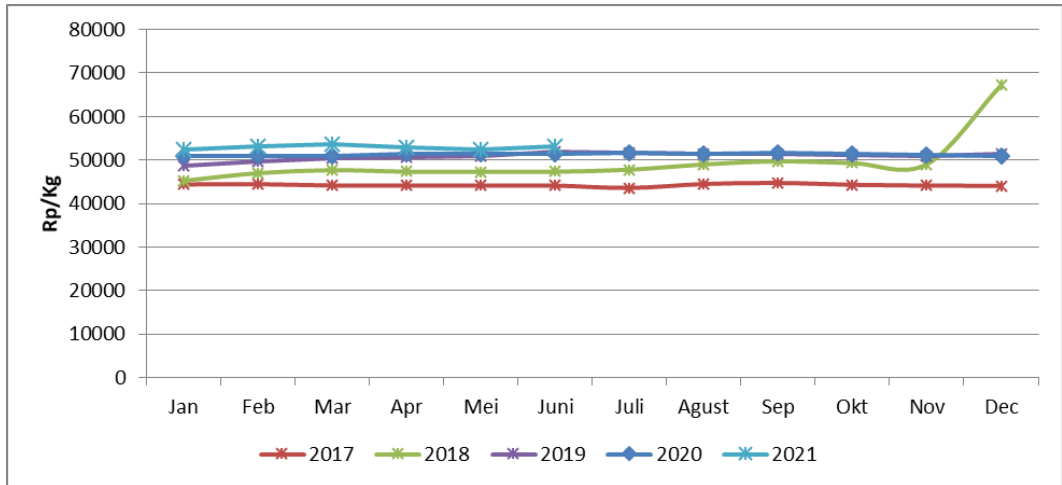


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Juni 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 53.307/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan Mei 2021, sebesar Rp 52.424/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Juni 2020) sebesar Rp 51.454/kg, maka harga telur ayam kampung pada Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,08 persen (Gambar 2).



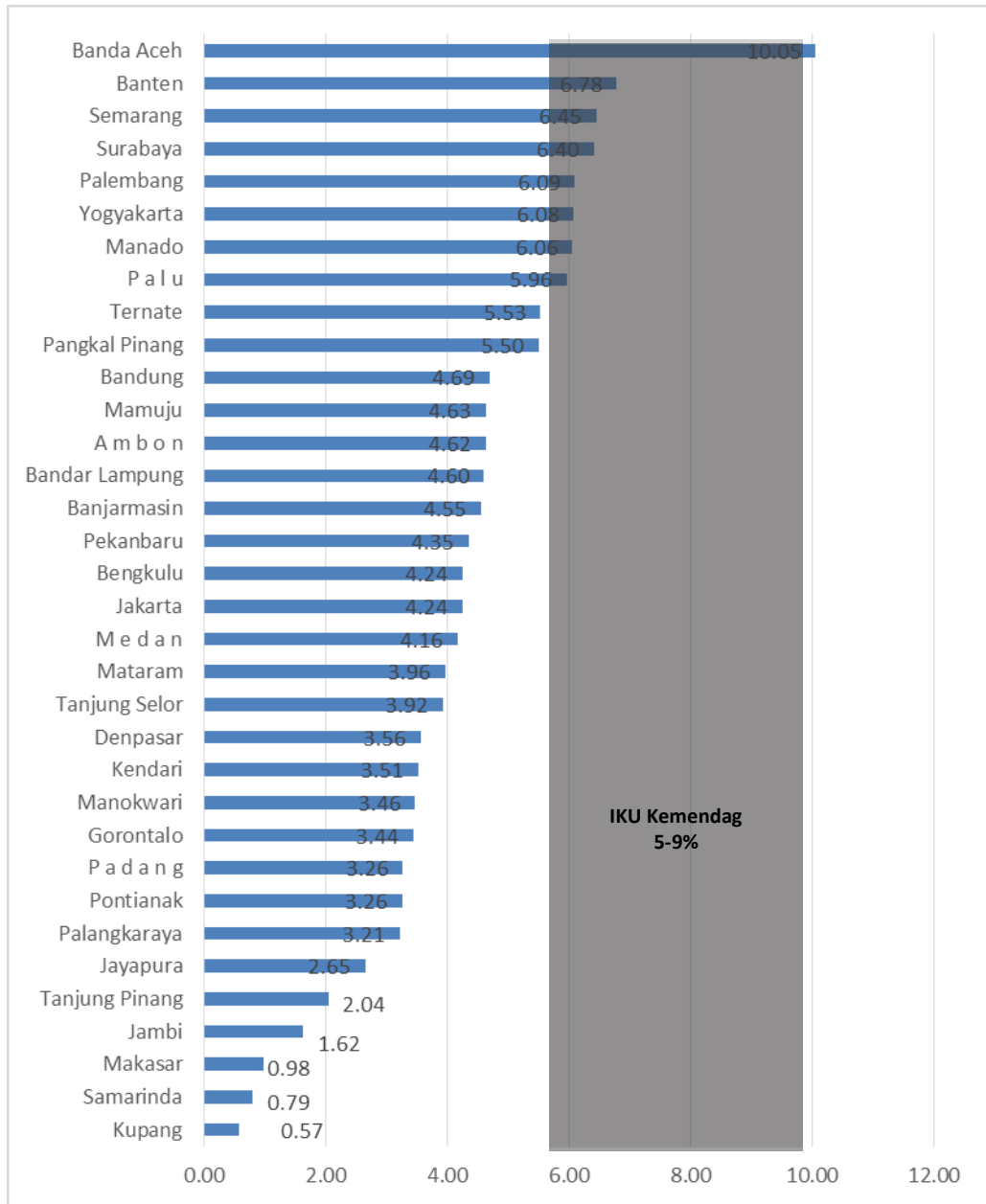
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni 2021), diolah

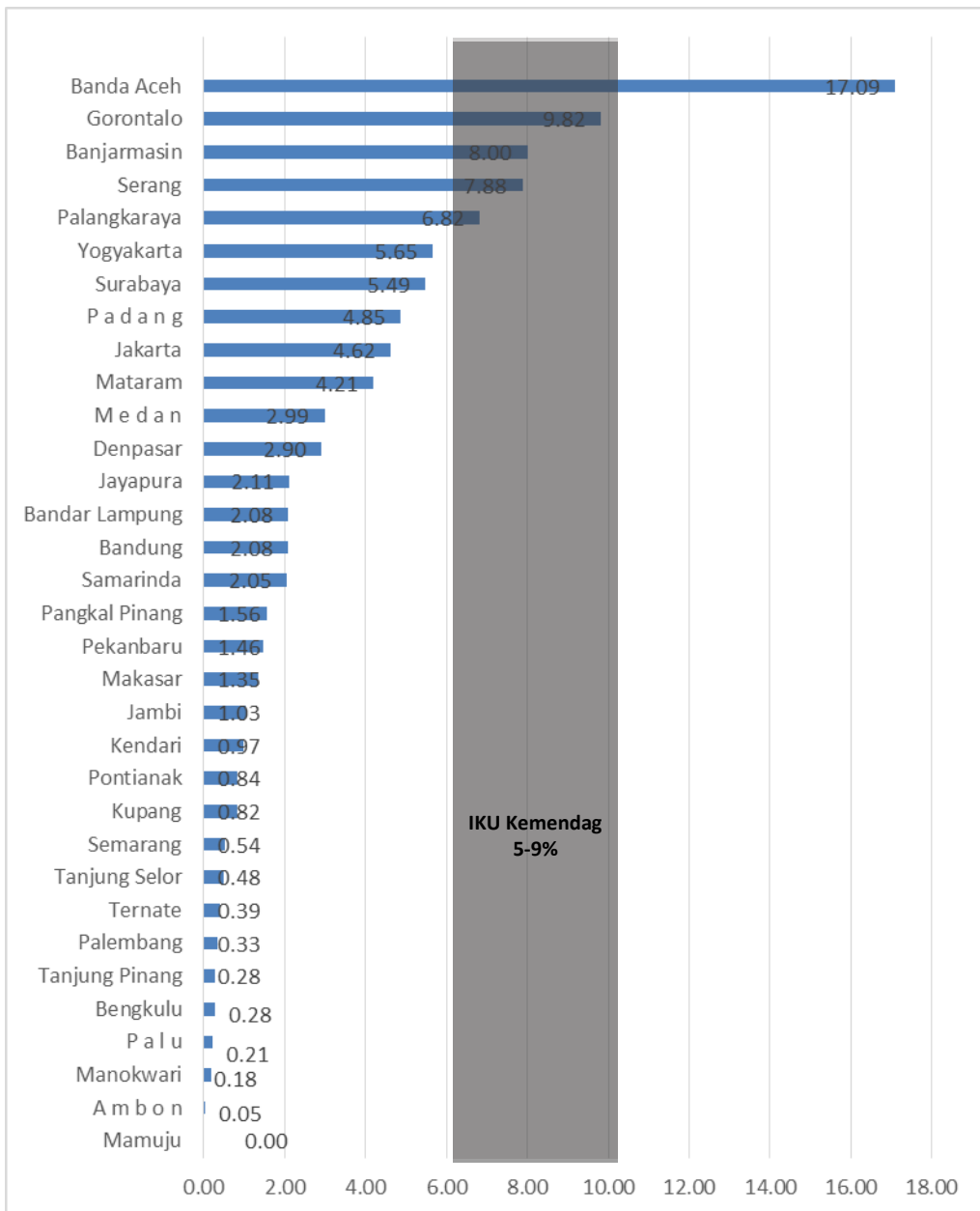
Pada bulan Juni 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Mei 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Juni 2021 adalah sebesar 12.29 persen, atau mengalami penurunan 1,50 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut dibawah target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Mataram sebesar Rp 22.146/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni 2021), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Juni 2020 – Juni 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,57 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 10,05 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Juni 2020 – Juni 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Mamuju dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 17,09 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (97,06 persen untuk telur ayam ras dan 93,94 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut melebihi batas atas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Juni 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jun	May	Jun	Jun-20	May-21	
Medan	22,294	23,253	23,659	6.12	1.75	
Jakarta	24,740	23,892	24,603	-0.56	2.97	
Bandung	24,052	23,774	24,767	2.97	4.18	
Semarang	24,000	22,667	23,352	-2.70	3.03	
Yogyakarta	23,280	22,642	23,250	-0.13	2.69	
Surabaya	23,619	22,147	23,100	-2.20	4.30	
Denpasar	22,518	23,882	24,000	6.58	0.50	
Makassar	24,381	24,702	24,817	1.79	0.47	
Rata-rata Nasional	25,429	25,776	25,944	2.02	0.65	

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Juni 2021 jika dibandingkan bulan Mei 2021 mengalami peningkatan di 8 (delapan) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Bandung,

Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan kenaikan terbesar di Kota Surabaya yaitu 4,30 persen., dan Denpasar, dengan persentase penurunan terbesar di Kota Semarang yaitu sebesar 4,20 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Juni 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Medan, Bandung, Denpasar dan Makassar dengan peningkatan tertinggi terjadi di Kota Denpasar sebesar 6,58 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Jakarta, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya dengan persentase penurunan terbesar di Kota Semarang sebesar 2,70 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Juni 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jun	May	Jun	Jun-20	May-21	
Medan	51,552	54,608	53,413	3.61		-2.19
Jakarta	58,064	60,768	63,800	9.88		4.99
Bandung	46,909	45,147	45,000	-4.07		-0.33
Semarang	42,371	42,249	41,762	-1.44		-1.15
Yogyakarta	48,257	52,444	52,586	8.97		0.27
Surabaya	32,430	30,318	31,128	-4.01		2.67
Denpasar	40,588	44,388	42,200	3.97		-4.93
Makassar	33,937	34,510	34,603	1.96		0.27
Rata-rata Nasional	51,454	52,424	53,037	3.08		1.17

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Juni 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Juni 2021 jika dibandingkan bulan Mei 2021 mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar dengan peningkatan tertinggi Kota Jakarta sebesar 4,99 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Medan, Bandung, Semarang, dan Denpasar dengan penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 4,93 persen.

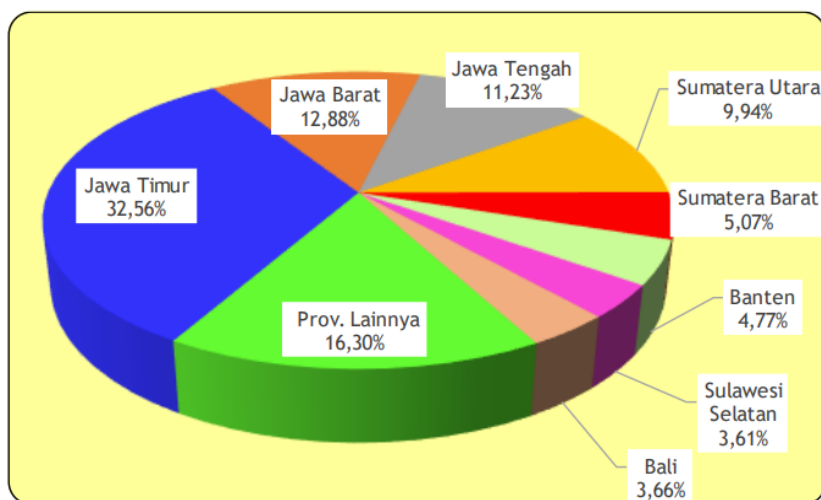
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Juni 2020) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 5 (lima) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, Denpasar, dan Makassar dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Jakarta sebesar 9,88 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di tiga kota besar yaitu Kota Bandung, Semarang dan Surabaya dengan persentase penurunan terbesar di Kota Bandung sebesar 4,07 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07%, 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2020 - 2024. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di tahun 2020 – 2024. Walaupun telur ayam ras surplus setiap tahun, akan tetapi rata-rata pertumbuhannya mengalami penurunan.

Tabel. 3 Neraca Telur Ayam Ras Tahun 2020 - 2024

Tahun	Konsumsi (kg/kap/thn)	Jumlah Penduduk (000 orang)	Konsumsi Nasional (ton)	Produksi (ton)	Surplus/defisit (ton/thn)
2020	18,35	269.603	4.947.222	5.044.395	97.173
2021	18,47	272.249	5.028.959	5.185.883	156.923
2022	18,84	274.859	5.178.746	5.288.967	110.221
2023	19,21	277.432	5.329.746	5.400.031	70.285
2024	19,58	279.965	5.481.855	5.517.525	35.670

Sumber: Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2020)

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi deflasi nasional pada bulan Juni 2021 sebesar 0,16 persen yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Deflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 1,10 persen dibanding Juni 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–Juni) 2021 sebesar 1,14 persen dan inflasi tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 1,78 persen dengan andil pada deflasi nasional sebesar 0,20 persen. Pada bulan Juni 2021 komoditas telur ayam ras memberikan andil inflasi sebesar 0,02 persen.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari-April 2021 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD 99.094 dan volume 5.522 kg (Tabel 4 dan 5). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari-April 2021 jika dibandingkan dengan Januari-April tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 71,77 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-April 2021 dibandingkan Januari-April 2020 juga mengalami penurunan sebesar 73,18 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – April 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-APR		21/20 (%)
		JAN-APR	MAR	APR		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	351,002	49,534	49,560	0.05%	351,002	99,094	(71.77)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		351,002	49,534	49,560	0.05%	351,002	99,094	(71.77)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga April 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – April 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-APR		21/20 (%)
		JAN-APR	MAR	APR		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	20,590	2,761	2,761	0.00%	20,590	5,522	(73.18)
04071190	TIMOR TIMUR					-		
TOTAL		20,590	2,761	2,761	0.00%	20,590	5,522	(73.18)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga April 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-April 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 131.477 dan volume 3.276 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-April 2021 jika dibandingkan dengan Januari-April tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,20 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-April 2021 dibandingkan Januari-April 2020 juga mengalami penurunan sebesar 18,63 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-Apr 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-APR		21/20 (%)
		JAN-APR	MAR	APR		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	
04071190	AUSTRALIA	14,439	-		-	14,439	-	-
04071190	JERMAN	135,309	27,287	38,348	40.54	135,309	131,477	(2.83)
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		149,748	27,287	38,348	40.54	149,748	131,477	(12.20)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga April 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-Apr 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-APR		21/20 (%)
		JAN-APR	MAR	APR		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	-
04071190	AUSTRALIA	324	-			324	-	-
04071190	JERMAN	3,702	719	1,012	40.75	3,702	3,276	(11.51)
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		4,026	719	1,012	40.75	4,026	3,276	(18.63)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga April 2021, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- [Peternak ayam](#) mengusulkan supaya Kementerian Perdagangan (Kemendag) mempertimbangkan ulang regulasi mengenai Harga Eceran Tertinggi (HET) [telur](#) di tingkat peternak maupun konsumen. Adapun regulasi mengenai harga telur tertuang dalam peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Penjualan di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen. Kenaikan harga telur ayam dipengaruhi oleh harga bahan baku pakan seperti jagung, kedelai, dan MPM tulang hewan. Jagung sendiri merupakan 50 persen dari bahan baku pakan ayam. Selain itu, peternak meminta pemerintah turun tangan memberikan subsidi transportasi bagi peternak untuk menekan biaya operasional.
- Kementerian Perdagangan sedang menyiapkan revisi Permendag no 7 tahun 2020, dengan membuat harga acuan ayam hidup yang bergerak dinamis mengikuti perkembangan biaya produksi. Direktur Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Kementerian Perdagangan Isy Karim mengatakan, dengan adanya revisi ini maka harga acuan bisa mengantisipasi kenaikan biaya produksi. revisi permendag tersebut menetapkan rumus/penghitungan harga acuan yang berbasis harga input serta menetapkan koefisien pengali masing-masing komoditi barang kebutuhan pokok.
- Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mendukung korporasi industri unggas rakyat dibentuk dengan perencanaan bisnis yang matang dan berdasarkan metodologi yang kuat agar dapat berjalan secara optimal. Salah satu bentuk korporasi dalam industri unggas adalah memproduksi jagung sendiri. Jadi para peternak tidak lagi perlu tergantung dengan pasokan dari luar. Syahrul mengatakan pemerintah akan terus mendukung pengembangan korporasi untuk meningkatkan kinerja industri perunggasan rakyat. Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan akan memberikan bantuan sarana produksi (saprodi) budi daya jagung kepada Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar). Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi menyebutkan bahwa Kementan memahami betul pentingnya penyediaan pakan berkualitas dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bibit ayam. Menurutnya penyediaan pakan yang berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung stabilisasi *supply* dan *demand*. Dalam produksi pakan unggas, sekitar 40-50 persen dari formulasi adalah jagung. Berdasarkan laporan, jumlah jagung yang diserap industri pakan pada 2020 sebesar 6,71 juta ton, dan diperkirakan pada 2021 sebesar 7,84 juta ton. Jika ditambah dengan penggunaan jagung untuk peternak mandiri dan peternakan lainnya, total jagung yang dibutuhkan oleh sub sektor peternakan 2021 sebesar 11,56 juta ton.

- Kementerian Pertanian kembali mengeluarkan kebijakan pemusnahan telur tertunas (hatching eggs) ayam pedaging . Hal ini dilakukan demi mencegah terjadinya kelebihan pasokan yang memicu anjloknya harga di tingkat petani. Surat Edaran (SE) Perbibitan dan Produksi Ternak yang diterbitkan tanggal 3 Juni 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/PK.230/09/2017 tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nasrullah menilai bahwa surat edaran ini akan berjalan positif demi mencapai stabilisasi pasokan unggas. Dia mengatakan potensi produksi bibit ayam atau DOC FS setidaknya mencapai 278,24 juta ekor, sedangkan kebutuhan DOC FS pada Mei dan Juni hanya berada di angka 225,99 juta ekor sehingga surplus berada di angka 52,5 juta ekor. Produksi bibit ayam pada dua bulan tersebut setidaknya setara dengan pasokan ayam siap potong sebanyak 306.803 ton. Pada saat yang sama, kebutuhan diperkirakan hanya berjumlah 249.185 ton sehingga surplus mencapai 57.618 ton. Untuk mencapai keseimbangan, pengurangan bibit ayam akan dilakukan lewat pemusnahan telur tertunas usia 19 hari pada Juni sebanyak 50,51 juta butir atau setara dengan 47,03 juta ekor. Kebijakan pemusnahan berlaku mulai 5 Juni sampai 3 Juli 2021 di Pulau Jawa, Sumatra, dan Bali.
- Sebuah organisasi perlindungan konsumen internasional mengajukan pengaduan ke Kementerian Pertanian setelah melakukan penyelidikan terhadap sebuah peternakan produsen telur yang menjadi pemasok telur utama ke Ahold Delhaize (Super Indo), peritel Belanda yang mengoperasikan supermarket di seluruh Indonesia. Investigasi Equitas, sebuah kelompok perlindungan konsumen internasional, mendokumentasikan berbagai pelanggaran kebijakan Kementerian Pertanian tentang Keamanan Pangan dan Kesejahteraan Hewan dalam produksi telur. Kebijakan pemerintah yang tercakup dalam Peraturan Menteri Pertanian 31/Permentan/OT.140/2/2014 merupakan seperangkat standar untuk memastikan produsen menjalankan praktik yang berkelanjutan serta memastikan keamanan pangan bagi konsumen. Rekaman video yang disebutkan oleh Equitas menunjukkan beberapa pelanggaran termasuk, banyaknya serangga yang berkumpul di sekitar lokasi, merayap dan berada di antara hewan-hewan, kotoran, dan telur-telur. Burung-burung liar terbang bebas keluar masuk peternakan, yang berpotensi menularkan penyakit, termasuk flu burung. Kondisi kandang yang kotor dan tidak aman yang mengakibatkan kerusakan fisik dan cacat pada induk ayam. Video tersebut direkam di sebuah peternakan pemasok, yang telur-telurnya dijual dengan merek pribadi milik Ahold Delhaize di supermarket di Indonesia. Otoritas Keamanan Pangan Eropa dan belasan tim peneliti internasional menemukan bahwa fasilitas kandang ayam petelur baterai seperti

yang memasok Ahold di Indonesia memiliki risiko kontaminasi salmonella hingga 33 kali lebih besar.

Disusun oleh : Andhi

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/peternak-minta-harga-eceran-tertinggi-telur-ayam-direvisi-1vvnULRJKi/full>
<https://katadata.co.id/doddyrosadi/berita/60dd352a5401c/harga-pakan-naik-fluktuatif-kemendag-buat-aturan-harga-acuan-dinamis>
<https://bisnis.tempo.co/read/1472244/kementan-pangkas-bibit-ayam-pedaging-peternak-biaya-produksi-bisa-naik/full&view=ok>
<https://www.suara.com/bisnis/2021/06/11/082757/pemasok-telur-hingga-perusahaan-ritel-terkemuka-dilaporkan-ke-kementan>

TEPUNG TERIGU

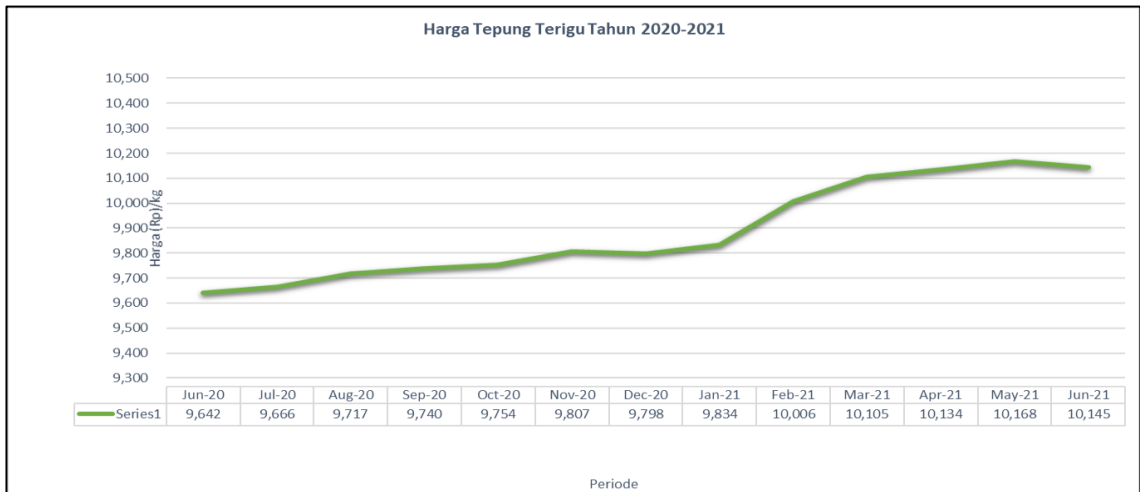
Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu yang dicatat oleh SP2KP pada bulan Juni 2021 mulai turun dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan harga terigu dibandingkan bulan Mei sebesar 0,22 persen atau menjadi Rp.10.145/kg, dari sebelumnya pada level Rp.10.168/kg. Namun demikian, jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, dimana harga terigu saat itu sebesar Rp.9.642/kg, harga terigu pada bulan Juni 2021 masih lebih tinggi 5,22 persen. Penurunan harga terigu dalam negeri karena pasokan yang mencukupi dan harga gandum dunia yang terkoreksi turun karena bertambahnya stok global.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Juni 2020 – Juni 2021), harga tepung terigu secara nasional melemah tipis dibandingkan periode sebelumnya. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,99 persen. Angka ini menunjukkan masih adanya pergerakan harga tepung terigu nasional, walaupun pergerakannya masih jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan Juni 2021 turun. CBOT mencatat pada bulan Juni 2021 harga gandum tercatat sebesar USD250/ton, atau turun USD 14/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD264/ton. Sementara itu, International Grain Council mencatat harga gandum US no.2 HRW 11.5% (Gulf) (kualitas setara bahan baku tepung Segitiga Biru) pada tanggal 22 Juni 2021 sebesar USD276/ton. Harga gandum dunia bulan ini dipengaruhi oleh naiknya harga gandum asal Amerika, namun diimbangi dengan penurunan untuk harga gandum asal Uni Eropa maupun Kawasan Laut Hitam karena adanya prediksi kenaikan jumlah panen.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020-2021 (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Juni 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan tersebut diketahui harga mengalami penurunan di bulan Juni 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan Juni 2021 tercatat Rp. 10.145/kg atau turun 0,33 persen dibanding harga di bulan Mei 2021 yang sebesar Rp. 10.168/kg. Penurunan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya proyeksi kenaikan stok gandum dunia yang berimbas terhadap harga gandum dunia. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan Juni tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.642/kg, harga tepung terigu di bulan Juni 2021 masih lebih tinggi sebesar 5,22 persen.

Harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Kenaikan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar, kenaikan biaya transportasi bahan baku dan produksi, serta kemudahan produsen tepung dalam mendapatkan bahan baku. Hal ini ditunjukkan dengan besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu satu tahun terakhir hingga Juni 2021 sebesar 1,99 persen. Nilai KK yang cenderung stabil ini

menunjukkan harga tepung terigu di dalam negeri mengalami pergerakan meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan walaupun terjadi pergerakan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 1 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 Ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan Juni 2021. Mengikuti tren harga nasional terdapat 3 kota pantauan yang mengalami kenaikan harga, dengan Kota Medan yang tertinggi, dan 7 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan paling banyak di Kota Jakarta. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Juni turun sebesar 0,22 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga masih lebih tinggi sebesar 5,21 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar Juni 2021

No	Nama Kota	2020	2021		Perubahan Juni21	
		Juni	Mei	Juni	Thd Juni'20	Thd Mei'21
1	Medan	10,307	10,939	11,359	10.21	3.84
2	Jakarta	9,223	9,576	9,242	0.21	-3.49
3	Bandung	9,118	8,995	9,281	1.79	3.18
4	Semarang	7,827	9,803	9,634	23.09	-1.72
5	Yogyakarta	8,557	9,016	8,818	3.05	-2.20
6	Surabaya	9,195	9,406	9,310	1.25	-1.02
7	Denpasar	9,284	9,984	10,000	7.71	0.16
8	Makassar	9,000	9,930	9,651	7.23	-2.81
9	Palangkaraya	11,182	11,526	11,476	2.63	-0.43
10	Manokwari	11,114	12,132	12,048	8.40	-0.69
Rata-rata 34 kota		9,642	10,168	10,145	5.21	-0.22

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya.

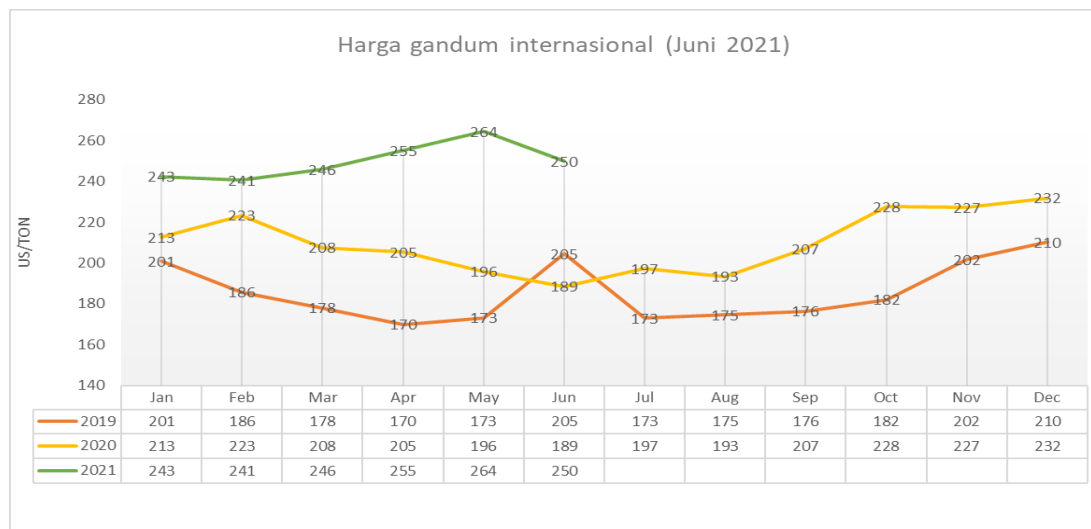
Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19.92 persen.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan Juni 2021 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD 250/ton, atau melemah USD 14/ton bila dibandingkan bulan Mei 2021 yang sebesar USD 264/ton. Perkembangan harga ini menggambarkan pasokan gandum dunia yang cenderung meningkat.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, Juni 2021, diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain produksi, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan.

Salah satu isu global yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah merebaknya COVID-19. Virus yang menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 150 negara di dunia ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia, namun juga berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi global, termasuk di dalamnya kinerja sektor pangan, baik dari sisi produksi hingga konsumsi. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 dan diprediksi masih akan berpengaruh hingga tahun depan.

FAO memprediksi prospek secara umum produksi komoditas tanaman pangan dunia secara keseluruhan menguntungkan. Akan tetapi, pasokan global masih cukup rentan pada periode 2021/22, khususnya karena adanya ketidakpastian permintaan dari pakan dan sektor industri. Setelah bulan lalu terjadi kenaikan sebagian besar komoditas pangan, karena meningkatnya perdagangan dan dolar yang lebih lemah. Beberapa bulan mendatang akan terdapat ketidakpastian karena terhambatnya produksi komoditas biji-bijian global, sementara kegiatan ekonomi yang akan pulih lebih cepat dapat memacu permintaan.

Produksi gandum bulanan untuk tahun 2021 diperkirakan meningkat karena adanya prospek panen yang membaik di Australia, Tiongkok, Uni Eropa, Maroko, dan Federasi Rusia. Prospek ini sekaligus mengimbangi ekspektasi produksi yang lebih rendah di untuk Kanada dan AS. Pemanfaatan pada 2021/22 sebagian besar meningkat karena adanya prakiraan penggunaan gandum untuk pakan yang lebih tinggi, terutama di Tiongkok, meningkatkan pemanfaatan gandum total sebesar 2,5 persen di atas tingkat perkiraan 2020/21.

Perdagangan pada 2021/22 (Juli/Juni) juga diperkirakan sedikit meningkat dibandingkan periode 2020/21 didukung oleh ekspektasi impor di Aljazair, Cina, Iran, dan Irak. Stok akhir tahun 2022 diperkirakan lebih besar dari yang diantisipasi sebelumnya dengan perkiraan yang lebih tinggi terutama untuk Australia, India, Pakistan dan Turki, melebihi penambahan stok yang lebih kecil di Tiongkok dari yang diperkirakan semula.

Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan Gandum Dunia 2020/2021 (Mei-Juni)

	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2020/21 est	2021/22 f'cast 6 May	2021/22 f'cast 3 Jun	2020/21 est	2021/22 f'cast 12 May	2020/21 est	2021/22 f'cast 27 May
Supply Prod.	774.8	778.8	785.8	776.1	789.0	773.8	790.1
	640.6	643.3	649.4	641.9	653.0	639.5	654.1
Supply	1,052.5	1,063.6	1,076.8	1,075.5	1,083.7	1,051.2	1,074.9
	901.5	797.3	810.5	789.6	802.2	788.2	810.3
Utiliz.	759.5	770.0	778.6	780.9	788.7	766.4	787.0
	618.6	634.5	635.8	630.9	640.7	622.0	643.9
Trade	186.2	184.5	187.2	153.0	154.3	190.8	187.6
	176.2	175.5	176.2	58.7	66.2	179.6	178.4
Stocks	291.0	293.5	298.7	294.7	295.0	284.8	287.9
	161.2	153.9	164.5	149.2	152.5	155.0	157.3

Sumber: AMIS-Market Monitoring, Mei-Juni 2021

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Di belahan bumi utara, penanaman gandum musim dingin dan musim semi masih aktif dengan area yang menjadi perhatian di beberapa bagian Eropa, Federasi Rusia, AS, dan Kanada. Di belahan bumi selatan, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung di bawah kondisi yang umumnya menguntungkan.

Kondisi penanaman di berbagai negara cukup bervariasi. Di Uni Eropa, perkembangan gandum musim dingin pada umumnya dalam kondisi yang menguntungkan, meskipun suhu baru-baru ini lebih dingin dari biasanya. Di Inggris, kondisi gandum musim dingin menguntungkan. Demikian pula di Ukraina, penanaman gandum dalam kondisi yang menguntungkan dengan curah hujan yang cukup mendukung pengembangan tanaman. Di Federasi Rusia, perkembangan gandum musim dingin dipengaruhi oleh kekeringan sebelumnya di wilayah Kaukasus selatan yang tetap menjadi perhatian, sementara situasi di wilayah lain menguntungkan. Penaburan gandum musim semi berakhir di bawah kondisi yang menguntungkan. Di Turki, kondisi gandum musim dingin menguntungkan.

Di Cina, panen sedang berlangsung untuk gandum musim dingin di bawah kondisi yang menguntungkan. Sedangkan gandum musim semi berada di bawah kondisi yang menguntungkan. Di AS, penanaman gandum musim dingin masih terus diawasi, khususnya di ujung utara dan selatan *Great Plains* karena dilanda kekeringan. Kondisi gandum musim semi juga diawasi karena kekeringan, terutama di Dakota. Di Kanada, kekeringan berdampak pada

gandum musim dingin dan gandum musim semi di *Prairie*, khususnya di Saskatchewan selatan dan Manitoba. Di Australia, kondisi menguntungkan di Queensland, New South Wales, dan Australia Barat. Namun, sebagian Victoria dan Australia Selatan belum turun hujan yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan tanaman pada musim pembukaan.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan Maret 2021 secara volume naik 74,64 persen dibandingkan bulan Februari 2021, yaitu menjadi 7,192 ton, sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini. Demikian pula jika dilihat dari sisi nilai naik sebesar 83,09 persen dibandingkan bulan lalu. Ekspor di bulan Maret 2021 juga masih lebih baik jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama, , baik dari sisi volume naik sebesar 52,42 persen maupun nilai yang juga naik 52,74 persen. Mulai membaiknya ekspor terigu Indonesia kemungkinan disebabkan membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor karena perekonomian yang terus membaik.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	3,670,997	3,505,197	3,546,552	-3.39	1.18
1101001090	Wheat flour not fortified	1,048,124	613,477	3,646,222	247.88	494.35
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		4,719,121	4,118,673	7,192,774	52.42	74.64

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	1,448,313	1,384,327	1,452,213	0.27	4.90
1101001090	Wheat flour not fortified	451,733	200,801	1,449,978	220.98	622.10
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		1,900,045	1,585,128	2,902,191	52.74	83.09

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *bulan Maret 2021

Impor gandum

Dari sisi produksi, mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik, maka kebutuhan bahan baku tepung terigu berupa biji gandum masih harus didatangkan dari negara produsen gandum dunia seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia. Pada Maret 2021, volume impor gandum naik sebesar 5.54 persen dibandingkan bulan sebelumnya, namun secara nilai juga naik 11,08 persen. Pergerakan impor bahan baku ini menunjukkan produsen tepung mulai sedikit demi sedikit menambah stok gandum untuk diolah beberapa bulan ke depan. Perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	967,548,795	682,511,437	864,660,181	-10.63	26.69
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	267,893,570	265,595,437	135,979,129	-49.24	-48.80
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	2,238,107	13	17	-100.00	31
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		1,237,680,472	948,106,887	1,000,639,327	-19.15	5.54

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2020 (dalam USD)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	241,949,268	187,819,535	251,286,503	3.86	33.79
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	68,139,680	73,481,930	38,961,744	-42.82	-46.98
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	576,520	12	13	-100.00	8
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		310,665,468	261,301,477	290,248,260	-6.57	11.08

Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Keterangan: *s.d. bulan Maret 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengketan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan Maret 2021 turun tipis bila dibandingkan bulan Februari 2021 dari 1,787 ton menjadi 1,751 ton atau hanya turun 2,01 persen. Namun dari segi nilai impor terjadi kenaikan sebesar 3,46 persen. Kondisi ini mencerminkan masih mencukupinya stok pakan di dalam negeri, sehingga produsen mengurangi bahan baku karena harga bahan baku yang masih cukup tinggi.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	263,764	21,994	351,250	33.17	1497.03
1101001090	Wheat flour not fortified	2,939,865	1,723,896	1,377,647	-53.14	-20.09
1101002000	Meslin flour	63,482	41,502	22,502	-64.55	-45.78
Total		3,267,111	1,787,392	1,751,399	-46.39	-2.01

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	156,181	17,753	209,110	33.89	1077.89
1101001090	Wheat flour not fortified	992,510	639,584	487,338	-50.90	-23.80
1101002000	Meslin flour	28,692	23,382	7,857	-72.62	-66.40
Total		1,177,383	680,719	704,305	-40.18	3.46

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: *s.d bulan Maret 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Berdasarkan hasil kajian *Indonesia Research & Strategic Analysis (IRSA)* pada tahun 2014, yang diperbaharui oleh APTINDO, industri tepung terigu berkembang cukup pesat yang didukung oleh meningkatnya konsumsi terigu nasional. Dengan demikian, komoditas terigu kini berperan penting dalam ketahanan pangan nasional.

Industri tepung terigu berperan penting dalam perkembangan industri makanan dan minuman. Sekitar 70 % produk tepung terigu produksi dalam negeri digunakan oleh UMKM pangan. Sebagaimana diketahui, selama 2011-2020, industri makanan dan minuman selalu tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan total PDB dan pertumbuhan total sektor industri. Selama 2011-2019, industri makanan dan minuman tumbuh rata-rata 8,4% per tahun, sementara itu, total PDB dan total sektor industri masing-masing hanya tumbuh rata-rata 5,3 dan 4,6 persen per tahun. Bahkan, selama pandemi 2020, ketika perekonomian mengalami kontraksi 2,1% (tumbuh -2,1%) dan sektor industri secara keseluruhan mengalami penurunan 2,9%, sektor industri makanan dan minuman masih dapat tumbuh 1,6%.

Disamping perannya yang semakin meningkat dalam ketahanan pangan nasional, pemanfaatan terigu yang lebih luas oleh masyarakat perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan ketergantungan impor pangan yang lebih tinggi karena bahan bakunya yang hampir seluruhnya masih impor. Berdasarkan hasil kajian IRSA, penggunaan terigu semakin menggeser konsumsi beras sebagai pangan pokok. Rata-rata konsumsi makanan mengandung beras turun dari 2.1 kg menjadi 1.9 kg beras per minggu, atau dari 107.7 kg (2002) menjadi 97.4 kg (2013) per tahun. Penurunan tingkat konsumsi beras tersebut sebagian disebabkan karena peningkatan konsumsi makanan berbasis tepung terigu.

Oleh karena itu, pemerintah perlu kembali menggalakkan program diversifikasi pangan agar masyarakat tidak terkonsentrasi konsumsinya pada sedikit komoditas pangan pokok, seperti beras maupun terigu. Program diversifikasi pangan diarahkan untuk mengembangkan produksi pangan pokok berbasis komoditas lokal dan juga edukasi terhadap masyarakat di sisi hilirnya.

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

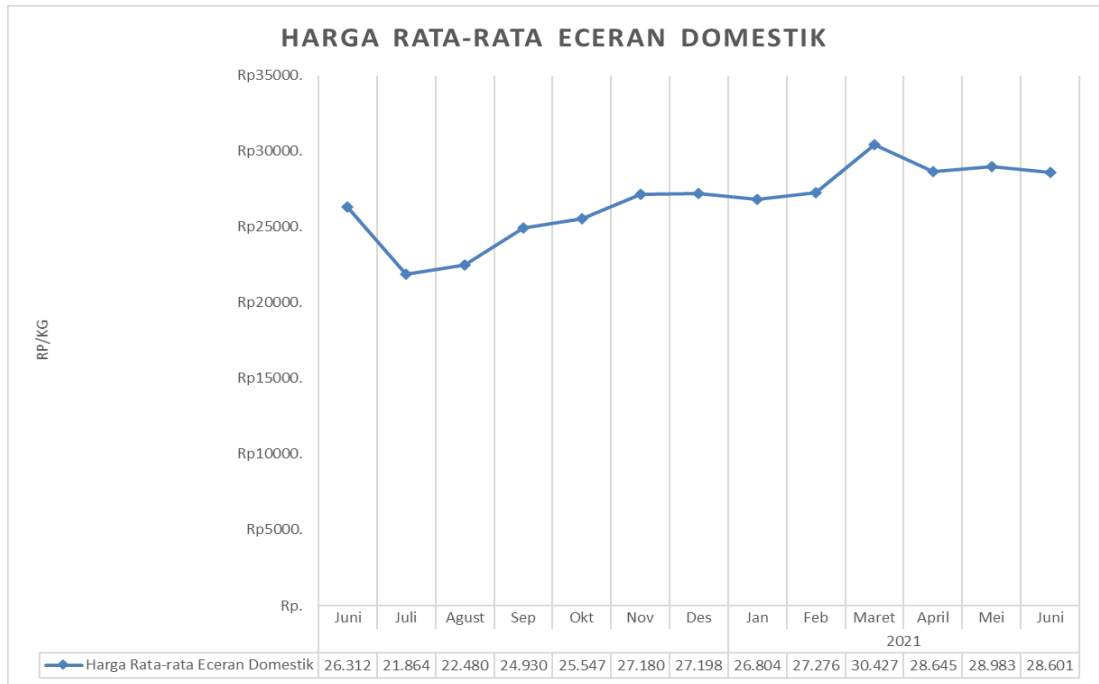
- Pada bulan Juni 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 28.601/Kg atau mengalami penurunan sebesar 1,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Juni 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami kenaikan sebesar 8,7%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Mei 2020 hingga Juni 2021 adalah sebesar 9,26%, mengalami penurunan dari bulan Mei 2020-Mei 2021 dan laju perubahan harga sebesar 1,99 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Juni 2021 mengalami kenaikan 52,5% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Selama satu tahun terakhir (Juni 2020 – Juni 2021) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 8,9 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada Juni 2021 mengalami penurunan sebesar 1,32% dari harga Rp 28.983/Kg pada bulan Mei 2021 menjadi Rp 28.601/Kg pada Juni 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Juni 2020, sebesar Rp 26.312/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 8,7% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Juni 2020 - Juni 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Juni, 2021), diolah.

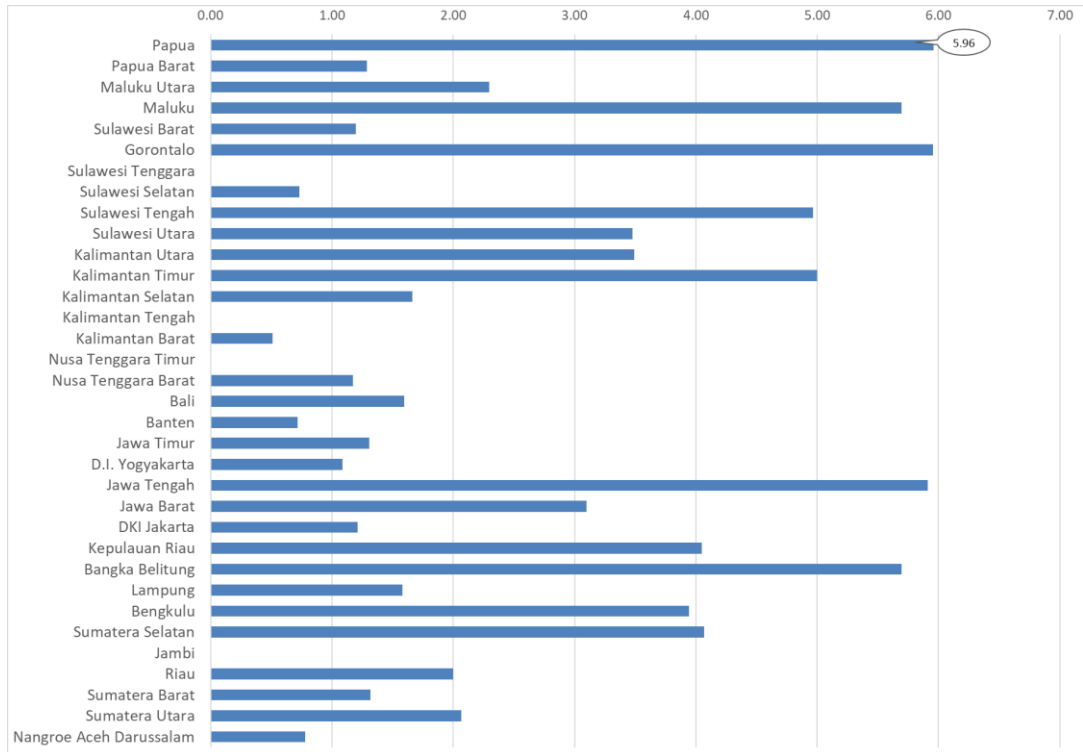
Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Penurunan harga ini dapat disebabkan bertambahnya jumlah stok bawang putih di pasaran.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan Juni 2020 hingga Juni 2021 sebesar 9,26%. Fluktuasi harga yang tersebut jauh lebih rendah dibandingkan fluktuasi antara Mei 2020 – Mei 2021, dengan angka koefisien variasi sebesar 11,47%. Hal ini dikarenakan harga bawang putih antara Juni 2020 – Juni 2021 sudah mulai lebih stabil. Selain itu, impor bawang putih pada bulan Mei 2020 sudah mulai masuk dan mulai menstabilkan harga bawang putih di pasaran.

Sementara itu, di sepanjang bulan Juni 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi pada bulan Mei 2021 adalah sebesar 20,7%. Angka

ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan Mei 2021 sebesar 18,4%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Juni 2021



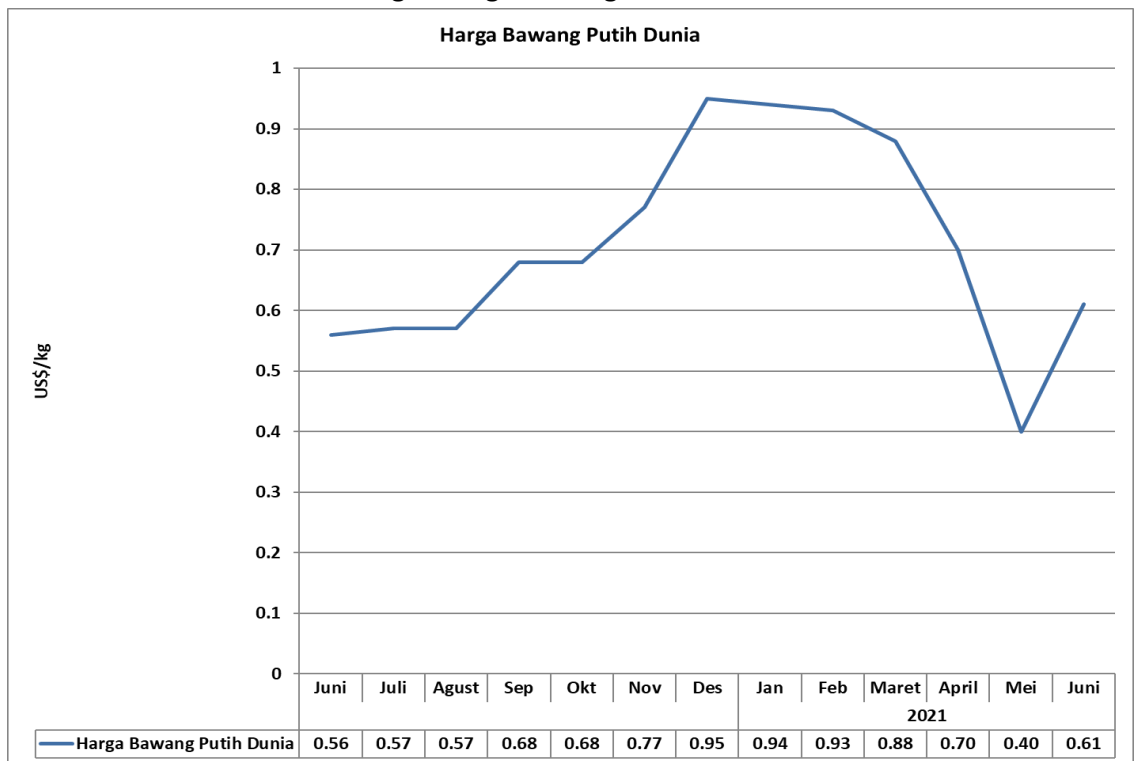
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Juni 2021), diolah.

Fluktuasi harga bawang putih terjadi sepanjang bulan Juni 2021. Pada bulan Juni 2021 ini, terdapat 4 provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga selama bulan Juni 2021 ini, antara lain Jambi, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Sedangkan untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat beberapa provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Mei 2021 dengan angka koefisien variasi mendekati 6 %. Provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi yakni Provinsi Papua, Gorontalo, dan Jawa Tengah dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar 5,96%;5,96% dan 5,91% (Gambar 2). Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Juni 2021 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman untuk Indonesia daerah timur dan juga adanya lonjakan kasus Covid-19.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok hampir 90% dari total kebutuhan bawang putih. Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxian, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih yang digunakan pada laporan ini memang ditujukan untuk pasar dari Indonesia yang berasal dari Provinsi Shandong, Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Juni 2020 – Juni 2021



Sumber: tridge.com (Juni, 2021), diolah

Harga dunia bawang putih pada bulan Juni 2021 ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021. Harga pada bulan Mei 2021 sebesar USD 0,4/Kg sedangkan harga pada bulan Juni 2021 sebesar USD 0,61/Kg, dengan kata lain harga dunia untuk bawang putih ini mengalami kenaikan sebesar 52.5%. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2020, harga

bawang putih dunia pada bulan Juni 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,9 % dari USD 0,56/kg menjadi USD 0,61/kg. Pergerakan harga dunia bawang putih selama satu tahun terakhir mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Juni 2020 – Juni 2021 sebesar 24,41%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya juga cukup tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 0,6% setiap bulan dari bulan Juni 2020 hingga Juni 2021.

Harga dunia untuk bawang putih sudah mulai mengalami penurunan mulai bulan April 2021. Penurunan harga yang cukup tajam di bulan Mei 2021 karena importir memilih untuk menunda pembelian karena menunggu panen yang terjadi di bulan Juni dan tidak menginginkan stok bawang putih di penyimpanan dingin (*cold storage*). Pada bulan Juni 2021 sedang terjadi musim panen bawang putih di Tiongkok yang sudah sehingga harga Kembali naik, selain itu harga pengiriman yang kembali naik dapat hal ini tetap menjadi biaya tambahan untuk para importir.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan mengeluarkan Prognosa Neraca Pangan Strategis untuk periode Mei – Agustus 2021. Dalam prognosa tersebut, dijabarkan mengenai perkiraan ketersediaan dan kebutuhan selama Mei – Agustus 2021.

Tabel 1. Prognosa Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

(dalam ton)						
Bulan	Perkiraan Produksi*	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor**	Perkiraan Kebutuhan***	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
	1	2	3	4	5=(2+3-4)	6 = stok + 5
Stok Akhir April						62,857
Mei 2021	7,786	4,672	59,700	47,084	17,288	80,145
Juni 2021	9,168	5,501	46,152	43,391	8,262	88,406
Juli 2021	10,844	6,507	45,310	49,091	2,726	91,132
Agustus 2021	5,972	3,583	42,395	47,831	- 1,853	89,280
Mei-Agustus 2021	33,770	20,263	193,557	187,397	26,423	89,280

Keterangan:

*Produksi Mei-Agustus 2021 berdasarkan angka sasaran 2021 dengan sudah memperkirakan dampak banjir dan la nina (Ditjen Hortikultura)

**Perkiraan impor Mei-Juli berdasarkan volume RIPH yang sudah terbit s.d Maret 2021, impor Agustus berdasarkan rata-rata impor tahun 2017-2019 (bawang putih selain untuk budidaya segar atau dingin)

***Kebutuhan bawang putih Jan-Mei terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kap/th (Susenas Trw I BPS 2020) ; (b) Horeka dan warung/PKL (10 % dari konsumsi RT), (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam, (d) Industri (5% dari konsumsi RT).

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian pertanian (Mei 2021), diolah

Berdasarkan tabel prognosa Produksi dan Konsumsi bawang putih terdapat perkiraan produksi konversi 60%. Maksud dari hal tersebut adalah perkiraan produksi bawang putih tersebut sebanyak 40% akan dijadikan benih untuk penanaman selanjutnya dan juga termasuk nilai susut dari produksi bawang putih. Sehingga yang dihitung sebagai produksi untuk konsumsi hanya 60% dari total produksi dalam negeri.

Berdasarkan tabel prognosa produksi dan konsumsi bawang putih, perkiraan jumlah produksi dalam negeri (konversi 60%) sebanyak 5.501 ton. Selain itu perkiraan impor yang akan masuk pada bulan Juni sebanyak 46.152 ton, sehingga apabila ditotalkan bawang putih yang tersedia sebanyak 51.653 ton. Selanjutnya perkiraan kebutuhan bawang putih sebanyak 43.391 ton. Jika dikurangi dengan kebutuhan, perkiraan stok bawang putih yang ada sebanyak 8.262 ton. Terakhir apabila di kumulatifkan dari bulan April, maka perkiraan neraca kumulatif pada bulan Juni 2021, sebanyak 80.145 ton. Jumlah tersebut masih dapat dikatakan stoknya aman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sekitar 2 bulan jika terjadi sesuatu yang mengakibatkan terhambatnya impor bawang putih masuk ke Indonesia.

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared.*

Realisasi impor bulan April 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Maret 2021. Realisasi impor naik sebesar 2.496,42% di bulan April 2021, dari 7,1 USD di bulan Maret 2021 menjadi 48,6 juta USD di bulan April 2021. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor secara total pada bulan April 2021 mengalami penurunan sebesar 30,33%. Pada bulan April 2020, total nilai impor sebesar 69,8 juta USD menjadi 48,6 Juta USD di bulan April 2021. Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) dengan nilai 47,6 juta USD (tabel 3).

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan April 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2020									2021				% Perubahan	
	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	April 2021 terhadap Maret 2021	April 2021 terhadap April 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	67.984	76.389	128.606	34.209	16.180	23.807	27.848	55.512	134.598	47.946	1.316	6.264	47.617	660.17	(29.96)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	1.783	836	316	658	625	1.205	347	1.826	1.605	733	556	849	988	16.37	(44.59)
Total	69.767	77.225	128.922	34.867	16.805	25.012	28.195	57.338	136.203	48.679	1.872	7.113	48.605	2.496.42	(30.33)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Juni 2021 (diolah)

Untuk volume impor bawang putih juga mengalami kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021. Realisasi volume impor naik sebesar 664,8% dari 5.826 ton pada bulan Maret 2021 menjadi sebesar 44.557 ton pada bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan April 2020, volume impor mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 24,91%. Penurunan volume impor dari 59.340 ton di April 2020 menjadi 44.557 ton di April 2021 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok. Melonjaknya nilai impor pada bulan ini, karena sudah masuknya impor bawang putih yang berasal dari RIPH dan SPI bulan Januari – Maret 2021 ini.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan April 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020									2021				% Perubahan	
	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	April 2021 terhadap Maret 2021	April 2021 terhadap April 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	58.387	72.652	134.809	50.866	18.734	23.403	26.303	58.056	126.023	45.894	1.218	5.421	44.121	713.89	(24.43)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	953	415	200	342	281	549	180	982	950	340	260	405	436	7.65	(54.25)
Total	59.340	73.067	135.009	51.208	19.015	23.952	26.483	59.038	126.973	46.234	1.478	5.826	44.557	664.80	(24.91)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Juni 2021 (diolah)

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian selalu berusaha untuk meningkatkan Kawasan penanaman bawang putih lokal atau dalam negeri. Tahun 2021 ini, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jendral Hortikultura baru saja memberikan bantuan untuk 20 hektar lahan tanam bawang putih dan juga melakukan penanaman bibit bawang putih di lahan tersebut yang berada di Lumajang, Jawa Timur².

Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali dan Bank Indonesia (BI) Solo juga sedang berusaha meningkatkan produksi bawang putih lokal. Sejak empat tahun lalu, BI Solo melakukan pengembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru di Desa Pancot, Kalisoro, Tawangmangu. Mulai Desember 2020 varietas ini direplikasi ke wilayah Senden, Selo, Boyolali sebagai uji coba di lahan demonstration plot (demplot). Keberhasilan uji coba ini diharapkan dapat mendorong petani di wilayah Senden yang merupakan milenial untuk kembali membudidayakan bawang putih. Potensi pengembangan bawang putih di dua kabupaten tersebut cukup besar mengingat kedua kabupaten ini juga menjadi salah satu sentra produksi hortikultura di Jawa Tengah. Penanaman bawang putih mulai digalakkan kembali secara mandiri dan melalui program kemitraan dengan importir³.

Namun hal ini berbanding terbalik yang terjadi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Petani-petani bawang putih di NTB ini mengalami trauma dalam penanaman bawang putih. Petani bawang putih varietas sangga Sembalun dan Lumbu Putih banyak merugi. Semenjak situasi pandemic corona virus disease (Covid-19), tahun 2020 lalu banyak stok benih yang tidak bisa terserap. Kondisi ini membuat petani banyak menjual dengan harga tidak sesuai. Program swasembada bawang putih ini pun menjadi tersendat. Pada musim tanam tahun 2021 ini banyak petani yang berhenti tanam. Trauma tahun 2020 sehingga tdiak berani petani berspekulasi kembali⁴. Oleh karena itu, perlu adanya penjaminan dari pemerintah untuk harga jual dan juga daya serap produksi dari bawang putih lokal sehingga petani-petani tersebut Kembali bersemangat untuk menanam kembali bawang putih lokal.

² <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=7594> (diakses pada 5 Juli 2021)

³ <https://www.minews.id/news/petani-solo-akan-tingkatkan-produksi-bawang-putih-lokal> (diakses pada 5 Juli 2021)

⁴ <https://www.suarantb.com/program-swasembada-bawang-putih-tersendat/> (diakses pada 5 Juli 2021)

b. Eksternal

Musim panen bawang putih China sekarang sedang berlangsung. Dalam waktu kurang dari sebulan, harga bawang putih segar meningkat pesat. Harga di tingkat petani untuk bawang putih segar awal musim di Kabupaten Jinxiang provinsi Shandong bahkan mencapai 2,10–2,40 yuan per jin (\$0,66–0,75 per kilogram). Fluktuasi harga yang drastis bahkan telah disaksikan dalam satu hari. Tren kenaikan harga bawang putih segar ini juga menyebabkan harga bawang putih simpanan mengalami *rebound* rata-rata 10–20% di berbagai wilayah produksi sejak awal Mei.

Sebelum dimulainya musim panen, ada anggapan bahwa panen bawang putih tahun ini akan lebih kecil dari biasanya karena musim dingin yang membeku di tahun 2020. Hal ini membuat banyak petani bawang putih enggan menjual hasil panen mereka untuk mengantisipasi harga yang lebih tinggi di bulan-bulan mendatang. Namun, survei pasar baru-baru ini telah mengungkapkan sedikit bukti untuk panen yang lebih kecil atau pengurangan luas tanam tahun ini. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa meroketnya harga yang terjadi pada bulan Juni merupakan hasil dari spekulasi komersial. Harga domestik yang lebih tinggi untuk bawang putih segar juga telah mendorong harga ekspor, sebuah tren yang terutama terlihat pada ekspor ke Eropa. Saat ini, harga FOB untuk bawang putih segar yang ditujukan untuk Eropa berada di kisaran \$1.100–1.200 per ton, naik 40% dibandingkan waktu ini tahun lalu⁵.

Pada musim panen kali ini, produksi bawang putih lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengakibatkan volume produksi pun menurun sebanyak 10 % dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan cuaca dingin yang terjadi pada beberapa bulan lalu mempengaruhi pertumbuhan bawang putih. Namun walaupun ukuran bawang putih lebih kecil, tetapi kualitas bawang putih tetap bagus⁶.

Disusun Oleh : Dwi Ariestiyanti

⁵ <https://www.producereport.com/article/garlic-prices-climb-chinas-harvest-season-starts> (diakses pada 5 Juli 2021)

⁶ <https://www.freshplaza.com/article/9328901/chinese-garlic-is-smaller-this-year-because-of-cold-weather/> (diakses pada 5 Juli 2021)

BAWANG MERAH

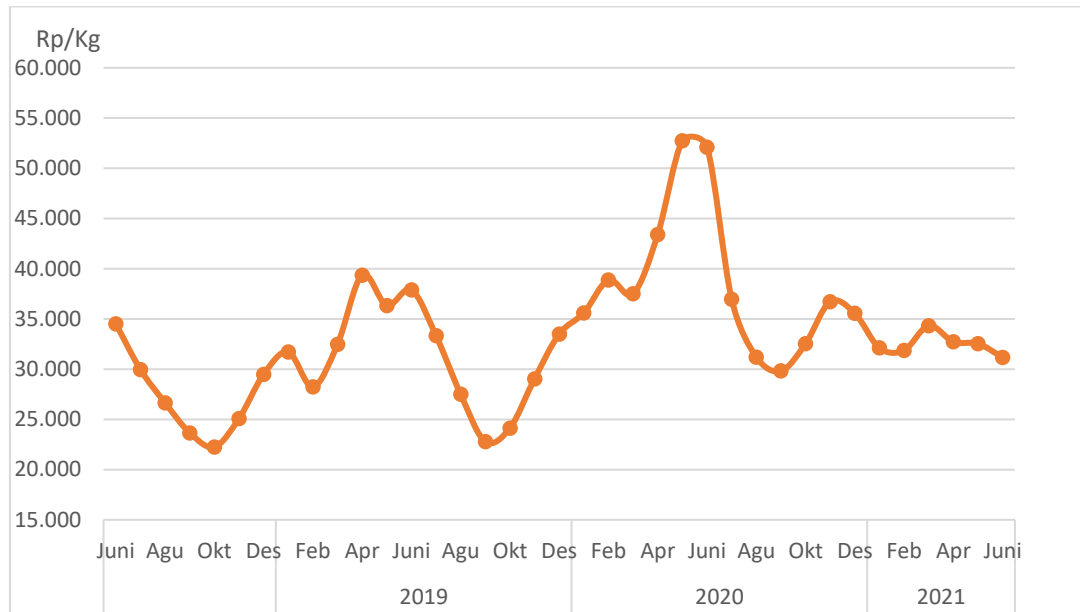
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 4,15% dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan Mei 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 40,16%.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif tidak stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021 yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,46 %.
- Khusus bulan Juni 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 1,58%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Juni 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan Juni 2021 harga harian bawang merah mengalami trend penurunan harga sampai sampai akhir bulan.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juni 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Juni masih cukup tinggi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)

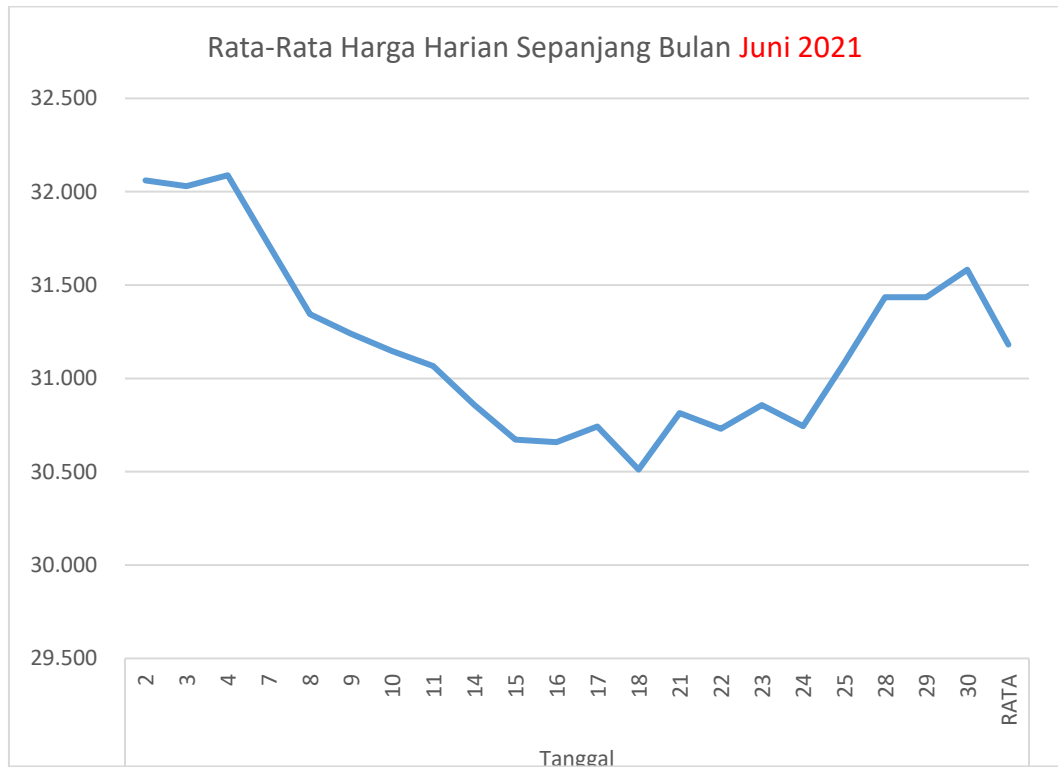


Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan Juni sebesar Rp 31.182,-/kg dimana harga tersebut adalah 4,15 % lebih **rendah** dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp 32.724,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Juni 2021 tersebut mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 40,16 % dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Juni 2020 - Juni 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 16,46 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan Juni 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami trend penurunan dan kenaikan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami penurunan sepanjang minggu pertama bulan Juni sampai dengan pertengahan bulan Juni akan tetapi mulai pertengahan bulan Juni harga bawang merah kembali mengalami trend kenaikan harga. Penurunan harga bawang merah sampai pertengahan bulan Juni disebabkan ada beberapa daerah sentra bawang merah yang sudah mulai memasuki masa panen sejak bulan Mei lalu sehingga persediaan bawang merah masih banyak.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan Juni 2021 terhadap (%)		
		Juni	Mei	Juni	Jun-20	May-21	
1	Jakarta	58,762	38,845	36,015	-38.71	-7.29	2.52
2	Bandung	53,400	33,253	31,638	-40.75	-4.86	3.41
3	Semarang	49,970	30,865	28,729	-42.51	-6.92	5.33
4	Yogyakarta	42,008	26,776	25,851	-38.46	-3.46	4.83
5	Surabaya	49,962	29,253	28,248	-43.46	-3.44	3.12
6	Denpasar	47,331	27,302	25,075	-47.02	-8.16	6.05
7	Medan	51,929	28,562	26,575	-48.82	-6.96	2.69
8	Makassar	47,992	25,816	24,667	-48.60	-4.45	2.46
	Rata-rata Nasional	52,743	32,533	31,182	-40.88	-4.15	1.58

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

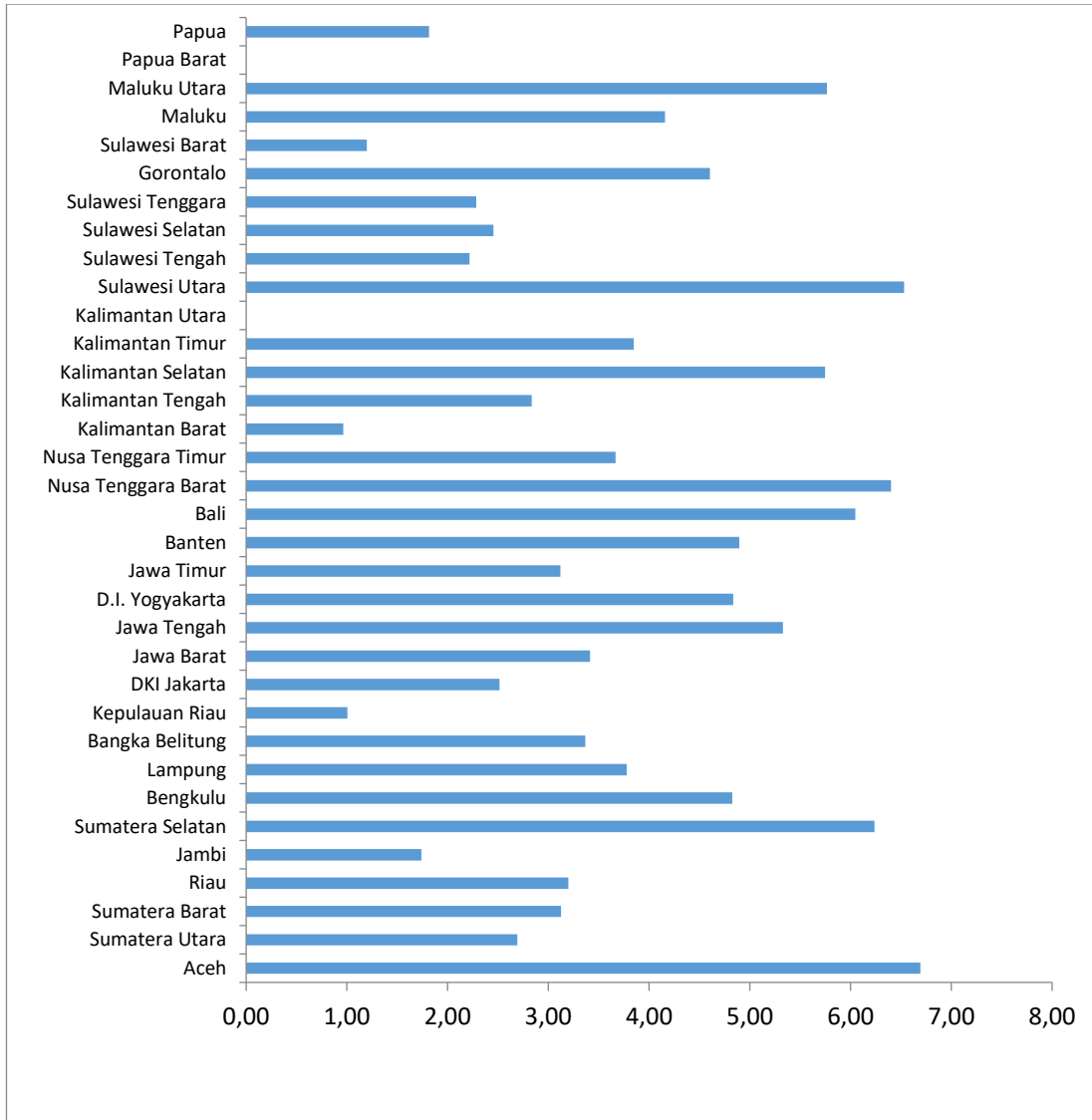
Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Juni 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 36.015,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Makassar yaitu sebesar Rp 24.667,-/kg. Selama periode bulan Juni 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada pada tingkat rendah.

Penurunan harga bawang merah terhadap harga Bulan Mei 2021 terjadi di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Mei 2021 terdapat di Denpasar dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 8,16 % dibandingkan bulan Mei 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Mei 2021 terdapat di Kota Surabaya dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 3,44 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Juni 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan Juni 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Kota Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 2,46% dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Denpasar dengan koefisien keragaman sebesar 6,05 %.

Sepanjang bulan Juni 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 1,58 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan Juni 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong sangat stabil meskipun memiliki trend penurunan harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Juni 2021 Tiap Provinsi(%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan Juni 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,16%. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Kalimantan Utara, dan Papua Barat adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Disisi lain Provinsi Aceh merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 6,69 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut masih berada di bawah koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timursangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Hampir sama dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang menurun, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Juni 2021 pada umumnya menurun pada bulan Juni 2021 kecuali di kota Manokwari. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Juni tahun 2021 adalah sebesar Rp. 44.141,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,46 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan Mei 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan Juni tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29,86 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Juni tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Juni 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp50.000-/Kg dan diikuti oleh Ternate yaitu sebesar Rp. 47.774,-/Kg.Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Juni 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 32.242-/Kg.



Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan Juni 2021 terhadap (%)		
		Juni	Mei	Juni	Jun-20	May-21	
1	Ambon	55,207	32,711	32,242	-41.60	-1.43	4.16
2	Jayapura	61,100	46,755	46,548	-23.82	-0.44	1.82
3	Ternate	64,226	47,803	47,774	-25.62	-0.06	5.77
4	Manokwari	71,190	48,487	50,000	-29.77	3.12	0.00
	Rata-rata Indonesia Timur	62,931	43,939	44,141	-29.86	0.46	18.26

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Juni berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat yang rendah. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Juni 2021 paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 0%, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 5,77 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Mei 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut naik sebesar 3,12 % dari harga bawang merah pada bulan Mei 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Juni 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan Mei 2021 terdapat di Ternate dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Juni 2021 turun sebesar 0,06% dari harga bawang merah pada bulan Mei 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Juni tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan Juni 2021 di kota tersebut turun sebesar 41,60 % terhadap harga bawang merah pada bulan Juni 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Juni 2020 terdapat di Jayapura dimana harga

bawang merah pada bulan Juni 2021 di kota tersebut turun sebesar 23,82% terhadap harga bawang merah pada bulan Juni 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Juni 2021	Harga Rata-Rata Nasional Juni 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	32,242	31,182	1,060	3.40
2	Jayapura	46,548	31,182	15,366	49.28
3	Ternate	47,774	31,182	16,592	53.21
4	Manokwari	50,000	31,182	18,818	60.35
	Rata-rata	44,141	31,182	12,959	42

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp.44.141,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 42 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 31.182,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.50.000,-/Kg lebih tinggi 60,35% dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 32.242,- lebih tinggi 3,40 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang sangat tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak September tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74,903,129	17,428,750	1,218,800	0	1	0	500,000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4,438,787	8,418,274	735,688	6,588,805	5,227,863	8,665,422	8,479,801	18,279
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-100

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Desember 2020) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan April 2021) adalah sebesar 18.279 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram, bulan Maret sebesar 5.077 Kilogram dan bulan April sebesar 2.463 Kilogram.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(surya.co.id, 07 Juni 2021)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Nganjuk serahkan mekanisme pasar untuk komoditi harga bawang merah, harga bawang merah seringkali mengalami penurunan harga saat panen raya di Kabupaten Nganjuk.

Kepala Disperindag Kabupaten Nganjuk, Haris Jatmiko mengatakan, turunnya harga komoditas bawang merah di pasar selalu terjadi saat panen raya. Hal itu disebabkan oleh melimpahnya stok komoditi bawang merah di pasar.

Haris Jatmiko mengatakan Kondisi tersebut selalu terjadi setiap petani di Nganjuk panen bawang merah, dan kondisi itu cukup sulit diantisipasi karena harga bawang merah mengikuti harga pasar.

Pemkab Nganjuk melalui Tim Pemantau Inflasi Daerah (TPID) terus memantau pergerakan harga bawang merah di pasar. Namun harga bawang merah yang sekarang ini masih di kisaran Rp 25.000 per KG, diperkirakan masih aman dan sudah memberikan keuntungan kepada petani. Tetapi kalau harga bawang merah sudah jatuh dibawah Rp 10.000 per KG saat panen raya, dipastikan petani mengalami kerugian akibat biaya tanam yang cukup mahal sekarang ini. Ini harus diwaspadai dan dipantau oleh TPID dengan mempersiapkan sejumlah solusi.

Haris mengatakan bahwa salah satu solusi untuk menjaga agar harga bawang merah saat panen raya tidak terlalu jatuh adalah melakukan kerjasama pasar antar daerah. Di mana saat ini Pemkab Nganjuk sedang melakukan penjajakan dengan Pemkab Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Banjarmasin siap menerima pasokan bawang merah dari Nganjuk berapapun jumlahnya dengan harga lebih menguntungkan. Ini merupakan salah satu solusi yang kami siapkan untuk mengantisipasi penurunan harga saat panen raya nanti.

Komoditi bawang merah merupakan salah satu hasil pertanian andalan Nganjuk. Hanya saja dalam beberapa waktu terakhir ini harga bawang merah mengalami penurunan akibat pasar yang sepi setelah pandemi Covid-19.

Ke depannya, diharapkan kondisi tersebut segera membaik seiring semakin pulihnya pasar penjualan bawang merah. Baik di pasar wilayah Nganjuk maupun wilayah luar daerah. Dengan semakin membaiknya kondisi pasar, maka harga bawang merah hasil panen di Nganjuk bisa memberi sedikit keuntungan

Disusun oleh:Michael Manurung

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi deflasi di bulan Juni 2021 sebesar -0,16% (*mtm*) dan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,33% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya penurunan harga pada empat kelompok pengeluaran.
- Andil deflasi terbesar pada bulan Juni 2021 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil deflasi sebesar -0,18% dan deflasi sebesar -0,71%.
- Deflasi menurut kelompok komponen bulan Juni 2021 dipengaruhi oleh komponen *volatile foods* dengan andil deflasi sebesar -0,21%. Sementara komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,09%. Sedangkan komponen *administered price* memberikan andil deflasi sebesar -0,04%.
- *Volatile foods* pada bulan Juni 2021 mengalami deflasi sebesar -1,23%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,14% dan komponen *administered price* mengalami deflasi sebesar -0,21%. Deflasi *volatile food* terutama bersumber dari cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, daging sapi, ayam hidup, dan deflasi disumbangkan oleh telur ayam ras, bayam, kacang panjang, minyak goreng, sawi hijau.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan Juni 2021 terjadi deflasi sebesar -0,16% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,46. Tingkat inflasi tahun kalender pada sampai dengan Juni 2021 sebesar 0,74% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,33%. Deflasi pada bulan Juni 2021 didorong oleh terjadinya deflasi pada empat kelompok pengeluaran.

Andil deflasi terbesar pada bulan Juni 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,18%. Kelompok pengeluaran Transportasi memberikan andil deflasi sebesar -0,04%, dan kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki memberikan andil sebesar -0,01%. Sementara andil inflasi disumbangkan kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,01%,

kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,01%, Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,01%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya masing-masing sebesar 0,02%.

Deflasi pada bulan Juni 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang mengalami deflasi sebesar -0,71%. Deflasi juga terjadi pada kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar -0,12%, kelompok pengeluaran Transportasi sebesar -35%, dan kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan sebesar -0,01%. Inflasi terjadi pada kelompok pengeluaran Perumahan, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,07%, kelompok pengeluaran Kesehatan sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,23%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran dengan besaran inflasi sebesar 0,24%, dan dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,93%.

Tabel 1. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Juni	ytd	Juni
	INFLASI NASIONAL	1.33	0.74	-0.16		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	1.85	1.17	-0.71	0.30	-0.18
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1.18	0.78	-0.12	0.04	-0.01
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.30	0.27	0.07	0.06	0.01
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1.78	1.32	0.17	0.09	0.01
5	KESEHATAN	1.92	0.75	0.03	0.01	0.00
6	TRANSPORTASI	0.09	0.11	-0.35	0.01	-0.04
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	0.01	-0.02	-0.01	0.00	0.00
8	REKREASI, OLAHRAGA, & BUDAYA	0.96	0.71	0.23	0.01	0.01
9	PENDIDIKAN	1.61	0.09	0.03	0.00	0.00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2.68	1.68	0.24	0.14	0.02
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	3.53	0.93	0.35	0.07	0.02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan Juni 2021 dari 90 kota IHK terdapat 34 kota yang mengalami inflasi dan 56 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Juni 2021 terjadi di Kota Singkawang dengan tingkat inflasi sebesar 1,36% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Pekanbaru dan Tanjung Selor dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi pada bulan Juni 2021 terjadi di Kota Kupang dengan tingkat deflasi sebesar -0,89% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Palembang dengan tingkat deflasi sebesar -0,01%

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana 10 kota mengalami inflasi dan 14 kota mengalami deflasi pada bulan Juni 2021. Inflasi tertinggi di bulan Juni 2021 terjadi di kota Tanjung Pandan sebesar 0,36%. Sementara inflasi terendah terjadi di kota Pekanbaru tingkat inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi terjadi di kota Bungo sebesar -0,39% dan deflasi terendah pada bulan Juni 2021 terjadi di kota Palembang sebesar -0,01% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Juni 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, 2 kota mengalami inflasi dan 24 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Juni 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Malang dengan tingkat inflasi sebesar 0,08% dan inflasi terendah di wilayah Pulau Jawa terjadi di kota Yogyakarta sebesar 0,05%. Deflasi tertinggi terjadi di kota Sumenep sebesar -0,58%, sementara deflasi terendah terjadi di kota Cilegon sebesar -0,02% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mei 2021	Juni 2021
1	Meulaboh	0.79	-0.06
2	Banda Aceh	0.17	-0.05
3	Lhoseumawe	0.19	-0.07
4	Sibolga	-0.30	0.31
5	Pematang Siantar	0.08	0.23
6	Medan	0.24	0.03
7	Padangsidempuan	0.31	-0.26
8	Gunungsitoli	-0.29	-0.28
9	Padang	0.19	-0.16
10	Bukittinggi	0.26	-0.26
11	Tembilahan	0.01	-0.32
12	Pekanbaru	-0.04	0.01
13	Dumai	0.65	0.02
14	Bungo	0.21	-0.39
15	Jambi	0.39	-0.20
16	Palembang	-0.02	-0.01
17	Lubuklinggau	0.34	-0.08
18	Bengkulu	0.11	0.31
19	Bandar Lampung	0.09	0.20
20	Metro	0.64	0.07
21	Tanjung Pandan	0.52	0.36
22	Pangkalpinang	0.23	0.23
23	Batam	0.26	-0.15
24	Tanjung Pinang	0.03	-0.02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mei 2021	Juni 2021
1	Jakarta	0.41	-0.27
2	Bogor	0.40	-0.17
3	Sukabumi	0.09	-0.12
4	Bandung	0.40	-0.09
5	Cirebon	0.34	-0.17
6	Bekasi	0.25	-0.33
7	Depok	0.65	-0.29
8	Tasikmalaya	0.11	-0.05
9	Cilacap	0.25	-0.25
10	Purwokerto	0.19	-0.20
11	Kudus	0.21	-0.09
12	Surakarta	0.06	-0.22
13	Semarang	0.17	-0.14
14	Tegal	0.25	-0.36
15	Yogyakarta	0.07	0.05
16	Jember	0.11	-0.10
17	Banyuwangi	0.27	-0.30
18	Sumenep	0.41	-0.58
19	Kediri	0.13	-0.10
20	Malang	0.14	0.08
21	Probolinggo	0.10	-0.17
22	Madiun	0.05	-0.21
23	Surabaya	0.33	-0.17
24	Tangerang	0.22	-0.22
25	Cilegon	0.19	-0.02
26	Serang	0.36	-0.05

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mei 2021	Juni 2021
1	Singaraja	-0.50	-0.52
2	Denpasar	-0.59	-0.36
3	Mataram	0.26	-0.31
4	Bima	0.84	-0.32
5	Waingapu	0.67	-0.63
6	Maumere	-0.21	0.53
7	Kupang	0.74	-0.89
8	Sintang	-0.13	0.25
9	Pontianak	-0.09	0.82
10	Singkawang	0.10	1.36
11	Sampit	0.40	0.54
12	Palangka Raya	0.45	0.08
13	Kotabaru	0.69	-0.42
14	Tanjung	0.31	0.36
15	Banjarmasin	0.96	-0.41
16	Balikpapan	0.25	0.47
17	Samarinda	0.23	0.28
18	Tanjung Selor	0.55	0.01
19	Tarakan	1.20	-0.18
20	Manado	-0.30	0.07
21	Kotamobagu	0.32	-0.09
22	Luwuk	0.78	0.12
23	Palu	0.68	-0.86
24	Bulukumba	0.40	-0.04
25	Watampone	0.35	0.09
26	Makassar	0.26	-0.31
27	Pare-pare	0.87	-0.04
28	Palopo	1.00	-0.05
29	Kendari	1.16	0.28
30	Baubau	1.03	-0.51
31	Gorontalo	0.30	0.08
32	Mamuju	1.36	0.35
33	Ambon	0.78	0.84
34	Tual	0.11	0.63
35	Ternate	0.44	-0.22
36	Manokwari	1.82	0.99
37	Sorong	0.83	1.12
38	Merauke	0.09	0.28
39	Timika	-0.83	0.35
40	Jayapura	-0.34	-0.38

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Juni 2021 terdapat 22 kota yang mengalami inflasi dan 18 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang dengan nilai inflasi sebesar 1,36%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Selor dengan nilai inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi pada bulan Juni 2021 di terjadi di kota Kupang dengan nilai deflasi sebesar -0,89% dan deflasi terendah terjadi di Kota Bulukumba dan Parepare dengan nilai deflasi masing-masing sebesar -0,04% (Tabel 4).

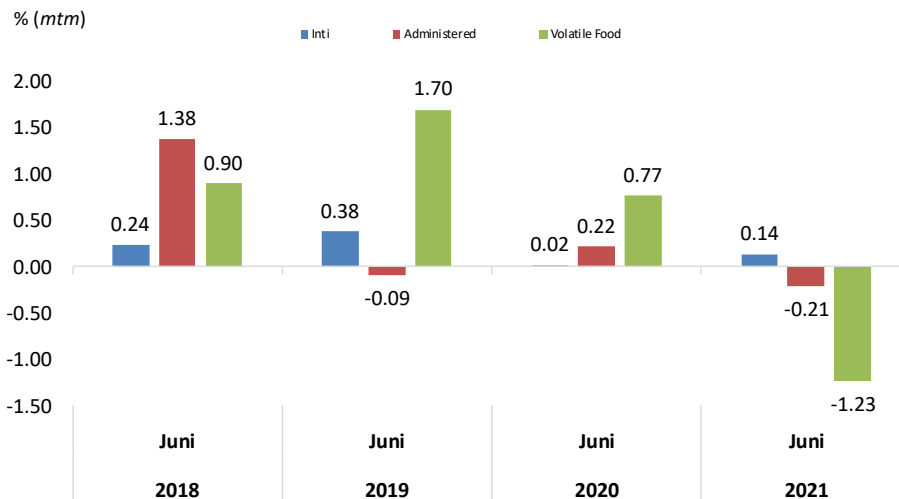
1.3 Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Juni 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	-0.16	
Inti	0.14	0.09
Harga Diatur Pemerintah	-0.21	-0.04
Bergejolak	-1.23	-0.21
Energi	0.01	0.00
Bahan Makanan	-1.10	-0.20

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2021 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Kelompok komponen Inti pada bulan Juni 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,09%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami deflasi sebesar -0,21% dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar -0,04%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Juni 2021 mengalami deflasi sebesar -1,23% dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar -0,21%. Terjadi penurunan harga pada *volatile foods* di bulan Juni 2021 jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021. Pola ini berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami inflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada Juni 2021 mengalami inflasi sebesar 0,01% dan komponen Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar -1,10% (Tabel 5).

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Deflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Juni 2021 adalah sebesar -1,10% dengan andil deflasi sebesar -0,20%. Pada bulan Mei 2021, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,46% dengan andil pada inflasi sebesar 0,09%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Juni 2021 terjadi pada komoditi telur ayam ras sedangkan andil deflasi tertinggi disumbangkan oleh komoditi cabai merah (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Juni 2021	
Inflasi Nasional		-0.16	
Bahan Makanan		-1.10	-0.20
1	Telur Ayam Ras		0.02
2	Bayam		0.01
3	Kacang Panjang		0.01
4	Minyak Goreng		0.01
5	Sawi Hijau		0.01
6	Ayam Hidup		-0.01
7	Daging Sapi		-0.01
8	Bawang Merah		-0.02
9	Cabai Rawit		-0.04
10	Daging Ayam Ras		-0.06
11	Cabai Merah		-0.09

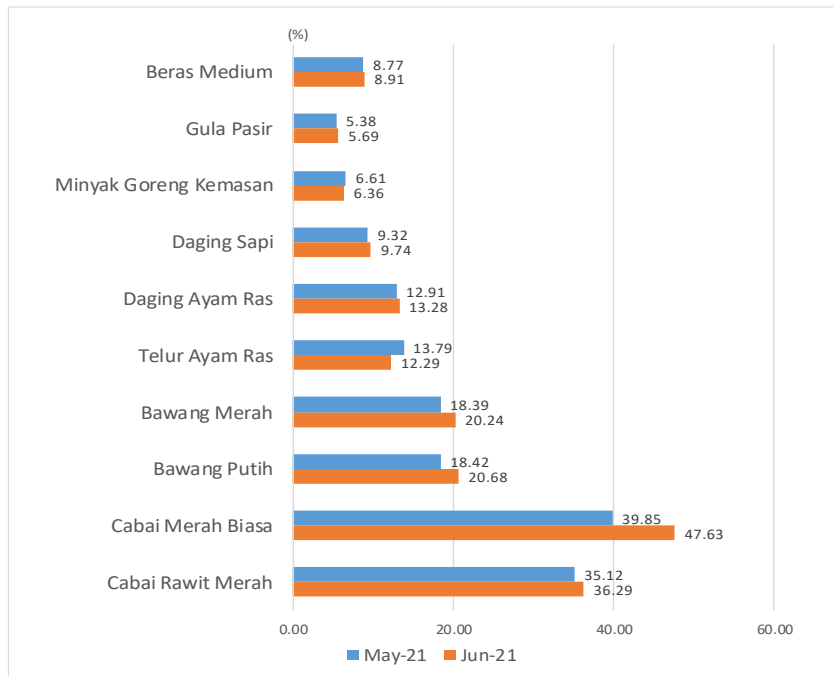
Sumber: BPS, Juli 2021 (diolah)

Pada bulan Juni 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan memberikan sumbangan terhadap inflasi dan beberapa lainnya memberikan sumbangan terhadap deflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan Juni 2021 adalah komoditi telur ayam ras memberikan andil sebesar 0,02%, bayam, kacang panjang, minyak goreng, dan sawi hijau memberikan sumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi cabai merah yang memberikan andil deflasi sebesar -0,09%, daging ayam ras dengan andil sebesar -0,06%, cabai rawit dengan andil -0,04%, bawang merah dengan andil -0,02%, daging sapi dan ayam hidup dengan andil masing-masing sebesar -0,01%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	May-21	Jun-21	
Beras Medium	10,569	10,532	-0.35
Gula Pasir	12,915	12,903	-0.10
Minyak Goreng Kemasan	15,326	15,431	0.68
Daging Sapi	127,357	125,020	-1.83
Daging Ayam Ras	36,254	35,476	-2.15
Telur Ayam Ras	25,776	25,944	0.65
Bawang Merah	32,533	31,182	-4.15
Bawang Putih	28,983	28,601	-1.32
Cabai Merah Biasa	41,805	32,769	-21.61
Cabai Rawit Merah	64,065	55,843	-12.83

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Juni 2021

Harga beberapa komoditi pangan pada bulan Juni 2021 menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2021 (Tabel 7). Sementara beberapa komoditi menunjukkan peningkatan disparitas harga di bulan Juni 2021 dibandingkan bulan Mei 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi beras medium, gula pasir, daging sapi, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai merah biasa, dan cabai rawit merah. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2016 sampai Juni 2021. Pada bulan Juni 2021 terjadi deflasi sebesar -0,16% dimana terjadi penurunan harga jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021 yang mengalami inflasi sebesar

0,32%. Deflasi yang terjadi pada bulan Juni menunjukkan terjadinya penurunan permintaan setelah berakhirnya puasa dan lebaran.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0.51	0.97	0.62	0.32	0.39	0.26
Feb	-0.09	0.23	0.17	-0.08	0.28	0.10
Mar	0.19	-0.02	0.20	0.11	0.10	0.08
Apr	-0.45	0.09	0.10	0.44	0.08	0.13
Mei	0.24	0.39	0.21	0.68	0.07	0.32
Juni	0.66	0.69	0.59	0.55	0.18	-0.16
Juli	0.69	0.22	0.28	0.31	-0.10	
Agus	-0.02	-0.07	-0.05	0.12	-0.05	
Sept	0.22	0.13	-0.18	-0.27	-0.05	
Okt	0.14	0.01	0.28	0.02	0.07	
Nov	0.47	0.20	0.27	0.14	0.28	
Des	0.42	0.71	0.62	0.34	0.45	

Sumber: BPS, Jui 2021 (diolah)

Ket: 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2021 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.4 Isu Terkait

Telur ayam ras menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan Juni 2021. Peningkatan harga pada telur ayam ras di bulan Juni 2021 terjadi setelah Ramadan dan Idul Fitri. Peningkatan biaya produksi telur ayam karena tingginya harga pakan menjadi salah satu penyebab kenaikan harga telur ayam ras. Komponen pakan ayam petelur baik yang berasal dari impor seperti bungkil kedelai maupun yang berasal dari domestik seperti jagung mengalami peningkatan harga.

Cabai merah menjadi penyumbang deflasi terbesar pada bulan Juni 2021. Harga cabai merah yang sebelumnya cukup tinggi perlahan mereda dan menunjukkan penurunan harga pada bulan ini. Pasokan cabai merah yang mencukupi di bulan Juni 2021 dan selesainya momentum Ramadan dan Idul Fitri menjadi pendorong turunnya harga beberapa komoditi pangan.

Deflasi terjadi pada bulan Juni 2021 yang didorong oleh penurunan harga pada komoditi pangan dan tarif angkutan transportasi. Deflasi pada komoditi pangan terjadi karena permintaan masyarakat cenderung turun setelah bulan Ramadan dan Idul Fitri. Kebijakan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Darurat yang dilaksanakan pada awal Juli 2021 dalam rangka menekan kasus Covid-19 diperkirakan akan mempengaruhi permintaan komoditas pangan.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif dalam menjaga perkembangan harga yang wajar perlu dilakukan terutama saat akan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Darurat. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemantauan harga bahan pokok secara intensif untuk menangkap sinyal diluar kebiasaan agar dapat segera dilakukan antisipasi.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.
- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun Oleh : Dwi Wahyuniarti Prabowo

